



2026

RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN

RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono



**Anggaran
Definitif TA 2026**

Jl. MT Haryono Kav. 11
Cawang, Kramat Jati, Jakarta Timur
www.rspon.go.id | @rumahsakitotak



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Yang Maha Kuasa atas Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga Rumah Sakit Pusat Otak nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono mampu menyusun Rencana Bisnis dan Anggaran Definitif dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 202/PMK.05/2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 Tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum dan sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-2/PB/2022 tentang Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Badan Layanan Umum.

RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum melalui Keputusan Menteri Keuangan R.I Nomor 624/KMK.05/2014 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Pada Kementerian Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. Dengan diterapkannya status sebagai Badan Layanan Umum, maka Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono wajib menyusun RBA setiap tahunnya.

Dokumen Rencana Bisnis dan Anggaran Definitif Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2026 ini mengacu pada Studi Kelayakan Pengembangan dan Transformasi RSPON-INN dan Master Plan Pengembangan Pembangunan dan RSB 2025-2029 serta disesuaikan dengan Pagu Anggaran Definitif. RBA Definitif TA 2026 ini disusun berbasis kinerja dan perhitungan akuntansi biaya menurut jenis layanan, menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan pendapatan yang diperkirakan akan diterima. Dokumen ini memuat rencana kerja dan kegiatan seluruh satuan kerja yang terintegrasi dan saling terkait. Secara konseptual, Rencana Bisnis dan Anggaran disusun melalui proses *Bottom-Up* dan *Top Down* atau dimulai dari usulan masing-masing pusat pertanggungjawaban Tim Kerja, Unit dan Instalasi, dengan mempertimbangan berbagai asumsi.

Pada hakekatnya dokumen Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) merupakan peta rencana kerja dalam pembiayaan Rumah Sakit untuk membantu fungsi pengelolaan keuangan dan non keuangan secara efisiensi dan dapat dipergunakan sebagai alat kontrol untuk menilai indikator kinerja keuangan, indikator kinerja pelayanan, indikator kinerja Mutu Pelayanan dan Manfaat bagi masyarakat dengan harapan kinerja Rumah Sakit dalam Tahun 2026 akan lebih meningkat dari tahun sebelumnya baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas serta pengembangan RSPON menjadi Institut Neurosains Nasional dapat berjalan dengan baik.

Demikian Rencana Bisnis dan Anggaran Definitif Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Marjono Tahun 2026 ini dibuat untuk dapat dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan Rumah Sakit dan Semoga apa yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Jakarta, 10 Oktober 2025

Direktur Utama



dr. Adin Nulkhasanah, Sp.S., MARS

NIP 197210072001122005

KATA PENGANTAR	
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
LEMBAR PENGESAHAN DIREKSI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGAWAS.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1. UMUM	1
a. Landasan Hukum dan Operasional Rumah Sakit	1
b. Karakteristik Kegiatan/Layanan BLU	2
2. VISI DAN MISI RUMAH SAKIT	3
a. Visi dan Misi	3
b. Gambaran Umum Kondisi BLU di Masa Mendatang.....	5
c. Strategi Mencapai Visi dan Misi.....	3
c. Budaya Kerja Organisasi	2
3. SUSUNAN PEJABAT PENGELOLA DAN DEWAN PENGAWAS	2
BAB II.....	7
RENCANA KINERJA RSPON PROF. Dr. dr. MAHAR MARDJONO JAKARTA	7
1. GAMBARAN KONDISI RUMAH SAKIT TA 2026.....	7
a. Faktor yang Mempengaruhi	7
b. Kondisi Internal Rumah Sakit.....	8
c. Kondisi Eksternal Rumah Sakit	14
2. RENCANA KINERJA LAYANAN	19
3. RENCANA KINERJA BLU	20
4. RENCANA KINERJA KEUANGAN	22
1. Rincian Pendapatan Per Unit Kerja	23
b. Rincian Belanja Per Unit Kerja	29
c. Pendapatan dan Belanja Agregat	37
d. Estimasi Saldo Akhir TA 2024 dan Saldo Awal 2026	38
e. Perhitungan Beban Layanan per Unit Kerja TA 2026.....	38
g. Prakiraan Maju Pendapatan dan Belanja.....	48
h. Rencana Kebutuhan Rupiah Murni APBN	49
i. Ambang Batas Belanja BLU	51
5. INFORMASI LAINNYA YANG PERLU DISAMPAIKAN.....	52
a. Rencana Inovasi.....	52
b. Rencana Program Efisiensi	55

c. Rencana <i>Saving</i> Pendanaan.....	56
d. Rencana KSO/KSM	56
e. Rencana Penetapan/Perubahan Tarif	56
f. Rencana Penetapan/Perubahan Remunerasi	57
g. Rencana Pengelolaan SDM.....	57
h. Rencana Kerja untuk Mencapai Target	58
i. Informasi Lainnya untuk Strategi Pencapaian Target.....	58
BAB III.....	60
PENUTUP.....	60
1. ANALISIS RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN TAHUN 2025	60
a. Produktivitas	61
b. Efisiensi	62
c. Inovasi	65
d. Keselarasan / Kesesuaian	67
2. SIMPULAN	68

RINGKASAN EKSEKUTIF

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta merupakan sebuah Rumah Sakit Khusus Tipe A yang saat ini telah terakreditasi KARS Paripurna, *launching* pada tanggal 1 Februari 2013. Diresmikan tanggal 14 Juli 2014 sebagai Rumah Sakit Vertikal milik Kementerian Kesehatan RI, dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Melalui visi Kementerian Kesehatan “Masyarakat yang sehat dan produktif guna mewujudkan Indonesia Emas 2045”, dan diturunkan menjadi visi RSPON Mahar Mardjono yaitu “Menjadi Rumah Sakit yang Memiliki Pelayanan Otak dan Persarafan Unggulan di Level Asia dengan Pertumbuhan Berkelanjutan”.

RSPON Mahar Mardjono dapat mengelola keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan ditetapkannya sebagai satuan kerja tersendiri atau pengguna PNPB pada tanggal 1 Januari 2014. Dalam upaya pengembangan rumah sakit berkinerja maksimal, maka berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor: 624/KMK.05/2014 Tanggal 22 Desember 2014 yang telah diubah dalam Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor: 48/KMK.05/2021, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono telah ditetapkan sebagai instansi yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) dan juga telah ditetapkan SK Direktur Utama tentang Tarif Layanan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Nomor HK.02.03/D.XXIII/7926/2024 yang berpedoman pada Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 54 Tahun 2024 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Rumah Sakit pada Kementerian Kesehatan selain *Tarif Indonesian-Case Based Groups* dan implementasi remunerasi sesuai KMK Nomor 335 Tahun 2024 tentang Penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Pegawai, dan Dewan Pengawas BLU RS pada Kementerian Kesehatan.

Hasil evaluasi kinerja layanan menunjukkan di tahun 2025 peningkatan kunjungan pasien baik pada pasien rawat inap, rawat jalan dan IGD, jumlah pasien rawat inap diprognosakan meningkat 11% menjadi 12.771 (dari 11.506 kunjungan di 2024), kunjungan rawat jalan meningkat 6,3% menjadi 164.910 (dari 155.184 kunjungan di 2024), kunjungan IGD meningkat 25,2% menjadi 17.646 (dari 14.092 kunjungan di 2024), diproyeksikan di tahun 2026 kunjungan pasien berpotensi meningkat hingga 15%, khususnya pada pelayanan rawat jalan poli eksekutif mengingat poli eksekutif pada Gedung Pelayanan Terpadu telah dibuka pada Oktober 2025.

Hasil evaluasi kinerja BLU yang diukur dengan IKU, IKT, BLU Maturity Rating per September 2025 pada umumnya masih *on the track* target, diproyeksikan sebagian besar Indikator dapat tercapai. Namun kinerja terkait keuangan (persentase EBITDA Margin, pendapatan penelitian terhadap pendapatan operasional, rasio beban farmasi dan pegawai) dan kualitas klaim JKN dan masih belum tercapai karena adanya perubahan kebijakan BPJS sehingga menyebabkan penurunan pendapatan, sementara biaya layanan meningkat.

Kinerja Keuangan RSPON Mahar Mardjono, pendapatan rumah sakit per September TA 2025 terealisasi sebesar Rp 333.265.993.271,- atau sebesar 64% dari target PNPB tahun 2025 (Rp521.000.000.000,00). sedangkan realisasi belanja BLU yaitu sebesar Rp 385.416.159.564,00 atau sebesar 60.15% dari total anggaran setelah revisi (Rp 640.729.847.000,00). Pada RBA Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono TA 2025 mengusulkan target PNPB Rp 521.000.000.000 dan kebutuhan RM Rp 87.379.971.000,00 untuk belanja pegawai, modal alkes Gedung INN dan operasional tupoksi mandatori sehingga total pagu belanja TA 2025 diusulkan sebesar Rp 640.729.847.000,-, berdasarkan surat Direktur Jenderal Kesehatan Lanjutan tentang Ketetapan Pagu Anggaran Direktorat

Jenderal Kesehatan Lanjutan TA 2026 dan Penyelesaian Rencana Kerja Anggaran TA 2026 Nomor PR.04.01/D/3127/2025 ditetapkan pagu belanja BLU sebesar Rp 565.912.855.000,-, pagu belanja RM Rp 67.746.005.000,- untuk belanja pegawai dan belanja Reagen BGSI dan pagu blokir sebesar Rp 84.251.480.000 sehingga total pagu belanja anggaran TA 2026 adalah Rp 633.658.860.000,-.

Penilaian pencapaian kinerja dan penerapan tata kelola yang baik pada badan layanan umum dinilai melalui penilaian tingkat maturitas badan layanan umum. Aspek yang dinilai yaitu aspek kapabilitas internal, aspek tata kelola & kepemimpinan, aspek inovasi, aspek lingkungan, aspek keuangan dan aspek pelayanan. Hasil penilaian *self assessment* BLU Maturity yang sudah diaudit oleh KAP tahun 2025 atas kinerja 2024 yaitu 4,23 meningkat sebesar 0,39 poin dari nilai hasil validasi PPK BLU tahun 2023 (3,84). Nilai ini menunjukkan RSPON berada pada level 4 (*predictable*) yaitu organisasi mampu mendefinisikan, mengendalikan, dan memprediksi proses untuk menjaga kualitas layanan maupun output yang diberikan kepada publik. Adapun penilaian berdasarkan kriteria untuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2024 dengan nilai 89,5 meningkat 0,9 poin dari sebelumnya 88,60. Nilai ini termasuk dalam kategori A (Memuaskan).

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) multi-spesialistik di bidang kesehatan Otak dan Saraf serta didukung oleh kompetensi lain yang mendorong pengembangan pendidikan dan penelitian. Komposisi SDM didominasi oleh tenaga perawat dan status pegawai didominasi PNS. Per September 2025 jumlah SDM mencapai 1.074 orang, diproyeksikan jumlah ini akan bertambah pada tahun 2026 menjadi 1.247 orang untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka mengoperasikan Gedung Institut Neurosains Nasional (INN).

Sebagai penyedia layanan kesehatan terdapat tiga tugas utama RS Vertikal yaitu sebagai pemberi layanan terbaik level asia dengan perbaikan pengalaman pasien, peningkatan kualitas pemberi layanan, peningkatan mutu layanan klinis, peningkatan tata Kelola RS, dan menyelenggarakan layanan unggulan. Sebagai Pengampu Nasional Layanan stroke, pengembangan riset dengan pengembangan *Clinical Research* unit. Sehingga terdapat penugasan mandatori Kementerian Kesehatan yaitu sebagai RS Penyelenggara Pendidikan Utama (RS PPU), sebagai RS Koordinator Pengampu dan RS Pengampu Layanan Stroke, koordinator Hubs *Biomedical Genome – Based Science Initiative* (BGS-i) untuk penyakit otak dan neurodegeneratif

Kegiatan prioritas yang akan dilakukan pada tahun 2026 yaitu mulai mengoperasikan Gedung Pendidikan dan Penelitian, Pengembangan / pemenuhan sarana dan pra sarana Gedung Pendidikan dan Gedung Pelayanan, Penelitian & Parkir; diantaranya untuk merenovasi dan pemeliharaan gedung termasuk fasilitas pendukung, Optimalisasi sistem data klinis & Monev capaian waktu pelayanan, inovasi pelayanan *sister hospital*, Screening Kesehatan Alzheimer dan pelaksanaan Sertifikasi ISO 14155 : 2001 untuk Riset Penelitian (*Clinical Trial*).

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian lebih adalah saving pendanaan untuk kegiatan/aktivitas transformasi RSPON menjadi Institut Neurosains Nasional termasuk alokasi anggaran untuk pembayaran pokok pinjaman pembangunan Gedung RSPON menjadi Institut Neurosains Nasional (INN) sebesar Rp 20.000.001.000 dan Pembayaran Bagi Hasil Tahun Ketiga Penyediaan Aset dengan Mekanisme Pembelian Melalui Fasilitator sebesar Rp 14.750.834.000.

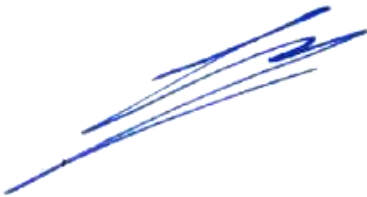
LEMBAR PENGESAHAN DIREKSI
RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN (RBA) DEFINITIF
RUMAH SAKIT OTAK NASIONAL PROF.Dr. dr. MAHAR MARDJONO
TAHUN ANGGARAN 2026

Direktur Utama



dr. Adin Nulkhasanah, Sp.S, MARS
NIP 197210072001122005

Direktur Medik dan
Keperawatan



dr. Reza Aditya Arpandy, Sp,S
NIP 198710262023211002

Direktur SDM, Pendidikan dan
Penelitian



Prof. Dr. dr. Syahrul, Sp. S(K)
NIP196202021989031001

Plt. Direktur Perencanaan dan
Keuangan



Agus Purwono, S.E., M.M
NIP 197108091991031002

Direktur Layanan Operasional



dr. Sardiana Salam, Sp.S, M.Kes
NIP 197811292006042020

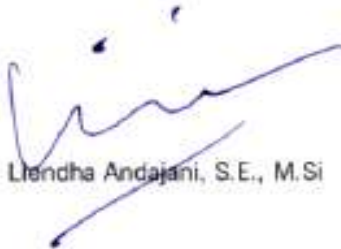
**LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGAWAS
RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN (RBA) DEFINITIF
RUMAH SAKIT OTAK NASIONAL PROF.Dr. dr. MAHAR MARDJONO
TAHUN ANGGARAN 2026**

Mengetahui
Ketua



Dr. Sundoyo, S.H., M.K.M., M.Hum

Anggota



Liendha Andajani, S.E., M.Si

Anggota



dr. Nizar Yamanie, Sp.S(K)

Anggota



Robi Toni, SE.,MM

Anggota



Mochamad Agus Refiudin, S.Kom.,M.M

BAB I

PENDAHULUAN

1. UMUM

a. Landasan Hukum dan Operasional Rumah Sakit

Landasan hukum yang mendasari operasional Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono adalah;

- ☐ Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan;
- ☐ Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5072);
- ☐ Peraturan Presiden Nomor 77 Tahun 2015 tentang Pedoman Organisasi Rumah Sakit;
- ☐ Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor; 50/Menkes/SK/I/2013 Tanggal 30 Januari 2013 tentang Pengangkatan kedalam Jabatan Direksi pada Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta;
- ☐ Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 624/KMK.05/2014 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Pada Kementerian Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah Yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- ☐ Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Lembaran Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1508);
- ☐ Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 397/KMK.05/2017 tanggal 12 Mei 2017 tentang Penetapan Remunerasi Bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas dan Pegawai Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional;
- ☐ Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 26 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Sektor Kesehatan;
- ☐ Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 60/PMK.02/2018 Tentang Persetujuan Kontrak Tahun Jamak Oleh Menteri Keuangan;
- ☐ Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02/I/2845/2020 tanggal 3 Juli 2020 tentang Izin Operasional Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta;
- ☐ Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 57 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. DR. dr. Mahar Mardjono Jakarta;
- ☐ Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: HK.01.07/Menkes/445/2020 Tanggal 21 Juli 2020 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional sebagai Rumah Sakit Pendidikan;
- ☐ Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 48/KMK.05/2021 tentang Penetapan RS Otak dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi, Rumah Sakit Umum Pusat dr. Tadjudin Chalid Makassar, Rumah Sakit Umum Pusat dr. Rivai Abdullah Palembang, Rumah Sakit Umum Pusat dr. Sitanala Tangerang dan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta pada Kementerian Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- ☐ Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 29/PMK/04/2022 Tentang Penyediaan Aset pada Badan Layanan Umum dengan Mekanisme Pembelian Melalui Fasilitator;

- ❑ Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 202/PMK.05/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- ❑ Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 13 tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024;
- ❑ Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 26 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit di Lingkungan Kementerian Kesehatan
- ❑ Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 335 Tahun 2024 tentang Penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Pegawai dan Dewan Pengawas Badan Layanan Umum Rumah Sakit pada Kementerian Kesehatan;
- ❑ Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 54 Tahun 2024 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Rumah Sakit pada Kementerian Kesehatan selain Tarif Indonesian-Case Based Groups;
- ❑ Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/2074/2023 tentang Dewan Pengawas Rumah Sakit Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan;
- ❑ Keputusan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal RI Nomor; 4/I/10/KES/PMDN/2015 Tanggal 7 Desember 2015 Tentang Izin Operasional Rumah Sakit Pusat Otak Nasional sebagai Rumah Sakit Khusus Otak Kelas A;
- ❑ Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018 tentang Penilaian Kinerja Satuan Kerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan;
- ❑ Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-11/PB/2021 Tentang Pedoman Penilaian Tata Kelola dan Kinerja (Tingkat Maturitas Badan Layanan Umum);
- ❑ Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-2/PB/2022 tentang Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Badan Layanan Umum;
- ❑ Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor HK.02.02/D/7373/2023 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Remunerasi pada satuan Kerja Rumah Sakit di Lingkungan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- ❑ Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor HK.02.02/D/44418/2024 Tentang Indikator Kinerja Keuangan dan Operasional Rumah Sakit Vertikal;
- ❑ Keputusan Kepala Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) Nomor: KARS-SERT/687/XII/2022 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional telah memenuhi Standar Akreditasi Rumah Sakit dengan Tingkat Paripurna;
- ❑ Keputusan Direktur Utama RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta Nomor: HK.02.03/D.XXIII/11130/2025 Tentang Sturuktur Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta;
- ❑ Keputusan Direktur Utama RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Nomor: HK.02.03/D.XXIII/7926/2024 tentang Tarif Layanan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta selain Tarif Indonesian Case Based Groups;

b. Karakteristik Kegiatan/Layanan BLU

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada

Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan R.I. berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan R.I Nomor 57 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta.

Berawal dari munculnya kesadaran akan permasalahan dibidang kesehatan otak dan saraf (*Neurology*) di Indonesia yang terus mengalami peningkatan kasus sehingga membutuhkan penanganan secara holistik yang lebih terpadu. Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta didirikan untuk memberikan pelayanan otak dan sistem persarafan yang belum tersedia di Jakarta dan akan dijadikan *Center of Excellent* atas *Advance Clinical, Restoration & Rehabilitation, Education & Training, Basic Clinical & Comprehensive Research, Product Development, dan Community Police Development* serta memenuhi amanat yang tertuang dalam Permenkes No.659/Menkes/PER/VIII tahun 2009 sebagai *World Class Hospital*.

Tahun 2025 Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr.dr Mahar Mardjono Jakarta memenuhi fasilitas sarana dan prasarana Gedung *Institute Neurosains National* (INN) dengan luas 25.464m² / 109.824,15m² dan Gedung eksisting dengan luas 11.955m² / 65.958m² makan dengan total luasan 37.419m² / 175.782,45m².

Sebagai Rumah Sakit yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum maka peranan rumah sakit adalah memberikan pelayanan Kesehatan di bidang penyakit otak dan persarafan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

Kegiatan utama rumah sakit adalah menyelenggarakan upaya pencegahan, penyembuhan dan pemulihan kesehatan di bidang otak dan persarafan yang pelaksanaannya dilakukan secara serasi, terpadu dan berkesinambungan dengan upaya rujukan dan peningkatan kesehatan lainnya. Upaya tersebut diselenggarakan melalui pelayanan rawat jalan, rawat inap, rawat darurat, rawat intensif serta rawat khusus/isolasi dengan tekanan negatif (RITN). Selain menyelenggarakan pelayanan kesehatan terkait otak dan persayarafan, RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono memiliki fungsi penelitian dan pendidikan, sehingga RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono juga menerima mahasiswa/karyawan magang, dokter residen, dan kerja sama penelitian.

Program Pengembangan dan Inovasi Pelayanan untuk Tahun Anggaran 2026 yaitu Peningkatan Kerjasama BLU, dari Diklat, *Fellowship*, PPDS, Penelitian, Sewa lahan. Optimalisasi pelayanan eksekutif di Gedung Pelayanan dan Penunjang, penambahan kapasitas tempat tidur, pemenuhan fasilitas sarana prasaran Gedung Pelayanan dan penunjang serta Gedung Pendidikan dan Penelitian.

2. VISI DAN MISI RUMAH SAKIT

a. Visi dan Misi

Sejalan dengan visi, misi dan sasaran strategis Kementerian Kesehatan R.I Tahun 2025-2029, maka RSPON Prof Dr. dr. Mahar Mardjono sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan menetapkan Visi dan misi yang selaras dengan Visi Misi Kementerian. Visi RSPON Prof Dr. dr. Mahar Mardjono adalah ***“Menjadi Rumah Sakit Bertaraf Level Asia yang Memiliki Pelayanan Otak dan Persarafan Unggulan dengan Pertumbuhan Berkelanjutan.”***

Adapun Misi yang ditetapkan guna mewujudkan Visi tersebut diatas adalah:

- 1) Memperbaiki pengalaman pasien melalui perbaikan pengalaman dan fasilitas pendukung

- 2) Meningkatkan kualitas pemberi layanan melalui peningkatan produktivitas kerja
- 3) Meningkatkan mutu layanan klinis melalui standarisasi pelayanan
- 4) Meningkatkan tata kelola Rumah Sakit melalui digitalisasi layanan
- 5) Memberikan pengampunan untuk meningkatkan kapabilitas jaringan Rumah Sakit secara nasional
- 6) Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dan penelitian yang berkualitas dan inovatif

Visi dan Misi RSPON Mahar Mardjono ditetapkan dengan dukungan 3 pilar yang ditetapkan Kementerian Kesehatan sebagai dasar transformasi RS Vertikal, yaitu:

- 1) Menjadi RS dengan layanan terbaik Level Asia
- 2) Menjadi Rumah Sakit Pengampu Nasional
- 3) Menyelenggarakan Penelitian, Pelatihan, dan Pendidikan

Ketiga pilar tersebut memiliki 24 inisiatif kunci yang diharapkan dapat mewujudkan tujuan strategis. Inisiatif kunci tersebut yaitu:

- 1) Memperbaiki fasilitas pendukung: parkir, taman, toilet, dan ruang tunggu untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung
- 2) Memperbaiki waktu pelayanan pasien secara *end-to-end*: antrian pasien RJ, RI, OK dan IGD
- 3) Mengurangi jumlah dan mempercepat penanganan keluhan pasien
- 4) Mengembangkan branding dan marketing RSV*
- 5) Mengembangkan customer relationship management RSV*
- 6) Meningkatkan kepatuhan pada jam kerja ditunjang dengan remunerasi yang berkeadilan
- 7) Penerapan standar klinis menggunakan PPK dan clinical pathway
- 8) Mengembangkan layanan Non-JKN
- 9) Mengembangkan layanan klinis
- 10) Meningkatkan budaya keselamatan*
- 11) Menerapkan digitalisasi sistem dan administrasi yang terintegrasi data antrian pendaftaran, dan Medical Record yang terintegrasi
- 12) Menerapkan digitalisasi sistem inventory RSV yang terintegrasi
- 13) Monitoring proses bisnis yang efektif dan efisien*
- 14) Memperkuat fungsi pengadaan barang dan jasa menggunakan e-catalogue
- 15) Melakukan pengadaan barang dan jasa secara konsolidasi
- 16) Menerapkan standar perhitungan unit cost pelayanan
- 17) Melakukan review tarif INACBGS secara berkala
- 18) Monitoring tata kelola keuangan dan organisasi*
- 19) Memperkuat kapabilitas pengampunan*
- 20) Meningkatkan Stratifikasi RS yang diampu*
- 21) Memenuhi kebutuhan sarpras dan alkes yang mendukung pengampunan pada layanan unggulan lainnya
- 22) Mengembangkan pelayanan unggulan berdasarkan hasil riset
- 23) Memperkuat kapabilitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kedokteran dan kesehatan*
- 24) Meningkatkan budaya kerja ber-AKHLAK

Penggerak utama / *key driver* yang merupakan elemen spesifik / faktor yang mempunyai dampak signifikan untuk mencapai target sehingga perlu menjadi fokus perhatian. Nilai penggerak tersebut adalah

- | | |
|----------------------------------|---------------------------------------|
| 1) Keuangan yang sehat, | 5) <i>Good Corporate Government</i> |
| 2) Pelayanan yang Bermutu | 6) Budaya & Kompetensi SDM |
| 3) <i>Operational Excellence</i> | 7) <i>Co-Branding & Marketing</i> |
| 4) Transformasi Digital | |

b. Gambaran Umum Kondisi BLU di Masa Mendatang

Dalam satu dekade terakhir di Dunia, angka kejadian stroke meningkat dua kali lipat (WHO). Stroke dapat menyerang di segala usia meskipun lebih banyak menyerang usia produktif dan usia lanjut sehingga sangat menjadi beban keluarga dan pemerintah, baik pada sisi “produktivitas” maupun pembiayaan. Berdasarkan *World Stroke Organization* (WSO) diperkirakan 13.7 juta kasus baru stroke setiap tahunnya, dan pada saat ini lebih dari 80 juta jiwa pernah mengalami stroke. Pada tahun 2016 lebih dari 9.5 juta kasus baru stroke iskemik dan lebih dari 2.7 juta jiwa diantaranya meninggal.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi stroke naik 3,9‰ dibandingkan Riskesdas 2013, yaitu dari 7‰ menjadi 10,9‰. Berdasarkan data WHO tahun 2017 angka mortalitas stroke di Indonesia mencapai 332.663 atau 19.79%, sementara itu kejadian stroke rekuren juga sangat tinggi yaitu 20%. Usia harapan hidup di Indonesia diperkirakan mencapai 72,7 di tahun 2025 dan pada tahun 2025 populasi usia lanjut diperkirakan 38% dari jumlah penduduk.

Kondisi ini tentu diikuti pula oleh penuaan (*Ageing Process*) pada otak dan jaringan saraf yang akan menyebabkan beberapa masalah, yaitu: (1) gangguan fungsi kognitif (Neuro-Behaviour) antara lain penurunan daya ingat (memori), gangguan fungsi eksekutif, dll); (2) masalah motorik (gangguan keseimbangan, koordinasi, dll); (3) masalah sensorik pada ekstremitas (rasa baal, panas, nyeri, dingin, dll); dan (4) timbulnya penyakit-penyakit lain pada otak dan jaringan saraf. Peningkatan jumlah penderita infeksi otak dan saraf seperti HIV dengan gejala awal dan lanjut pada otak dan saraf, infeksi bakteri, jamur dan virus lain.

Peningkatan angka kecelakaan lalu lintas yang berdampak terhadap trauma otak dan medulla spinalis maupun saraf tepi. Masih tingginya angka kecacatan pada anak baru lahir atau gangguan pada perkembangan fungsi otak dan saraf anak. Prevalensi kasus kejang dan epilepsi yang tinggi, serta tumor otak dan medulla spinalis yang semakin meningkat. Semua kondisi tersebut merupakan permasalahan yang membutuhkan perhatian dan penanganan yang optimal. Hal lain adalah Neurotoksikologi dan Zat adiktif yang merupakan keracunan sel saraf dengan zat kimia, logam berat, racun ular serta narkoba.

Permasalahan lain yang perlu diantisipasi kedepan yang melibatkan otak dan sistem persarafan adalah penyakit infeksi emerging dan re-emerging seperti COVID-19. Berdasarkan data dan laporan terakhir, COVID-19 juga menyebabkan gangguan pada otak dan sistem persarafan antara lain serangan stroke baik sumbatan maupun perdarahan, kejang, penurunan kesadaran, gangguan perilaku, kehilangan rasa penciuman dan pengecapan serta kesemutan juga penyakit infeksi otak dan persarafan. Di tingkat internasional, sudah banyak negara-negara yang memiliki pusat neurologi dan neurosurgery.

Salah satu “Institut” terbaik di dunia yang berumur hampir 200 tahun adalah *National Hospital for Neurology and Neurosurgery* (NHNN). “Institut” yang merupakan bagian dari

University College London Hospital (UCLH) ini melaksanakan pelayanan, pendidikan dan penelitian (Tri Darma Perguruan Tinggi) secara komprehensif dan terintegrasi. Sementara ini di Indonesia, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof Dr. dr. Mahar Mardjono (RSPON) adalah rumah sakit khusus yang berusia 9 tahun yang sudah melaksanakan sesuai kekhususannya sebagai pusat penanganan penyakit otak dan saraf, yang dilaksanakan secara terpadu dan komprehensif berbasis bukti (*evidence-based*).

Keberadaan RSPON Prof Dr. dr. Mahar Mardjono sudah mulai diakui di tingkat global dengan didapatkannya *WSO Diamond Award* untuk pelayanan stroke. Ini merupakan bukti nyata bahwa pelayanan stroke di RSPON Prof Dr. dr. Mahar Mardjono setara dengan negara-negara maju di dunia. Saat ini RSPON Prof Dr. dr. Mahar Mardjono sudah melaksanakan fungsinya sebagai pusat rujukan layanan penyakit otak serta sistem persyarafan di Indonesia, dan selain itu juga sudah berperan dalam proses Pendidikan dan melaksanakan Penelitian (Tri Dharma Perguruan Tinggi). Sebagai *Center of Excellence*, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof Dr. dr. Mahar Mardjono melaksanakan:

- *Advance Clinical Care and Services*
- *Restoration and Rehabilitation*
- *Education & Training*
- *Clinical & Comprehensive Research*
- *Product Development*
- *Community Policy Development (Promotion & Prevention)*

Kondisi dan Permasalahan Saat ini dapat dikategorikan menjadi 2 permasalahan pokok yaitu Aspek Pelayanan dan Aspek Pendidikan.

1. Aspek Pelayanan, mencakup:

- a. Peningkatan jumlah pasien yang signifikan dari waktu ke waktu. Peningkatan ini terjadi di semua lini layanan, mulai kunjungan IGD, rawat jalan maupun rawat inap dengan rata rata pertumbuhan produktivitas 5-25% dalam 5 tahun terakhir.
- b. Peningkatan angka kejadian penyakit otak dan sistem saraf yang signifikan setiap tahunnya (prevalensi stroke naik 3,9‰ menjadi 10,9‰ dalam Riskesdas 2018) tentu harus diiringi juga dengan meningkatkan mutu layanan seperti perlunya layanan subspecialistik yang berkerja secara terpadu komprehensif dan terintegrasi dalam bentuk pelayanan sistem cluster (Quartener).
- c. Belajar dari pandemi penyakit emerging Covid-19 perluantisipasi dalam era adaptasi kebiasaan baru dengan social distancing dan perlunya penyiapan fasilitas pelayanan khusus di masa yang akan datang.
- d. Dengan perkembangan teknologi kedokteran yang berkembang secara pesat perlu diiringi dengan penyiapan pra-sarana dan sarana seperti penyediaan peralatan dan fasilitas yang ruangan yang memadai seperti PET SCAN, Gamma Knife, Radioterapi, Kemoterapi dan lain-lain.

2. Aspek Pendidikan

Dari segi Pendidikan, pada 2026 sudah beroperasi RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dapat menjadi pusat pendidikan untuk program Pendidikan akademis (S2 dan S3) dan Pendidikan profesi (spesialis, subspecialis, stase dokter umum dan perawat khusus) yang berkualitas internasional dan dapat bermanfaat secara nasional yang disebut sebagai Institut Neurosains Nasional (INN).

3. Aspek Penelitian

Konsep penelitian RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono meliputi penelitian medik dan penelitian non-medik. Penelitian medik mendukung pelayanan yang prima berbasis ilmu pengetahuan subspesialistik dan multi subspesialis yang dapat memberikan manfaat secara langsung kepada penderita penyakit otak dan saraf. Penelitian non-medik bertujuan untuk mendukung produksi alat Kesehatan dalam negeri terutama yang berhubungan dengan Kesehatan otak dan saraf, yang bekerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri

4. Aspek Sumber Daya Manusia

Pelayanan unggulan tersebut didukung sumber daya manusia profesional, kompeten, berdedikasi serta berbudi luhur di bidangnya dengan keilmuan subspesialistik dengan neurolog saat ini 44 orang yang ditingkatkan menjadi +/- 70 orang dan 11 orang bedah saraf yang ditingkatkan menjadi 15 orang serta didukung oleh spesialis-spesialis lainnya, dibawah ini yang merupakan kekuatan dari RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono. Sumber daya ini merupakan asset besar untuk dapat berkembang dan menjadi senter yang berperan penting di dunia internasional dalam bidang pelayanan, pendidikan dan penelitian sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

5. Aspek Keuangan

Penerimaan rumah sakit yang berasal dari pendapatan BLU mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 sebesar 23 Milyar diproyeksikan meningkat menjadi 581 Milyar di tahun 2026. Sedangkan bantuan APBN dari Rupiah Murni (RM) mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu pada tahun 2015 sebesar 210 Milyar, pada tahun 2021 hanya sebesar total 46 Milyar. RSPON mengusulkan Pagu Definitif dari Rupiah Murni sebesar Rp 63.846.005.000 untuk Belanja Gaji Pegawai Negeri dan pemenuhan penugasan mandatori dari Kementerian Kesehatan (belanja barang untuk penelitian genomik dan pengadaan penyelenggaraan *hospital based*).

Saat ini RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono telah menerima mandat dari Kementerian Kesehatan sebagai koordinator rumah sakit pengampu di bidang otak dan persarafan, menjadi RS Penyelenggara Pendidikan Utama untuk menyelenggarakan Pendidikan Dokter Spesialis serta melakukan penelitian bidang bioteknologi dan genomik terkait otak dan persarafan sebagai *Hubs Biomedical Genome – Based Science Initiative* (BGS-i). RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono bertransformasi menjadi *Institut Neurosains Nasional* (INN) dan menjadi *Center of Excellence* di bidang otak dan persarafan. Dengan berkembangnya fungsi pelayanan, pendidikan, penelitian dan pengampunan di bidang otak dan persarafan, RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono akan menjadi RS yang memberikan pelayanan setara level Asia sesuai dengan Visi RSPON Mahar Mardjono.

c. Strategi Mencapai Visi dan Misi

Tahun 2025-2029 merupakan periode pertama dari RPJPN 2025-2045, yang memiliki visi Indonesia Emas 2045. Sehingga Visi Kementerian Kesehatan yaitu Masyarakat yang Sehat, Produktif, Guna Mewujudkan Indonesia Emas 2045, dan diturunkan Visi nya ke Rumah Sakit yaitu Menjadi Rumah Sakit Bertaraf Level Asia yang Memiliki Pelayanan Otak dan Persarafan Unggulan dengan Pertumbuhan Berkelanjutan.

Adapun Misi yang ditetapkan guna mewujudkan Visi tersebut diatas adalah:

- 1) Memperbaiki pengalaman pasien melalui perbaikan pengalaman dan fasilitas pendukung
- 2) Meningkatkan kualitas pemberi layanan melalui peningkatan produktivitas kerja
- 3) Meningkatkan mutu layanan klinis melalui standarisasi pelayanan
- 4) Meningkatkan tata kelola Rumah Sakit melalui digitalisasi layanan

- 5) Memberikan pengampunan untuk meningkatkan kapabilitas jaringan Rumah Sakit secara nasional
- 6) Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dan penelitian yang berkualitas dan inovatif

Visi dan Misi RSPON Mahar Mardjono ditetapkan dengan dukungan 3 pilar yang ditetapkan Kementerian Kesehatan sebagai dasar transformasi RS Vertikal, yaitu:

- 1) Menjadi RS dengan layanan terbaik Level Asia
- 2) Menjadi Rumah Sakit Pengampu Nasional
- 3) Menyelenggarakan Penelitian, Pelatihan, dan Pendidikan

Dalam rangka mencapai visi-misi Kementerian Kesehatan tersebut, maka RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono telah menerima mandat dari Kementerian Kesehatan sebagai pengampu rumah sakit layanan stroke serta melakukan kegiatan pengembangan dan penelitian bidang bioteknologi dan genomik terkait otak dan persarafan sebagai *Hubs Biomedical Genome – Based Science Initiative* (BGS-i).

Sesuai Pilar kedua RSV, akses dan kualitas layanan rujukan memegang peranan penting untuk menghadapi berbagai tantangan kesehatan di Indonesia. Pemerataan akses pelayanan rujukan dan penataan jejaring pelayanan rujukan bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan rujukan yang berkualitas. Penataan sistem rujukan yang efektif diperlukan guna mendukung ketersediaan akses pelayanan kesehatan. Penataan sistem rujukan yang dilakukan saat ini adalah dengan pengembangan jejaring RS Rujukan Nasional, Provinsi, dan Regional, serta penguatan tata laksana rujukan. Pengampunan dilakukan secara berjenjang, dilakukan per regional.

Sebagai pusat rujukan otak dan persarafan nasional maka sasaran pasar dari pelayanan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dapat menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat Indonesia, hal ini sudah dibuktikan dengan adanya pasien dari berbagai daerah di Indonesia. Selain melayani pasien dalam negeri, RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono juga terus meningkatkan kualitas pelayanannya sehingga ditargetkan menjadi RS rujukan otak dan persarafan tingkat Asia. Saat ini sudah terdapat beberapa WNA yang dilayani di RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono.

Dalam mencapai visi misi Kementerian Kesehatan yang juga merupakan visi misi RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono. Rumah sakit menyelenggarakan dua pilar utama dalam pelayanan di RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono sebagai Rumah Sakit Khusus yaitu Pelayanan Neurologi dan Bedah Saraf. Kedua pilar utama itu melakukan pelayanan yang ideal/seharusnya dicapai meliputi:

- | | |
|---|--|
| ▪ Pelayanan Stroke dan Penyakit Neurovaskular | ▪ Pelayanan Neuroinfeksi, HIV & Neuroimunologi Klinis |
| ▪ Pelayanan Epilepsi Klinis | ▪ Pelayanan Neurointensif (Neuro ICU, Stroke Care Unit, <i>Intermediate Care</i>) |
| ▪ Pelayanan EEG dan Brain Mapping | ▪ Pelayanan Neuroemergensi (Unit Gawat Darurat) |
| ▪ Pelayanan Sleep Disorder | ▪ Pelayanan Neuroonkologi Klinis & Neuroimunologi Klinis |
| ▪ Pelayanan Saraf Tepi & Neuroimunologi Klinis | ▪ Pelayanan <i>Pain Intervention & Headache</i> |
| ▪ Pelayanan EMG, SSEP, BAEP & <i>Auditory Evoke Potential</i> | |
| ▪ TMS | |
| ▪ Pelayanan Plasmaferesis | |
| ▪ Pelayanan Neurotrauma Klinis | |

- Pelayanan Neurobehaviour (Dewasa dan anak)
- Pelayanan *Movement Disorder* Klinis
- Pelayanan Botox
- Pelayanan Neurointervensi
- Pelayanan Neurorestorasi & Neuralrepair
- Pelayanan Neuropediatric & Tumbuh Kembang
- Pelayanan Neurophthalmologi & Neurootologi
- Pelayanan Neuroimaging & Neurosonologi
- Pelayanan Neurokomunitas & Epidemiologi
- Pelayanan *Stem Cell & Genetic Therapy*
- Pelayanan Sport Neurologi
- Pelayanan Neurotoksikologi & Narkoba

Disamping itu RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono juga menyelenggarakan pelayanan pendukung lainnya seperti:

- Radiologi
- Anestesi
- Penyakit Dalam
- Paru-paru dan Respirasi
- Kardiologi
- Ortopedi
- Bedah Plastik
- Laboratorium Klinik
- THT
- Gigi
- Rehabilitasi Medik
- Psikiatri
- Psikolog, dan lain-lain,

RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono juga menyelenggarakan dan mengembangkan Pelayanan Komprehensif Terpadu / Pelayanan Unggulan, sebagai berikut;

- Pusat Pelayanan Stroke terpadu
- Pusat Pelayanan Epilepsi terpadu
- Pusat Pelayanan Neurotrauma terpadu
- Pusat Pelayanan Neuroinfeksi terpadu
- Pusat Pelayanan Neurointensif terpadu
- Pusat Pelayanan Neuroonkologi terpadu
- Pusat Pelayanan Gangguan Memori dan Neurobehaviour terpadu
- Pusat Pelayanan Neurointervensi
- Pusat Pelayanan Neurosurgery terpadu (*Brain Micro Surgery*)
- Pusat Pelayanan Brain Check Up terpadu (*General, Brain and Heart Medical Check Up*)

Sebagai bukti kesungguhan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta dalam meningkatkan mutu layanan, saat ini RSPON Prof Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta mendapatkan WSO Diamond Award untuk pelayanan stroke, serta terus menjaga kualitas mutu layanan dengan melakukan re-akreditasi setiap tahunnya, baik akreditasi pendidikan maupun akreditasi pelayanan. Selain itu, untuk mewujudkan visi misi RSPON Mahar Mardjono ditetapkan tujuan Sasaran Strategis yaitu:

- 1) Terwujudnya layanan kesehatan otak dan persarafan terbaik level Asia
- 2) Terwujudnya Penyelenggaraan Pengampunan Nasional untuk Penyakit Prioritas
- 3) Terwujudnya Pusat Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian yang Berkesinambungan
- 4) Terwujudnya Sistem IT dan Teknologi Kesehatan yang Andal

- 5) Terwujudnya Tata Kelola yang Bersih dan Akuntabel
- 6) Terwujudnya Proses Bisnis yang Efektif dan Efisien
- 7) Terwujudnya Mutu Layanan Klinis yang baik dan Konsisten
- 8) Terwujudnya Kegiatan Pemasaran yang Inovatif dan Berfokus pada Pelanggan
- 9) Terwujudnya SDM yang Andal dan Budaya Organisasi yang Ber-AKHLAK
- 10) Terwujudnya Pengelolaan Keuangan yang Andal

Tujuan strategis ini diturunkan ke empat Direktorat sebagai Inisiatif Strategis dan diturunkan lagi ke Kepala Instalasi dan Manajer Tim Kerja menjadi Program strategis. Program strategis ini diterjemahkan menjadi aktivitas yang dilaksanakan oleh pegawai. Sehingga strategi pencapaian visi misi RSPON dilakukan dengan mencascading tujuan strategis dari Direktur Utama menjadi aktivitas/kegiatan yang dilaksanakan di level staf.

c. **Budaya Kerja Organisasi**

Tercapainya visi dan misi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang disepakati oleh pemangku kepentingan di lingkungan rumah sakit. Adapun tata nilai-nilai yang mendasari pencapaian visi dan misi tersebut yaitu:

B R A I N

- Benevolent** : senantiasa melayani pasien dengan tulus
- Responsive** : selalu siap tanggap
- Attentive** : memberikan perhatian penuh terhadap pasien
- Innovative** : mengikuti perkembangan ilmu
- Noble** : sesuai dengan motto rumah sakit yaitu *“melayani dengan mulia”*

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono juga mengembangkan suatu falsafah yang didasari oleh pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan juga pendorong yang dibudayakan dalam setiap aspek dan tercermin dalam sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan serta tindakan yang terwujud dalam pelaksanaan kerja sehari-hari sehingga menjadi budaya kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono.

Budaya kerja bagi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono merupakan komitmen dan hati yang tulus dalam melaksanakan kewajiban dalam melayani pelanggan dengan sigap, tepat, cepat, ramah dan efisien serta berkomitmen untuk selalu fokus dan peduli pada kesehatan dan keselamatan pasien. Budaya kerja itulah yang di rumuskan sebagai nilai rumah sakit sebagaimana diterangkan diatas yaitu BRAIN. Dengan menjunjung tinggi budaya kerja dan nilai tersebut maka Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dapat menjamin terwujudnya Visi dan Misi Kementerian Kesehatan RI.

3. SUSUNAN PEJABAT PENGELOLA DAN DEWAN PENGAWAS

a. **Susunan Pejabat Pengelola Rumah Sakit**

Sejalan dengan proses restrukturisasi pada Kementerian Kesehatan R.I maka Struktur Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit mengalami perubahan, baik perubahan SOTK maupun perubahan nama rumah sakit itu sendiri. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 26 tahun 2022

tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit di Lingkungan Kementerian Kesehatan, mengubah tipologi sekaligus penetapan nama rumah sakit.

Berdasarkan Keputusan Direktur Utama Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta Nomor HK.02.03/XXXIX/6833/2023 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Unit Non Struktural Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta, Struktur organisasi tetap dibawah satu Direktur Utama dan empat Direktorat. Berdasarkan peraturan menteri tersebut maka direksi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta terdiri atas:

1. Direktur Utama
dr. Adin Nulkhasanah, Sp.S, MARS
2. Direktur Pelayanan Medik, dan Keperawatan
dr. Reza Aditya Arpandy, Sp.S
3. Direktur Sumber Daya Manusia, Pendidikan dan Penelitian
Prof. Dr. dr. Syahrul, Sp. S(K)
4. Plt. Direktur Perencanaan dan Keuangan
Agus Purwono, S.E., M.M
5. Direktur Layanan Operasional
dr. Sardiana Salam, Sp.S, M.Kes

Direktur Utama selaku Pimpinan Badan Layanan Umum bertugas melaksanakan penyelenggaraan pelayanan Kesehatan perorangan secara paripurna dengan kekhususan pelayanan Kesehatan di bidang penyakit otak dan persarafan. Dalam menjalankan tugasnya Direktur Utama dibantu oleh 8 Komite dan Satuan Pemeriksaan Internal.

Direktorat Pelayanan Medik, dan Keperawatan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pelayanan medis dengan kekhususan pelayanan kesehatan di bidang penyakit otak dan persarafan, keperawatan, penunjang medis, dan penunjang nonmedis. Direktorat Pelayanan Medik, dan Keperawatan terdiri atas Tim Kerja Pelayanan Medik, Tim Kerja Pelayanan Keperawatan dan Tim Kerja Pelayanan Penunjang, serta Instalasi-instalasi dan Unit Admisi.

Direktur Sumber Daya Manusia, Pendidikan, dan Penelitian mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan sumber daya manusia, pendidikan, pelatihan, penelitian, pengembangan, dan penapisan teknologi dengan kekhususan di bidang penyakit otak dan persarafan, dan urusan hukum, organisasi, hubungan masyarakat, kerja sama, dan umum. Direktorat Sumber Daya Manusia, Pendidikan, dan Penelitian terdiri dari, Tim Kerja Organisasi dan Sumber Daya Manusia, Tim Kerja Pendidikan dan Pelatihan dan Tim Kerja Penelitian.

Direktur Perencanaan dan Keuangan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan. Direktorat Perencanaan dan Keuangan terdiri atas 4 (empat) Tim Kerja, yaitu Tim Kerja Perencanaan dan Evaluasi Program, Tim Kerja Perencanaan Anggaran, Tim Kerja Pelaksanaan Keuangan dan Tim Kerja Akuntansi dan BMN.

Direktur Layanan Operasional mempunyai tugas bertanggung jawab untuk mengelola dan menyelenggarakan berbagai fungsi operasional organisasi. Direktorat Layanan Operasional terdiri dari, Tim Kerja Tata Usaha dan Rumah Tangga dan Tim Kerja Hukum dan Hubungan Masyarakat serta Instalasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana, Instalasi Kesehatan Lingkungan dan K3 Rumah Sakit, Instalasi Promosi Kesehatan

Rumah Sakit, Instalasi Pemulasaran Jenazah, Instalasi Sterilisasi Sentral dan Binatu, Instalasi Rekam Medik.

Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Rumah Sakit maka Direktur Utama membentuk beberapa instalasi setelah mendapatkan persetujuan dari Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan, Kementerian Kesehatan R.I. Dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan pelayanan kesehatan serta meningkatkan kinerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono, maka Direktur Utama juga membentuk Komite-Komite.

a. **Susunan Dewan Pengawas**

Sebagai Instansi yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, maka sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 202/PMK.05/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum, RSPON Prof.Dr.dr. Mahar Mardjono diwajibkan untuk membentuk Dewan Pengawas sebagai aparatur pembinaan dan pengawasan. Dalam rangka pelaksanaan tugas pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi RSPON Prof.Dr.dr. Mahar Mardjono maka Kementerian Kesehatan menetapkan Dewan Pengawas, dengan tugas, fungsi, tata kerja, dan keanggotaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dewan Pengawas Rumah Sakit adalah unit nonstruktural pada rumah sakit yang melakukan pembinaan dan pengawasan rumah sakit secara internal yang bersifat nonteknis perumahsakitan yang melibatkan unsur masyarakat. Susunan Dewan Pengawas RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2074/2023 Tanggal 5 Oktober 2023 tentang Dewan Pengawas Rumah Sakit Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan, sebagai berikut:

- Ketua : Dr. Sundoyo, S.H., M.K.M., M. Hum
Anggota : 1. Liendha Andajani, S.E., M.Si.
2. dr. Nizar Yamanie, Sp.S (K)
3. Robi Toni, SE, M.M
4. Mochamad Agus Rofiudin, S.Kom., M.M

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Pengawas dibantu oleh Komite Audit yang ditetapkan tanggal 21 September 2023 melalui Keputusan Dewan Pengawas Nomor HK.02.03/D.XXIII.15/035/2023 tentang Komite Audit pada Dewan Pengawas RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta, dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:

- Ketua : Prof. dr. Amal Chalik Sjaaf, S.K.K., Dr.PH
Anggota : 1. Djoko Prohardono, Ak.,M.Comm(Hons).,CA.,CFrA.,QIA.,QGIA., CACP,QHIA
2. Tire, SKM., MKM

Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Dewan Pengawas Rumah Sakit. Fungsi Dewan Pengawas adalah sebagai *governing body* Rumah Sakit dalam melakukan pembinaan dan pengawasan nonteknis perumahsakitan secara internal di Rumah Sakit. Sedangkan tugas Dewan Pengawas diantaranya adalah;

- ☐ Menentukan Arah Kebijakan Rumah Sakit;
- ☐ Menyetujui dan Mengawasi Pelaksanaan Rencana Strategis;
- ☐ Menilai dan Menyetujui Pelaksanaan Rencana Anggaran;
- ☐ Mengawasi Pelaksanaan Kendali Mutu dan Kendali Biaya;
- ☐ Mengawasi dan Menjaga Hak dan Kewajiban Pasien;

- ☐ Mengawasi dan Menjaga Hak dan Kewajiban Rumah Sakit; dan
- ☐ Mengawasi Kepatuhan Penerapan Etika Rumah Sakit, Etika Profesi, dan Peraturan Perundang-Undangan;

Ruang lingkup pembinaan dan pengawasan rumah sakit meliputi pedoman pembinaan dan pengawasan rumah sakit yang bersifat non teknis dan eksternal yang meliputi :

- ☐ Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Pasien
- ☐ Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Rumah Sakit
- ☐ Penerapan Etika Rumah Sakit (Kode Etik Rumah Sakit)
- ☐ Penerapan Etika Profesi (Kode Etik Profesi Dokter, Perawatan, Kebidanan),
- ☐ Penerapan Peraturan Perundang Undangan (Bidang Perumahsakitan)
- ☐ Penerimaan Aduan dan Upaya Penyelesaian Sengketa dengan Cara Mediasi (Manajemen Komplain)

Untuk meningkatkan dan mengembangkan pelayanan kesehatan serta meningkatkan kinerja RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono maka dibentuklah Satuan Pemeriksaan Internal (SPI). Pembentukan Satuan Pemeriksaan Internal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Tugas Utama Satuan Pemeriksaan Internal adalah melaksanakan pemeriksaan audit kinerja internal rumah sakit. Satuan Pemeriksa Internal (SPI) RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dibentuk dengan Surat Keputusan Direktur Utama Nomor HK.02.03/XXXIX.4/8836/2018 Tanggal 3 Desember 2018 Tentang Pembentukan Satuan Pengawas Internal (SPI) Pada Rumah Sakit Pusat Otak Nasional, dengan Susunan sebagai berikut;

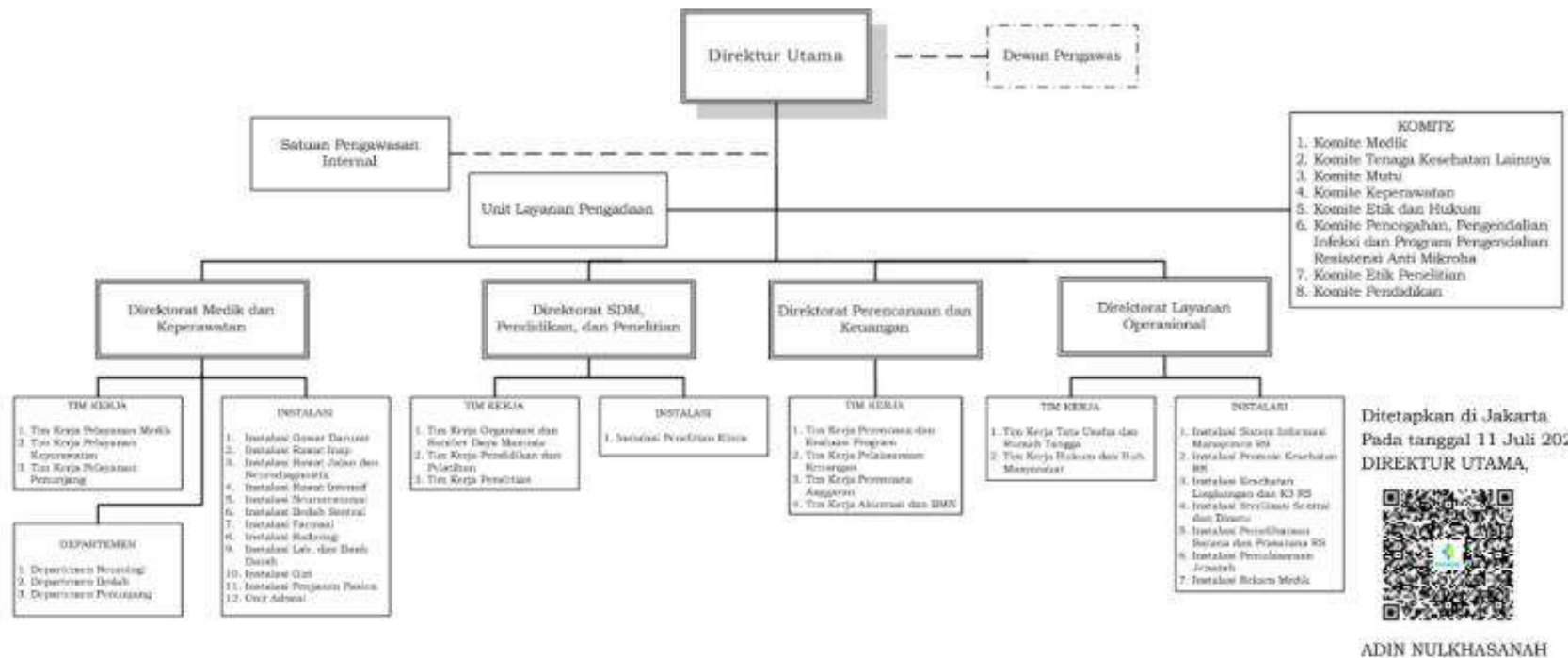
Kepala SPI	: Ari Purwohandoyo, SKM, MARS
Anggota	: Yoelia, A.Md
	Ahmad Rahadian, SE
	Melina Sari, SE

Sesuai dengan Surat Keputusan tersebut, maka tugas Satuan Pemeriksa Internal, adalah membantu Direktur Utama dalam mengkoordinir pemeriksaan intern, penyelenggaraan aktivitas pengujian secara independen dan objektif, serta aktivitas konsultasi manajemen untuk memberikan nilai tambah, dan rekomendasi perbaikan terhadap operasional organisasi, dengan pendekatan yang sistematis dan disiplin termasuk mengevaluasi dan perbaikan keefektifan manajemen resiko, serta upaya pengendalian intern dengan proses yang jujur, bersih dan baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 26 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit di Lingkungan Kementerian Kesehatan yang diturunkan dengan Keputusan Direktur Utama Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta Nomor HK.02.03/XXXIX/11130/2025 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Unit Non Struktural Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta, secara lengkap dapat digambarkan pada bagan berikut ini;

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN DIREKTUR UTAMA RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL
Prof. Dr. dr. MAHAR MARDJONO JAKARTA
NOMOR : HK.02.03/D.XXIII/11130/2025
TENTANG :
STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL
Prof. Dr. dr. MAHAR MARDJONO JAKARTA DALAM NOMENKLATUR BAHASA INGGRIS



Gambar 1 Struktur Organisasi RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta

BAB II

RENCANA KINERJA RSPON PROF. Dr. dr. MAHAR MARDJONO JAKARTA

1. GAMBARAN KONDISI RUMAH SAKIT TA 2026

a. Faktor yang Mempengaruhi

1) Asumsi Makro

Asumsi makro ekonomi biasanya dijadikan barometer dalam penyusunan APBN yang mencakup tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, nilai tukar mata uang domestik terhadap internasional dan suku bunga bank. Penggunaan asumsi makro ekonomi tersebut dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa stabilitas ekonomi diperlukan dalam rangka mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil merupakan jalan untuk menyelesaikan problema perekonomian, seperti terciptanya lapangan pekerjaan, berkurangnya pengangguran dan pembangunan infrastruktur lainnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga menjadi stimulus bagi penggunaan pelayanan kesehatan seperti laboratorium kesehatan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan volume layanan.

Dalam penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran asumsi makro ekonomi diperlukan untuk memprediksi kelima indikator tersebut terhadap ketersediaan anggaran belanja dari APBN serta peluang pencapaian target penerimaan yang telah ditetapkan. Dengan asumsi tersebut diatas maka diharapkan alokasi anggaran APBN dan target BLU yang telah ditetapkan dapat dicapai. Penjelasan masing-masing indikator ekonomi makro dalam penyusunan RBA 2026 adalah sebagai berikut;

- Tingkat inflasi diasumsikan 1,5% - 3,5% menyebabkan harga beli barang kebutuhan operasional sehari-hari termasuk kebutuhan belanja pegawai kontrak meningkat sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya operasional secara keseluruhan.
- Tingkat Pertumbuhan Ekonomi diproyeksikan sebesar 5,2% - 5,8% akan meningkatkan daya beli masyarakat.
- Nilai tukar rupiah pada angka Rp16.500 menyebabkan harga beli barang *import* kebutuhan obat dan bahan habis pakai meningkat sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya operasional rumah sakit secara keseluruhan.
- Tingginya tingkat suku bunga bank sebesar 6,6% - 7,2% yang mempengaruhi harga beli akan kebutuhan pelayanan kesehatan pada RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta.
- Harga Minyak ICP mencapai 60-80 USD Per Barrel

Berikut tabel daftar asumsi makro dalam Penyusunan RBA Tahun 2026 sebagai berikut;

Tabel 1 Asumsi Makro Penyusunan RBA 2026

No.	Parameter	Asumsi
1	Inflasi	1,5% - 3,5%
2	Pertumbuhan Ekonomi	5,2% - 5,8%
3	Nilai tukar rupiah / kurs 1 \$	Rp16,500,-
4	Suku Bunga SBN 10 Tahun	6,6% - 7,2%
5	Harga Minyak ICP (Per Barrel)	60-80USD

Sumber: Kerangka Ekonomi Mikro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal (KEM-PPKF) 2025

2) Asumsi Mikro

Penyusunan asumsi mikro yang berdampak pada sektor internal pada prinsipnya mencakup;

- a. Terpenuhi Anggarannya Belanja Pegawai
- b. Terpenuhi Anggarannya Belanja Barang
- c. Terpenuhi Anggarannya Belanja Investasi/Modal
- d. Kenaikan Tarif Pelayanan sebesar $\pm 10\%$ dari tarif *existing* sesuai Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 54 Tahun 2024 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Rumah Sakit pada Kementerian Kesehatan selain Tarif Indonesian-Case Based Groups.
- e. Peningkatan Volume dan pengembangan Pelayanan Baru (Gedung INN) 5-25%.
- f. Evaluasi Tarif INACBGs per 2 Tahun.
- g. Terpenuhi kebutuhan SDM.
- h. Penambahan sarana prasarana dan fasilitas penunjang.
- i. Pembayaran Piutang Jamkesda oleh Pemerintah Daerah.
- j. Kenaikan UMP 6,5%, dan pajak PPN 12%

Berikut disajikan asumsi mikro yang dipergunakan dalam penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2026, sebagai berikut;

Tabel 2 Asumsi Mikro Penyusunan RBA Tahun 2026

No	Parameter	Asumsi
1	Proporsi Anggaran Belanja Pegawai (PNS)	10,8%
2	Proporsi Anggaran Belanja Gaji dan Tunjangan (Remunerasi)	44%
3	Proporsi Anggaran Belanja Barang	49%
4	Proporsi Anggaran Belanja Investasi	6,3%
5	Tarif Pelayanan	120% dari unit cost
6	Peningkatan Layanan	5-20%
7	Peningkatan Pendapatan	11,5% dari Target Pendapatan 2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Anggaran Belanja Gaji dan Tunjangan sebesar 44% dari total anggaran belanja, yang terdiri atas belanja gaji pegawai PNS (10,8%) & Remunerasi (34,13%) apabila dapat dipenuhi maka akan menjamin terpenuhinya kebutuhan belanja gaji dan bagi seluruh pegawai Aparatur Sipil Negara sehingga Rumah Sakit dapat berjalan dengan semestinya.
- Anggaran Belanja untuk Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) dan kegiatan operasional sebesar 49%, apabila terpenuhi dan terealisasikan maka akan menjamin operasional dasar rumah sakit berupa penyediaan obat-obatan, bahan medis habis pakai, makanan pasien dan gas medis tersedia dalam jumlah yang cukup dan mampu mengoperasikan RS.
- Anggaran Biaya Investasi sebesar 6,3% dari total anggaran belanja agar kebutuhan alat medik & alat non medik, serta pemenuhan sarana, prasarana terpenuhi sehingga pendapatan meningkat yang bersumber dari BLU.
- Tarif pelayanan Rumah Sakit berdasarkan 120% Unit Cost sehingga mampu meningkatkan pendapatan sesuai cost atau biaya yang dikeluarkan rumah sakit.
- Volume pelayanan meningkat sebesar 5-20%, karena Gedung Pelayanan akan dibuka secara optimal pada tahun 2026 sehingga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan target bisa tercapai.

b. Kondisi Internal Rumah Sakit

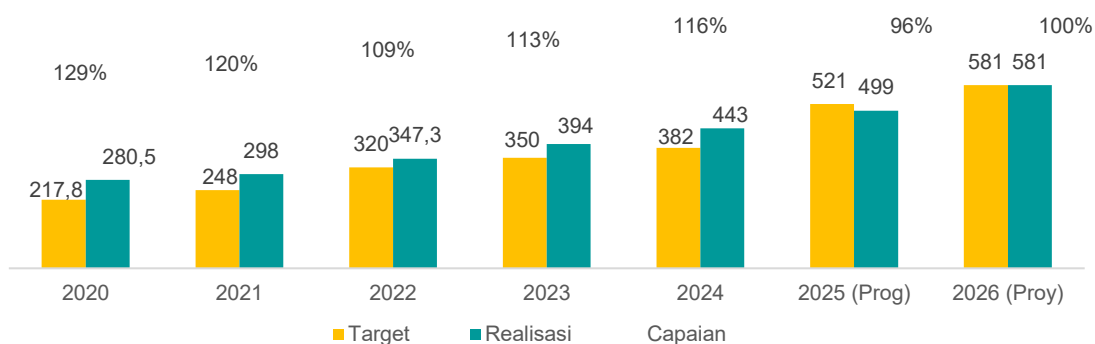
1) Kondisi Keuangan

RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono ditetapkan sebagai Rumah Sakit yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU) dengan Keputusan Menteri Keuangan R.I Nomor 624/KMK.05/2014 jo Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 48/KMK.05/2021 tentang Penetapan RS Otak dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi, Rumah Sakit Umum Pusat dr. Tadjudin Chalid Makassar, Rumah Sakit Umum Pusat dr. Rivai Abdullah Palembang, Rumah Sakit Umum Pusat dr. Sitanala Tangerang dan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta pada Kementerian Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. Sejalan dengan penetapan tersebut maka RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono menetapkan tarif pelayanan, yang disusun berdasarkan perhitungan unit cost, kemudian diusulkan kepada Menteri Keuangan melalui Menteri Kesehatan untuk ditetapkan sesuai dengan kewenangannya.

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Telah melakukan revisi SK Tarif melalui Keputusan Direktur Utama RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Nomor: HK.02.03/D.XXIII/7926/2024 tentang Tarif Layanan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta selain Tarif Indonesian *Case Based Groups* dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 54 Tahun 2024 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Rumah Sakit pada Kementerian Kesehatan selain Tarif Indonesian-*Case Based Groups*.

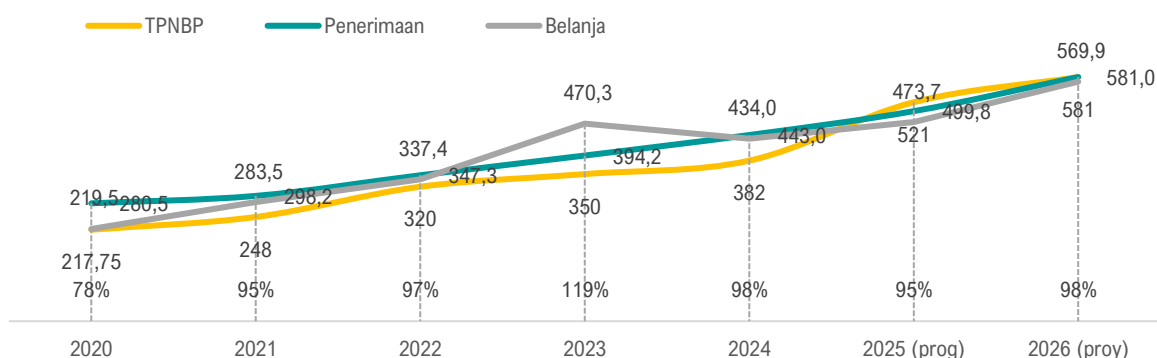
Sebagai satuan kerja Badan Layanan Umum RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono juga memberikan remunerasi kepada Dewan Pengawas, Pejabat Pengelola dan Pegawai dengan besaran sesuai grading masing-masing. Pembagian Remunerasi pada Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono didasarkan pada KMK Remunerasi telah direvisi dengan KMK nomor 529/KMK.05/2021 tentang Penetapan Remunerasi Bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas, dan Pegawai Badan Layanan Umum Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Ciptomangunkusuma, dan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. Mahar Mardjono Jakarta. Dalam rangka penyesuaian beban kerja pelayanan dengan remunerasi dan standardisasi remunerasi pada RSV dibawah Kementerian Kesehatan maka di tahun 2024 ini implementasi remunerasi disesuaikan dengan Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 335 Tahun 2024 tentang Penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Pegawai dan Dewan Pengawas Badan Layanan Umum Rumah Sakit pada Kementerian Kesehatan. Diharapkan dengan penetapan remunerasi tersebut akan tercipta pelayanan yang lebih baik sesuai dengan tujuan didirikannya Badan Layanan Umum dan penyeragaman pemberian remunerasi antar BLU dengan karakteristik serupa.

RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono didukung beberapa unit pelayanan yang memberikan kontribusi terhadap penerimaan rumah sakit seperti Instalasi Gawat Darurat, Instalasi Rawat Jalan & Neurodiagnostik, Instalasi Rawat Inap, Instalasi Radiologi, Instalasi Laboratorium & Bank Darah, Instalasi Bedah Sentral, Instalasi Farmasi dan Instalasi lainnya. Dalam rangka meningkatkan pelayanan di bagian administrasi dan keuangan telah dilakukan pengelolaan sistem billing yang terintegrasi sehingga pelayanan lebih cepat, akurat dan transparan. Di samping itu telah dilakukan penyempurnaan sistem dan prosedur akuntansi dan keuangan. Evaluasi tarif dilakukan per 2 tahun. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan karyawan, dialokasikan anggaran pendapatan operasional untuk jasa pelayanan dokter dan uang makan dan uang lembur bagi pegawai non PNS sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berikut target dan realisasi penerimaan 2020 s.d. 2026 (Proyeksi).



Gambar 2 Grafik Perbandingan Realisasi Pendapatan Tahun 2020 – 2026 (Proyeksi)

Kerjasama dengan pihak asuransi baik swasta maupun sosial (BPJS), perusahaan, pihak ketiga (KSO) dan Perusahaan Perbankan terus ditingkatkan, selain itu dengan adanya Gedung Pendidikan dan Penelitian akan meningkatkan pendapatan Kerjasama dari pendidikan dan penelitian. Realisasi penerimaan TA 2025 di proyeksikan terealisasi sebesar Rp 499.834.391.000,- dengan target pendapatan sebesar Rp 521.000.000.000,- atau sebesar 96% dari target PNB. Secara umum realisasi pendapatan PNB BLU Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono melebihi target dari tahun ke tahun sebagaimana pada Gambar 2. Sementara itu, bila penerimaan dibandingkan dengan belanja, maka pada umumnya total belanja PNB BLU mengalami peningkatan yang linier dengan meningkatnya pendapatan, seperti terlihat pada Grafik belanja PNB BLU dibawah ini:



Gambar 3 Perbandingan Penerimaan dan Belanja PNB BLU Tahun 2020 – 2026

Untuk meningkatkan mutu pelayanan secara berkelanjutan di tahun 2025 RESPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta telah menggunakan saldo awal sebesar Rp 36.857.841.000,- sebagai komponen sumber dana PNB yang digunakan Jaringan Gedung Pelayanan dan Pendidikan, Penambahan Anggaran Pembangunan Gedung INN, dan Pengadaan Trafo Isolasi dan UPS. Gambar 3 membandingkan proporsi belanja PNB BLU dibandingkan dengan Penerimaan, Proporsi belanja tahun 2022 yaitu 97%, dan tahun 2023 naik menjadi 119%, kemudian di tahun 2024-2025 belanja naik melebihi penerimaan BLU karena penggunaan saldo awal untuk pemenuhan kebutuhan tupoksi dan operasional serta pembangunan & pemenuhan kebutuhan untuk operasionalisasi Gedung INN.

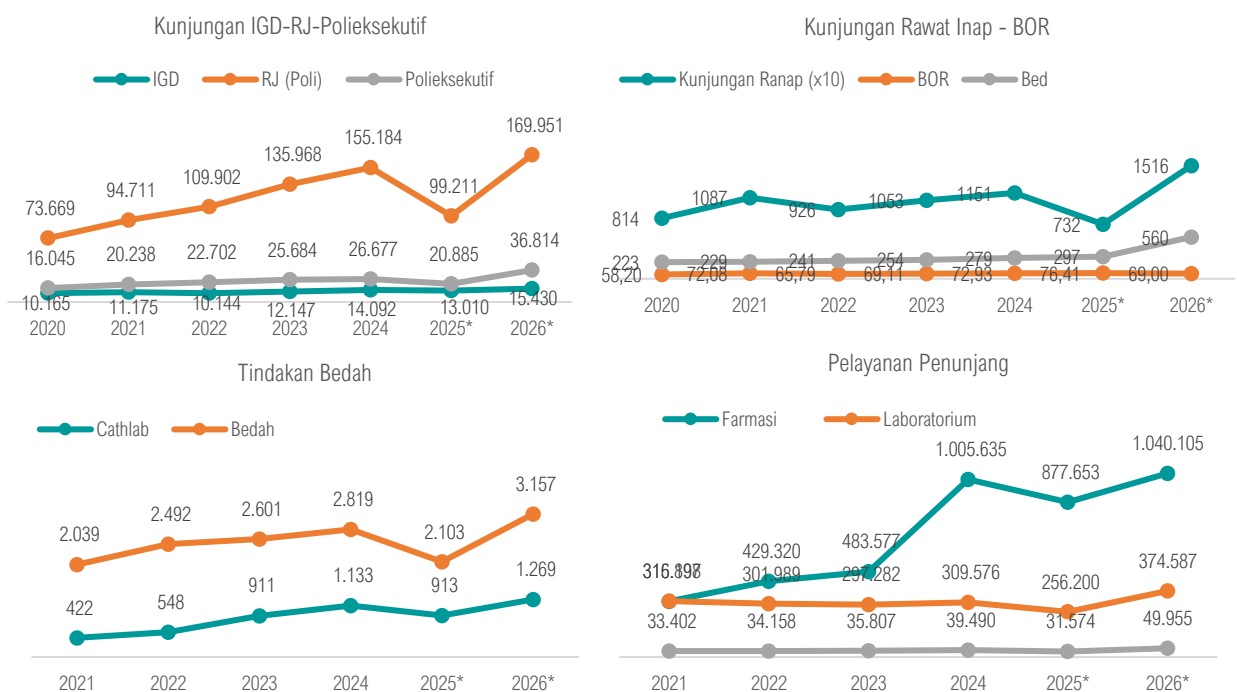
2) Kondisi Pelayanan

RSPON Mahar Mardjono sebagai rumah sakit khusus Tipe A memberi pelayanan spesialisik dan subspesialistik sehingga penanganan pasien lebih spesifik disesuaikan dengan kondisi kesehatannya. Program pelayanan RSPON Mahar Mardjono adalah untuk mewujudkan RSPON Mahar Mardjono sebagai pusat layanan, pendidikan dan penelitian di bidang otak dan persarafan yang terjangkau dan berstandar internasional, melalui tiga konsep dasar yaitu Pelayanan Paripurna, Pendidikan dan Riset Aplikatif. Adapun pelayanan yang telah dilaksanakan di tahun 2025 antara lain:

1	Neuro Umum	32	Paru
2	Neuro Vascular	33	THT / Neurootologi
3	Neuro Infeksi, HIV & Neuroimmunologi	34	Gizi medik
4	Neuro Trauma	35	Kedokteran Okupasi
5	Neuro Behaviour & Geriatri	36	Akupunktur Medik
6	Neuro Restorasi	37	Gigi
7	Neuro Pediatri	38	Neuro Kognitif
8	Neuro Epilepsi	39	Neuro Diagnostik
9	Neuro Intervensi	40	Psikologi
10	<i>Movement Disorder</i>	41	Psikologi Anak
11	<i>Sleep Disorder</i>	42	Fisioterapi
12	Neuro Onkologi (Tumor)	43	Pelayanan Penunjang (Radiologi, Laboratorium)
13	Neuro Pain & Sefalgia (Nyeri kepala)	44	Terapi Wicara
14	Neurointensif	45	Okupasi Terapi
15	Neurophthalmologi	46	Poli Eksekutif Umum
16	Neuroemergensi (IGD)	47	Fisioterapi Eksekutif
17	Saraf Perifer	48	Okupasi Terapi Eksekutif
18	<i>Pain Intervention</i>	49	Terapi Wicara Eksekutif
19	<i>Pain Management</i>	50	Neurodiagnostik Eksekutif
20	Pituitary	51	Neurokognitif Eksekutif
21	Bedah Vaskular	52	Poli Vaksinasi
22	Bedah Saraf	53	Poli Pegawai
23	Bedah Orthopedi	54	BCU
24	Bedah Plastik	55	Telemedicine
25	Bedah Umum	56	<i>Neuroday Care</i>
26	Anestesi	57	<i>Homecare</i>
27	Konsultasi Keperawatan	58	Perawatan Paliatif
28	Konsultasi Farmasi	59	skrining genetik
29	Konsultasi Gizi	60	carotid clinic
30	Jantung & Pembuluh Darah	61	Penyakit Dalam
31	neuro axonia		

Pelayanan-pelayanan tersebut sangat memberikan nilai bagi kemajuan rumah sakit dan perkembangan keilmuan di Indonesia. Namun disisi lain masih terdapat kendala dalam

memberikan pelayanan sesuai dengan yang diharapkan konsumen, sehingga melalui program transformasi RSPON berupaya memperbaiki pengalaman pasien dengan membuat alur pelayanan yang lebih singkat, melakukan transformasi digital, merealokasi kelas perawatan, memperbaiki aspek administratif pada pelayanan rawat inap maupun rawat jalan, mengikuti akreditasi medis serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, meningkatkan *customer experience* pada aspek non pelayanan serta mengembangkan layanan unggulan internasional dan layanan Non JKN. Dengan upaya ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat sekaligus meningkatkan keberlanjutan dan kemandirian RS. Adapun capaian pelayanan s.d. Tahun 2026 (Proyeksi) dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4 Capaian Pelayanan s.d. Tahun 2026 (Proyeksi)

3) Indikator Kinerja Utama (IKU)

Hasil Analisa TOWS RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dijabarkan ke dalam 10 Sasaran/Program Strategis (*Key Performance Indicator*), keduabelas sasaran strategis tersebut adalah;

1. Terwujudkan Layanan Terbaik Level Asia
2. Terwujudnya Penyelenggaraan Pengampunan Nasional untuk Penyakit Prioritas
3. Terwujudnya Pusat Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian yang Berkesinambungan
4. Terwujudnya Sistem IT dan Teknologi Kesehatan yang Andal
5. Terwujudnya Tata Kelola yang Bersih dan Akuntabel
6. Terwujudnya proses bisnis yang Efektif dan Akuntabel
7. Terwujudnya Mutu Layanan Klinis yang Baik dan Konsisten
8. Tercapainya Kegiatan Pemasaran yang Inovatif dan Berfokus pada pelanggan
9. Terwujudnya SDM yang Andal dan Budaya Organisasi yang Ber-AKHLAK
10. Terwujudnya Pengelolaan Keuangan yang Andal

Dari kedua belas indikator tersebut diturunkan menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU), dimana Indikator tersebut adalah gabungan dari IKU mandatori dari Kemenkes RI dan IKU hasil analisa SWOT. IKU merupakan penilaian terhadap rencana kerja strategis dengan Indikator Kinerja dan Target Kinerja yang telah diperjanjikan oleh Pimpinan BLU kepada Kementerian Teknis dalam hal ini adalah Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan atas nama Menteri Kesehatan (Tabel 3).

Tabel 3 Indikator Kinerja Utama Tahun 2025-2026

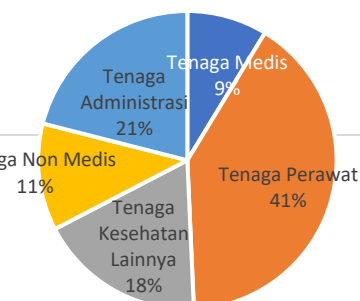
NO IKU	INDIKATOR KINERJA UTAMA 2025	TARGET 2025	REALISASI TW III 2025	PROGNOSA 2025	TARGET 2026
1	CSAT (Skor Kepuasan Pelanggan)	80	98,21	98,5	82
2	Pencapaian Lokasi (Lokus) yang dikelola / diampu sesuai Target	≥ 50%	52,21%	55%	57,5%
3	Persentase Pendapatan yang diperoleh dari Semua Penelitian	≥ 2%	2,81%	3%	2%
4	Penerapan Sistem Rumah Sakit (IHS) Terintegrasi untuk Seluruh Layanan	≥ 25%	65,51%	67%	50%
5	Skor BLU Maturity Rating	≥ Level 3	4,23 (Level 4)	4,5 (Level 4)	Level 4
6	Bed Occupancy Rate (BOR)	≥ 70%	81,22%	85%	70%
7	<i>Healthcare Associated Infections (HAIs) rates</i>	≤ 1%	75%	75%	≤ 1%
8	Persentase Standar Klinis yang Tercapai	80%	100%	100%	80%
9	Persentase Pendapatan non-JKN terhadap Pendapatan Keseluruhan RS	25%	25,39%	27%	30%
10	Skor Tingkat Kepuasan Pegawai	77	N/A	80	80
11	<i>Training Effectiveness Index (TEI)</i>	70%	35,32%	70%	73,75%
12	EBITDA Margin	10%	3,31%	5%	10%

4) Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Organisasi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono telah mengalami re-strukturisasi sebanyak 3x sejak tahun 2019, melalui Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 50 tahun 2019 tentang Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta, kemudian dilakukan re-strukturisasi Kembali menjadi non eselon melalui Kepmenkes Nomor 57 tahun 2020, dan struktur organisasi saat ini berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 26 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit di Lingkungan Kementerian Kesehatan.

Struktur organisasi tetap dibawah satu Direktur Utama dengan empat Direktorat, memecah Direktorat SDM, Pendidikan dan Umum menjadi Direktorat Layanan Operasional dan Direktorat SDM, Pendidikan dan Penelitian. Dengan perubahan tersebut, struktur organisasi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono menjadi lebih spesifik sesuai dengan tugas dan fungsinya namun lebih lebar. Sedangkan dari sisi Sumber Daya Manusia RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta memiliki sumber daya manusia (SDM) yang multi-spesialistik dan sub-spesialistik di bidang kesehatan Otak dan Saraf dengan didukung oleh spesialis-spesialis lain yang handal dalam melaksanakan pelayanan kesehatan otak dan sistem persarafan, serta mendorong pengembangan bidang pendidikan dan penelitian.

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta terdiri atas PNS, CPNS, Konsultan/Tamu yang



merupakan tenaga ahli yang dibutuhkan pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan keahliannya pada kasus/kejadian tertentu. Serta Non PNS yang terdiri atas Non PNS Tetap dan Kontrak. Non PNS Tetap yakni Non PNS yang berstatus sebagai pegawai BLU, dan Non PNS Kontrak yang merupakan Non PNS yang memiliki kontrak

kerja dengan Direktur Utama dengan akhir kontrak di

bulan Desember setiap tahunnya. Data SDM 2025 diprognosakan berjumlah sebanyak 1140 pegawai dengan komposisi seperti pada Gambar 5. Tahun 2026 diproyeksikan terdapat peningkatan pegawai sebesar 12,3% sesuai kebutuhan untuk mengoperasikan Gedung INN dan berdasarkan analisis beban kerja.

Tabel 4 Rekapitulasi Pegawai RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono 2022-2026 (Proyeksi)

No	Tenaga	2022	2023	2024	2025 (Prog)	2026 (Proyeksi)
1	Tenaga Medis	114	112	118	124	134
2	Tenaga Perawat	537	530	565	598	718
3	Tenaga Kesehatan Lainnya	218	228	236	255	265
4	Tenaga Administrasi	266	200	198	163	163
Total		1135	*1070	*1117	*1140	*1280

*Tanpa PJLP

c. Kondisi Eksternal Rumah Sakit

1) Morbiditas Penyakit

Dalam jurnal *Global Burden of 369 diseases and injuries in 204 countries and territories, 1990-2019: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019*, stroke telah menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia, secara global mortalitas stroke Indonesia berada di peringkat ke-7 dengan rate 147,19. Dalam setiap 6 detik terdapat satu orang pria yang terdeteksi mengalami gejala stroke, dan stroke menjadi penyebab kelumpuhan permanen di seluruh rumah sakit di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan R.I yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi penderita stroke di Indonesia mengalami peningkatan yang tajam dari 7 per 1000 pada tahun 2013 naik menjadi 10,9 ‰ per 1000 pada tahun 2018. Atas data tersebut diatas maka perhatian dan penanganan gangguan kesehatan stroke di Indonesia harus ditingkatkan serta diperlukan stratifikasi RS Layanan Stroke yang bertujuan untuk menurunkan mortalitas dan disabilitas.

2) Ekonomi

RBA Definitif TA 2026 disusun pada tahun 2025, diharapkan daya beli masyarakat terhadap produk layanan Kesehatan sudah membaik. Tahun 2026 diharapkan kondisi perekonomian sudah lebih stabil dan daya beli Masyarakat terhadap layanan Kesehatan baik.

3) Sosial dan Budaya

Analisis sosial dan budaya yang mempengaruhi pencapaian tujuan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono adalah semakin adanya sikap kecenderungan masyarakat untuk mendapatkan kepastian pelayanan medik dan kepastian pembiayaan. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pencegahan (preventif) dan pengobatan (kuratif) memberikan prediksi bahwa akses masyarakat untuk menggunakan sarana dan prasarana kesehatan semakin tinggi.

4) Demografi

Seiring dengan peningkatan usia harapan hidup Indonesia, Indonesia sedang menuju struktur penduduk tua (*Ageing Population*) yang mana di tahun 2035 diperkirakan 15,77% atau sebesar 48,2 juta jiwa adalah lansia. Hal ini akan diikuti dengan peningkatan penyakit terkait usia (degeneratif) yaitu stroke, penyakit jantung, kanker, diabetes, PPOK. Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia (WHO), kecelakaan lalu lintas menjadi pembunuh terbesar ketiga di Indonesia, mengikuti setelah penyakit jantung koroner dan tuberkulosis (TBC). Terjadi peningkatan prevalensi cedera sesuai hasil Riskesdas tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebanyak 8,2% dari 7,5%. Berdasarkan penyebabnya, jumlah cedera terbanyak yaitu jatuh (40%) dan kecelakaan sepeda motor (40,6%). Sesuai dengan jenis lukanya cedera terbanyak berupa lecet/ memar (70,9%) dan luka robek (48,5%), sedangkan cedera mata dan gegar otak sebanyak 0,6% dan 0,4%. Adanya potensi kejadian cedera otak merupakan peluang pasar bagi RS dengan layanan otak dan persarafan.

5) Kepastian Kebijakan dan Hukum Rumah Sakit

Terbitnya undang – undang kesehatan yang menjamin seluruh masyarakat untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan telah diterbitkannya lembaga BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan) yang menjamin kepastian pembiayaan kesehatan terhadap masyarakat merupakan tantangan dan peluang bagi rumah sakit untuk melengkapi standar dan kualitas pelayanan dengan dukungan pembiayaan kesehatan yang efisien sesuai dengan pola penyakit yang ada.

Meningkatnya trend tuntutan masyarakat akan kepastian dan produk layanan, mengharuskan rumah sakit meningkatkan kualitas pelayanan (*patient safety*) dan membenahan seluruh kebijakan dan prosedur pelayanan yang efektif dan efisien.

6) Kekuatan Teknologi

Semakin berkembangnya teknologi kedokteran baik peralatan medis dan teknologi informasi menuntut rumah sakit untuk berbenah menuju *hightech technology* dan Manajemen Informasi Rumah Sakit (MIRS) berbasis teknologi informasi. Saat ini dunia telah masuk ke era industri 4.0, dimana Revolusi Industri 4.0 merupakan upaya transformasi menuju perbaikan dengan mengintegrasikan dunia online dan lini produksi di industri, sehingga semua proses produksi berjalan dengan internet sebagai penopang utama. Oleh karena itu peta Industri harus segera merubah strategi dengan merubah dari industri yang biasa menuju industri yang siap digital. Beberapa perubahan yang harus disiapkan:

Pertama: Internet of Thing (IoT), sebuah konsep dimana suatu obyek yang memiliki kemampuan untuk mentransfer data melalui jaringan tanpa memerlukan interaksi manusia. Perusahaan-perusahaan kelas dunia telah melakukan ini dalam proses procurement, distribusi dan logistik yang semua diatur oleh teknologi berbasis data. Proses seleksi vendor dalam *procurement* sudah tidak memerlukan interaksi manusia lagi.

Kedua: Artificial Intelligence, jika *internet of thing* menjadi suatu habit dalam perusahaan maka data-data akan banyak terkumpul. Kumpulan-kumpulan data inilah yang selanjutnya oleh komputer atau mesin dipelajari dan diolah secara berkesinambungan. Semakin banyak data yang diterima dan dianalisis, semakin baik pula *Artificial Intelligence* (AI) dalam membuat prediksi. Dengan Artificial Intelligence divisi pemasaran akan semakin mudah dalam mengambil keputusan terkait strategi marketing dan bagi bagian produksi akan semakin mudah dalam mengambil keputusan dalam perencanaan proses produksi, dalam hal ini layanan Kesehatan.

Ketiga System Integration. Sistem integrasi atau integrated system merupakan rangkaian yang menghubungkan beberapa sistem bagi secara fisik maupun fungsional. Sistem ini akan menggabungkan komponen sub sistem dalam satu sistem yang menjamin setiap fungsi dapat berfungsi sebagai kesatuan dari sebuah sistem. *Integrated system* sangat penting dalam mengintegrasikan proses desain, anggaran, pembuatan prototipe, perencanaan material dan produksi, dan proses manufaktur. Perubahan kebutuhan (*needs*) dari konsumen yang cepat dan persaingan dari kompetitor yang ketat mengharuskan seluruh sistem dari suatu perusahaan bergerak dengan cepat dan terjalin secara berkesinambungan.

Keempat: Cyber security. Persaingan yang ketat menjadikan kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*) informasi suatu keharusan. Informasi dan data yang disimpan harus dilindungi dari *cyberattack*.

7) Kekuatan Kompetitor

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta dikelilingi oleh beberapa rumah sakit sebagai kompetitor. Tarif layanan yang bersaing akan berpengaruh kepada kunjungan pasien/pelanggan. Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono meningkatkan diri menjadi rumah sakit *severity* III (mengembangkan sub spesialisik neurologi dan rehabilitasi medik) serta menjalin dan memperluas jalinan kemitraan baik pelayanan, pendidikan dan kedepannya melalui penelitian.

8) Posisi Persaingan dan Rencana Strategis Rumah Sakit

Berdasarkan identifikasi faktor eksternal tersebut diatas, maka ditemukanlah kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono yang dijabarkan dalam matriks SWOT berikut;

Tabel 5 Identifikasi SWOT RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono

Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
1. Rasio Jumlah Tenaga Pendidik yang Tersertifikasi Clinical Teacher terpenuhi	1. Distribusi dan Kompetensi SDM belum merata dan proporsional
2. Sertifikasi WBK, KARS, RS Pendidikan, Maturitas, Penyelenggaraan Diklat, ISO, WSO	2. Proses Bisnis pelayanan sebagian masih manual dan belum terintegrasi
3. Tersedia Pedoman, SOP dan Kebijakan dalam Pelaksanaan Kegiatan	3. Disiplin Motivasi, Konsistensi dan Loyalitas SDM dalam Pelayanan belum Optimal
4. Memiliki Sumber daya register penyakit khusus otak dan persarafan	4. Pengelolaan dan Portofolio sumber anggaran belum optimal
5. Alkes, Sarpras memadai sesuai Teknologi Kedokteran Terkini	5. Literasi dan Akses Jurnal maupun publikasi internasional yang kredibel (<i>High Impact</i>) rendah
6. Lokasi Rumah Sakit yang Strategis secara fasilitas Transportasi	6. Utilisasi dan Optimalisasi fasilitas dan sarana prasarana pendukung belum optimal

7. Struktur Organisasi dan Komposisi Pegawai yang Ideal	7. Ketergantungan pada staf kunci tinggi
8. Memiliki SDM usia Muda dan Produktif	8. Birokrasi yang masih rumit dan panjang
9. Memiliki prestasi Tingkat Nasional dan International	9. Adopsi dan literasi IT & Digitalisasi masih rendah
10. Memiliki Pelayanan Kesehatan Neurologi yang komprehensif dan layanan unggulan	10. Beberapa Alat kesehatan yang sudah berumur panjang dan biaya maintenance tinggi
11. Pembina & Koordinator Pengampu Layanan Stroke	11. Upaya promosi dan Brand Awareness yang rendah
12. Kondisi Keuangan BLU yang baik, Produktif dan akuntabel	12. Kapasitas pelayanan kesehatan (ICU, Poli, IGD) yang terbatas
13. Tenaga Medis dan Non Medis yang kompeten	13. Resistensi SDM terhadap perubahan tinggi
14. Sistem Informasi Layanan yang terintegrasi	14. Dukungan dan Kepercayaan anggaran dari pemerintah
Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
1. Kerjasama layanan kesehatan dengan perusahaan dan asuransi	1. Kecepatan Perkembangan Teknologi dan digitalisasi layanan kesehatan
2. Pembangunan gedung baru: meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan	2. Risiko Keamanan Jaringan dan data digital dan serangan cyber
3. Tingginya insidensi dan prevalensi kasus penyakit otak dan persarafan	3. Perubahan regulasi pemerintah dalam bidang kesehatan dan jaminan sosial
4. Kebijakan sistem rujukan, jejaring & Pengampuan stroke	4. Gratifikasi dari pihak ketiga atas layanan kesehatan
5. Kerjasama dan jejaring pendidikan & penelitian dalam maupun luar negeri	5. Kondisi keuangan dan ketidakpastian pada ekonomi global
6. Brand Image positif rumah sakit PON	6. Globalisasi rumah sakit dan tenaga kesehatan asing
7. Perkembangan layanan kesehatan digital, kecerdasan buatan dan robotika	7. Meningkatkan resiko tuntutan hukum atas keterbukaan informasi publik
8. Pembiayaan alternatif seperti fasilitasi, hibah, sponsorship & filantropi	8. Budaya kepegawaian generasi sekarang dan employee poaching
9. Kerjasama penyediaan dan <i>Supply Chain</i> obat dan BMHP	9. Ketergantungan alat kesehatan dan obat dari luar negeri
10. Rujukan RSPON sebagai RSPPU <i>Hospital Based</i>	10. Persepsi dan tuntutan masyarakat atas layanan kesehatan
11. Pencapaian opini audit WTP, WBK, ISO & Maturitas	11. Likuiditas dan kebijakan jaminan kesehatan nasional (JKN)
12. Perkembangan sistem keuangan dan pembayaran platform digital	12. Tinggi biaya penembangan teknologi baru dalam kesehatan (Ai dan Robotika)
13. Akreditasi penyelenggara diklat & penelitian kesehatan otak dan persarafan	
14. Dukungan anggaran dari pemerintah (RM/APBN)	
15. Pembangunan stasiun transportasi massal di depan RSPON	
16. Kepercayaan masyarakat sebagai pemberi layanan otak dan persarafan	

Dari hasil analisa SWOT digambarkan dalam diagram kartesius berikut, posisi daya saing RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono berada di kuadran I, yang menggambarkan total nilai kekuatan (S) melebihi total nilai kelemahan (W) dan total nilai peluang (O) melebihi total nilai ancaman (T). Dengan posisi bersaing di Kuadran I tersebut, maka prioritas strategi RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono akan memfokuskan arah pengembangannya dimasa mendatang untuk pertumbuhan layanan (growth), yakni dengan melakukan investasi pengembangan layanan melalui inovasi-inovasi pelayanan dan transformasi RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono menjadi Institut Neurosains Nasional (INN) sambil terus menguatkan kemampuan internal organisasi dan personilnya.



Gambar 6 Diagram Cartesius RSPON Mahar Mardjono

Tabel 6 Analisa TOWS

External Factor Evaluation		OPPORTUNITY (PELUANG)		THREAT (TANTANGAN)			
		1	Kerjasama Layanan Kesehatan dengan Perusahaan dan Asuransi	1	Kecepatan Perkembangan Teknologi dan Digitalisasi Layanan Kesehatan		
		2	Kerjasama Penyediaan dan supply chain Obat dan BMHP	2	Risiko Keamanan Jaringan dan Data Digital dan Serangan Cyber		
		3	Tingginya insidensi dan prevalensi kasus penyakit otak dan persarafan	3	Perubahan Regulasi Pemerintah dalam Bidang Kesehatan & Jaminan Sosial		
		4	Kebijakan Sistem Rujukan, Jejaring & Pengampunan Stroke dalam KJSU	4	Gratifikasi dari pihak ketiga atas Layanan Kesehatan		
		5	Brand Image Positif Rumah Sakit PON	5	Ketergantungan Alat Kesehatan dan obat dari LN		
		6	Kerjasama dan Jejaring Pendidikan & Penelitian dalam maupun luar negeri	6	Globalisasi Rumah Sakit dan Tenaga Kesehatan Asing		
		7	Perkembangan Layanan Kesehatan Digital, Kecerdasan Buatan dan Robotika	7	Meningkatnya Resiko tuntutan hukum atas keterbukaan informasi publik		
		8	Penunjukkan RS PON sebagai RSPPU Hospital Based	8	Budaya kerja pegawai Gen_ ,retensi dan employee poaching		
		9	Pembangunan Gedung Baru: Meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan	9	Kondisi Keuangan dan Ketidakpastian Ekonomi Global		
		10	Pembiayaan Alternatif seperti Fasilitas, Hibah, Sponsopship & Filantropi	10	Persepsi dan tuntutan Masyarakat atas Layanan Kesehatan		
		11	Pencapaian opini audit WTP, WBK, ISO & Maturitas	11	Likuiditas dan kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS)		
		12	Perkembangan Sistem Keuangan dan Pembayaran Platform Digital	12	Tingginya Biaya Penembangan Teknologi Baru dalam Kesehatan (AI dan Robotika)		
		13	Program Transformasi Kesehatan (SATUSEHAT Platform, Telemedicine)				
		14	Akreditasi Penyelenggara Diklat & Penelitian Kesehatan Otak dan Persarafan				
		15	Dukungan anggaran dari pemerintah (APBN)				
		Internal Factor Evaluation		16	Pembangunan Stasiun Transportasi Massal di depan RS PON		
17	Kepercayaan masyarakat sebagai Pemberi Layanan Otak dan Persarafan						
STRENGTH (KEKUATAN)				STRATEGI STRENGTH-OPPORTUNITY (SO)		STRATEGI STRENGTH-TREATH (ST)	
1	Rasio Jumlah Tenaga Pendidik Yang Tersertifikasi Clinical Teacher Terpenuhi			1	Terwujudnya layanan kesehatan otak dan persarafan terbaik level Asia	1	Terwujudnya pengelolaan keuangan yang transparan, andal dan akuntabel
2	Struktur Organisasi dan Komposisi Pegawai Yang Ideal			2	Terwujudnya penyelenggaraan pengampunan dan jejaring nasional untuk penyakit otak dan persarafan		
3	Memiliki SDM Usia Muda dan Produktif						
4	Tenaga Medis dan Non Medis Yang Kompeten	3	Terwujudnya kegiatan pemasaran strategik yang inovatif dan berfokus kepada pelanggan	2	Terwujudnya sistem IT, teknologi dan digitalisasi layanan kesehatan otak dan persarafan yang andal, informatif dan terintegrasi.		
5	Alkes, Sarpras Memadai Sesuai Teknologi Kedokteran Terkini						
6	Lokasi Rumah Sakit Yang Strategis secara Fasilitas Transportasi						
7	Sertifikasi WBK, KARS, RS Pendidikan, Maturitas, Penyelenggara Diklat, ISO, WSO	4	Tercapainya pertumbuhan pendapatan Badan Layanan Umum sesuai target yang ditetapkan				
8	Tersedia Pedoman, SOP dan Kebijakan Dalam Pelaksanaan Kegiatan						
9	Memiliki Prestasi Tingkat Nasional dan Internasional						

10	Memiliki Pelayanan Kesehatan Neurologi yang Komprehensif dan Layanan Unggulan				
11	Pembina & Koordinator Pengampu Layanan Stroke				
12	Kondisi Keuangan BLU Yang Baik, Produktif dan Akuntabel				
13	Memiliki Sumber data Register Penyakit Khusus Otak dan Persarafan				
14	Sistem Informasi Layanan yang Terintegrasi				
15	Dukungan dan Kepercayaan Anggaran dari Pemerintah				
WEAKNESS (KELEMAHAN)		STRATEGI WEAKNESS-OPPORTUNITY (WO)		STRATEGI WEAKNESS-THREAT (WT)	
1	Distribusi dan Kompetensi SDM Belum Merata dan Proporsional	1	Terwujudnya mutu layanan klinis dan non klinis yang baik, tepat dan konsisten	1	Terwujudnya tata kelola yang bersih dan akuntabel (<i>good corporate governance</i>)
2	Proses Bisnis Pelayanan sebagian masih manual dan belum terintegrasi				
3	Disiplin, Motivasi, Konsistensi dan Loyalitas SDM dalam Pelayanan Belum Optimal				
4	Pengelolaan dan Portofolio Sumber Anggaran belum optimal	2	Terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan dan penelitian bidang otak dan persarafan yang mendukung upaya pengobatan dan berkesinambungan	2	Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien
5	Literasi dan Akses Jurnal maupun Publikasi International yang Kredibel (High Impact) rendah				
6	Utilisasi dan Optimalisasi Fasilitas dan Sarana Prasarana Pendukung Belum Optimal				
7	Ketergantungan pada Staf Kunci Tinggi			3	Terwujudnya SDM yang andal dan budaya organisasi yang ber-AKHLAK
8	Birokrasi Yang masih Rumit dan Panjang				
9	Beberapa Alat Kesehatan Yang Berumur Panjang & Biaya Maintenance Tinggi				
10	Kapasitas Pelayanan Kesehatan (ICU, Poli, IGD) Yang Terbatas				
11	Upaya Promosi dan Brand Awareness Layanan yang Rendah				
12	Adopsi dan Literasi IT & Digitalisasi Masih Rendah				
13	Resistensi SDM Terhadap Perubahan Tinggi				

Hasil identifikasi SWOT kemudian dilakukan Analisa TOWS dengan mempertemukan kondisi-kondisi yang telah dideskripsikan pada Analisa SWOT sebelumnya, yakni: Hasil identifikasi kekuatan dan peluang (Strategi SO), Hasil identifikasi kekuatan dan ancaman (Strategi ST), Hasil identifikasi kelemahan dan peluang (Strategi WO), Hasil identifikasi kelemahan dan ancaman (Strategi WT) (rincian terlampir). Hasil Analisa TOWS disajikan pada Tabel diatas.

2. RENCANA KINERJA LAYANAN

Rencana Kinerja/target Layanan sampai dengan Tahun 2026 dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 7 Target Kinerja Layanan TA 2026 (Proyeksi)

N o	Jenis Layanan	Realisasi 2023	Target 2024	Realisasi 2024	Realisasi September 2025	Proyeksi 2025	Proyeksi 2026
1	Rawat Inap						
	Jumlah Pasien	10.528	12.043	11.506	9.439	13.247	15.164
	BOR (%)	69,11	70,00	72,93	76,99	67,00	69,00
2	Rawat Jalan	135.968	156.448	155.184	120.096	175.222	205.992
	Poli Reguler	110.284	126.480	128.507	99.211	141.658	169.023
	Poli Eksekutif	25.684	29.968	26.677	20.885	33.564	36.969
3	IGD	12.147	13.777	14.092	13.010	15.430	16.973
4	Penunjang Medik	105.225	115.748	111.887	45.690	118.716	132.962
	Neurorestorasi	88.372	97.209	94.883	38.521	100.009	112.010
	Neurodiagnostik	16.853	18.538	17.004	7.169	18.707	20.952
5	Layanan Penunjang	929.807	988.862	1.249.590	1.165.427	1.406.524	1.549.334
	Farmasi	596.718	622.629	900.524	877.653	1.003.668	1.104.034
	Laboratorium	297.282	327.010	309.576	256.200	359.711	395.682
	Radiologi	35.807	39.223	39.490	31.574	43.145	49.617
6	Bedah Sentral	3.512	4.214	3.952	3.016	5.056	4.928
	Bedah	2.601	3.121	2.819	2.103	3.854	3.498
	Cathlab	911	1.093	1.133	913	1.202	1.430

Tabel 8 Proyeksi/Target Kinerja Layanan per Bulan TA 2026

Jenis Pelayanan	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES
Rawat Inap	1.156	1.058	965	1.148	1.173	1.229	1.321	1.388	1.353	1.466	1.452	1.508
Rawat Jalan	17.449	15.704	11.342	18.321	14.831	17.449	20.066	16.576	19.193	19.193	18.321	18.321
- Poli Reguler	14.342	12.908	9.322	15.059	12.191	14.342	16.493	13.625	15.776	15.776	15.059	15.059
- Poli Eksekutif	3.107	2.796	2.019	3.262	2.641	3.107	3.573	2.951	3.417	3.417	3.262	3.262
IGD	1.442	1.302	1.442	1.395	1.442	1.395	1.442	1.442	1.395	1.442	1.395	1.442
Penunjang Medik	11.707	10.574	11.707	11.330	11.707	11.330	11.707	11.707	11.330	11.707	11.330	11.707
- Neurorestorasi	9.928	8.967	9.928	9.608	9.928	9.608	9.928	9.928	9.608	9.928	9.608	9.928
- Neurodiagnostik	1.768	1.591	1.149	1.856	1.503	1.768	2.033	1.679	1.945	1.945	1.856	1.856
Layanan Penunjang	124.395	112.356	124.395	120.382	124.395	120.382	124.395	124.395	120.382	124.395	120.382	124.395
- Farmasi	88.338	79.789	88.338	85.488	88.338	85.488	88.338	88.338	85.488	88.338	85.488	88.338
- Laboratorium	31.814	28.735	31.814	30.788	31.814	30.788	31.814	31.814	30.788	31.814	30.788	31.814
- Radiologi	4.243	3.832	4.243	4.106	4.243	4.106	4.243	4.243	4.106	4.243	4.106	4.243
Bedah Sentral	421	380	421	407	421	407	421	421	407	421	407	421
- Bedah	300	271	300	291	300	291	300	300	291	300	291	300
- Cathlab	121	109	121	117	121	117	121	121	117	121	117	121

Tabel 9 Proyeksi/Target Indikator Kinerja Layanan

Uraian	Satuan	Standar	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Proyeksi / Target 2025	Proyeksi / Target 2026
Jumlah TT	TT	100	248	277	284	379
BOR	%	60-80%	69,11	72,93	75	69
Jumlah Hari Rawat	Hari	22.000	62.549	62.822	79.484	98.542
BTO	Kali	40-50	42,37	44,41	42	43
TOI	Hari	1-3	2,66	2.23	2	2
ALOS	hari	6-9	5,96	6,05	6,15	5,2

Tabel 10 Proyeksi/Target Jumlah Pasien berdasarkan Status Jaminan

Profil Pasien	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Proyeksi / Target 2025	Proyeksi / Target 2026
a. Jumlah Pasien JKN	124.325	146.459	166.191	178.597
b. Jumlah Pasien Jaminan Lain	4.274	4.906	10.387	19.050
c. Jumlah Pasien Umum	29.974	29.417	31.161	40.482
d. Jumlah Pasien Non JKN (b+c)	34.248	34.323	176.578	197.647
e. Total Pasien (a+b+c)	158.573	180.782	207.739	238.129

3. RENCANA KINERJA BLU

Pencapaian Kinerja Badan Layanan Umum dinilai dengan sistem penilaian melalui indikator. Indikator merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menilai suatu proses kegiatan BLU secara terus menerus. Sebagai Badan Layanan Umum, harus mampu memberikan informasi yang menggambarkan kemajuan dan kemunduran satuan kerja BLU pada suatu periode tertentu. Untuk dapat menunjukkan penilaian secara akurat dan memadai maka indikator kemudian dijabarkan ke dalam instrumen-instrumen yaitu Indikator Kinerja Terpilih dan BLU *Maturity Rating*.

a. Indikator Kinerja Terpilih (IKT)

Indikator Kinerja Terpilih (IKT) Merupakan indikator pilihan yang menggambarkan proses bisnis di rumah sakit yang mengutamakan peningkatan kepuasan pelanggan,

pendapatan dan efisiensi. IKT menjadi dasar penilaian kinerja direktur utama dan dapat menggambarkan kinerja organisasi secara menyeluruh yang selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam hal perbaikan dan peningkatan kualitas organisasi, capaian ini berkorelasi langsung dengan besaran remunerasi yang akan diterima. Capaian IKT Direktur Utama Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono TA 2024 dapat dilihat pada Tabel berikut; Berdasarkan Tabel 12, capaian IKT TA 2024 teralisasi sampai dengan 95%. Adapun indikator IKT TA 2026 menunggu kesepakatan dengan PPK-BLU dan Ditjen Yankes, namun ditargetkan dapat tercapai 100%.

Tabel 11 Realisasi dan Target IKT TA 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025			Prognosa 2025
			TW I	TW II	TW III	TW 4
1	Kualitas Klaim JKN ke BPJS Kesehatan	90%	89%	71%	69%	
2	Rasio Beban Pegawai terhadap Pendapatan Operasional	50%	47%	46%	49%	
3	EBITDA Margin	10%	7%	13%	-1%	
4	Akurasi Proyeksi Pendapatan & Belanja BLU	3,5	5	5	5	
5	Rasio Beban Persediaan Farmasi terhadap Pendapatan Operasional	25%	30%	27%	28%	
6	Jangka waktu penerimaan pembayaran piutang (Days Receivable Turnover)	40	22	27,60	39	
7	Porsi Pendapatan non-JKN terhadap Pendapatan Operasional	15%	24%	26%	24%	
8	Implementasi Pola Remunerasi	100%	100%	100%	100%	
9	Implementasi Pola Tarif	100%	100%	100%	100%	
10	Kelengkapan Pengisian Aplikasi BIOS	100%	100%	100%	100%	
11	Pertumbuhan Layanan BLU	3	4	4	3	
12	Waktu tunggu rawat jalan tanpa pemeriksaan penunjang <120 menit	80%	89%	79,56%	80%	
13	Persentase Pengguna Pendaftaran Online Pasien Rawat Jalan	70%	95%	92%	93%	
14	Integrasi RME dan kesesuaian pengiriman data Satu Sehat	100%	100%	100%	100%	
15	Pasien Stroke Hiperakut (<4.5jam) dilakukan Pemeriksaan CT Scan Kepala Non Kontras ≤ 30 Menit	80%	91%	98%	91%	
16	Pasien Stroke Iskemik Dengan Onset <4,5 jam Yang Mendapatkan Terapi rTPA intravena	80%	100%	100	100%	

*Target IKT 2026 menunggu Indikator Mandatory di 2026

b. BLU Maturity Rating

Penilaian pencapaian kinerja dan penerapan tata kelola yang baik pada badan layanan umum dinilai melalui penilaian tingkat maturitas badan layanan umum. Penilaian tingkat maturitas BLU terdiri atas penilaian berbasis proses dan hasil. Penilaian berbasis proses terdiri atas aspek kapabilitas internal, aspek tata kelola dan kepemimpinan, aspek inovasi, dan aspek lingkungan. Penilaian berbasis hasil terdiri atas aspek keuangan dan aspek pelayanan. Indeks level maturitas BLU yang diukur dalam BLU Maturity Rating sesuai Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-11/PB/2021 Tentang Pedoman Penilaian Tata Kelola dan Kinerja (Tingkat Maturitas Badan Layanan Umum) mengukur tentang tingkat kematangan BLU, level tertinggi adalah Optimizing, pada level optimizing BLU telah mencapai tahap kesempurnaan, berorientasi pada inovasi dan peningkatan berkelanjutan (*continuous improvement*). Penilaian kinerja BLU Maturity Rating dilakukan di tahun berikutnya. Adapun capaian dan target BLU Maturity Rating Tahun Penilaian 2021-2023 dan Target / Proyeksi kinerja 2024 tahun penilaian 2026 pada aspek pelayanan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 12 Hasil Penilaian Maturitas BLU 2022-2026

Tahun Penilaian	Tahun Kinerja	Self Assessment	Pengesahan PPK BLU
2022	2021	3,90	3,48
2023	2022	3,98	3,59
2024	2023	4,29	3,84
2025 (target)	2024	4,23	4,04
2026 (target)	2025	4,35	-

Program /kegiatan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono tahun 2023-2025 berorientasi untuk menjadi RS terbaik level asia dengan perbaikan pengalaman pasien, peningkatan kualitas pemberi layanan, peningkatan mutu layanan klinis, peningkatan tata Kelola RS, penyelenggaraan layanan unggulan, meningkatkan inovasi. Ditargetkan akan ada perbaikan sehingga di tahun penilaian 2025-2026 level maturitas BLU aspek pelayanan dapat meningkat.

4. RENCANA KINERJA KEUANGAN

Kinerja aspek keuangan menilai tingkat kesehatan keuangan yang terdiri atas rasio keuangan dan efisiensi BLU. Penilaian kinerja keuangan dilakukan menggunakan Indikator Kinerja Keuangan dan Operasional Rumah Sakit melalui Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor HK.02.02/D/44418/2024. Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa rasio beban farmasi dan rasio beban administrasi umum terhadap pendapatan operasional merupakan indikator yang belum sesuai standar sejak 2020-2024. Namun di tahun 2024 telah menunjukkan adanya perbaikan. Indikator EBITDA dan *Days Receivable Turnover* belum mencapai standar di 2020-2021, sudah dilakukan perbaikan dan sudah mencapai standar sejak 2022. EBITDA Margin selama 2020-2023 belum sesuai standar, saat ini sudah dilakukan upaya perbaikan sehingga di tahun 2024 diprognosakan akan mencapai standar. Adanya perbaikan capaian dikarenakan perbaikan tata kelola, percepatan klaim BPJS, transisi masa pandemi dan perbaikan tarif INACBGs.

Tabel 13 Indikator Monitoring Kinerja Keuangan dan Operasional 2023 – 2026

No	Indikator	Std	2023	2024 (Realisasi)	2025 (Target)	2026 (Target)
1.	EBITDA	Positif	20.707.360.574	3.749.294.183	55.973.467.227	38.787.028.119
2.	Cash Flow Operational	Positif	56.556.278.576	60.137.059.385	189.471.817.231	186.657.955.001
3.	Pendapatan Operasional	Linear sesuai target	387.828.881.091	446.657.648.891	545.560.087.600	612.016.300.500
4.	Beban Operasional	BLU/ PNBP	422.201.923.928	77.243.620.308	662.280.430.566	784.511.151.142
5.	Rasio Beban Pegawai thd Pend. Operasional	$X \leq 45\%$	40%	51%	45%	45%
6.	Rasio beban farmasi thd Pend. Operasional	$X \leq 25\%$	32%	28%	26%	25%
7.	Rasio beban adum thd Pend. Operasional	$X \leq 15\%$	19%	3%	5%	5%
8.	EBITDA Margin	15%	5%	2%	8%	10%
9.	<i>Days Receivable Turnover</i>	≤ 40 hari	39	27	23	23
10.	<i>Days Inventory Turnover</i>	≤ 60 hari	11	22	23	22
11.	<i>Days Payable Turnover</i>	≤ 60 hari	15	58	29	28

1. Rincian Pendapatan Per Unit Kerja

Dalam upaya tata kelola penganggaran, maka sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan R.I Nomor 57 Tahun 2020 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dan Keputusan Direktur Utama Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta Nomor: HK.02.03/D.XXIII/11130/2025 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta maka ditetapkanlah unit-unit kerja sebagai berikut:

Tabel 14 Unit Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono

No	Nama Unit Kerja RBA	Keterangan
1	Instalasi Rawat Inap	Pusat Pendapatan
2	Instalasi Rawat Jalan & Neurodiagnostik	Pusat Pendapatan
3	Instalasi Gawat Darurat	Pusat Pendapatan
4	Instalasi Rawat Intensif	Pusat Pendapatan
5	Instalasi Neuro Restorasi	Pusat Pendapatan
6	Instalasi Bedah Sentral	Pusat Pendapatan
7	Instalasi Farmasi	Pusat Pendapatan
8	Instalasi Radiologi	Pusat Pendapatan
9	Instalasi Rekam Medik	Pusat Biaya
10	Instalasi Laboratorium & Bank Darah	Pusat Pendapatan
11	Instalasi Gizi	Pusat Pendapatan
12	Instalasi Pemulasaraan Jenazah	Pusat Pendapatan
13	Instalasi Kesling & K3RS	Pusat Biaya
14	Instalasi Sterilisasi Sentral dan Binatu	Pusat Biaya
15	Instalasi Promosi Kesehatan & Pemasaran	Pusat Biaya
16	Instalasi Sarana & Prasarana Rumah Sakit	Pusat Biaya
17	Instalasi SIRS	Pusat Biaya
18	Instalasi Penjaminan Pasien	Pusat Biaya
19	Unit Admisi	Pusat Pendapatan
20	Unit Layanan Pengadaan	Pusat Biaya
21	Unit Penelitian Klinis	Pusat Biaya
22	Komite-Komite	Pusat Biaya
23	Satuan Pemeriksa Internal & Dewas	Pusat Biaya
24	Direktur Utama	Pusat Biaya
25	Direktorat Medik & Keperawatan	Pusat Biaya
26	Direktorat Perencanaan & Keuangan	Pusat Biaya
27	Direktorat SDM, Pendidikan dan Penelitian	Pusat Biaya
28	Direktorat Layanan Operasional	Pusat Biaya

Selanjutnya dari pembagian Unit Kerja tersebut teridentifikasi jenis unit kerja sebagai Unit Kerja penghasil penerimaan (pusat pendapatan) dan unit kerja pusat biaya. Disamping kategori tersebut terdapat unit kerja pusat biaya tetapi mempertanggungjawaban pendapatan, seperti Direktorat Perencanaan dan Keuangan sebagai penanggungjawab penghasilan non operasional/non fungsional dari Lembaga perbankan, serta Direktorat Umum, SDM dan Diklat sebagai penanggungjawab pendapatan diklat, sewa lahan dan kerja sama BLU lainnya. Tabel 16 menyajikan Rincian Pendapatan per Unit Kerja yang bersumber dari pendapatan BLU dan RM.

Tabel 15 Rincian Pendapatan Per Unit Kerja

No	Kode	Uraian Unit/Program/ Kegiatan/Akun Pendapatan	TA 2024	TA 2025	TA 2025	TA 2025	%	TA 2026
			Realisasi	Proyeksi /Target	Realisasi Sept*	Prognosa		Target
024.04.DG		Program Pembinaan Upaya Kesehatan						
	6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan UPT Yankes						
1	INSTALASI RAWAT INAP		34.920.855.810	40.345.286.798	29.541.887.016	45.755.374.451	113%	45.973.631.041
	A	Pendapatan BLU	34.920.855.810	40.345.286.798	29.541.887.016	45.755.374.451	113%	45.973.631.041
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	34.920.855.810	40.345.286.798	29.541.887.016	45.755.374.451	113%	45.973.631.041
		4242 Pendapatan Hibah BLU						
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU						
		4244 Pendapatan Entitas Pemerintah	-					
		4250 Pendapatan BLU Lainnya						
2	INSTALASI RJ & ND		24.865.581.829	28.728.076.876	21.035.458.380	32.580.358.675	113%	32.735.769.445
	A	Pendapatan BLU	24.865.581.829	28.728.076.876	21.035.458.380	32.580.358.675	113%	32.735.769.445
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	24.865.581.829	28.728.076.876	21.035.458.380	32.580.358.675	113%	32.735.769.445
		4242 Pendapatan Hibah BLU						
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU						
		4250 Pendapatan BLU Lainnya						
3	INSTALASI GAWAT DARURAT		2.694.747.320	3.113.335.883	2.222.665.792	3.415.859.359	110%	3.486.675.459
	A	Pendapatan BLU	2.694.747.320	3.113.335.883	2.222.665.792	3.415.859.359	110%	3.486.675.459
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	2.694.747.320	3.113.335.883	2.222.665.792	3.415.859.359	110%	3.486.675.459
		4242 Pendapatan Hibah BLU						
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU						
		4244 Pendapatan Entitas Pemerintah	-					
		4250 Pendapatan BLU Lainnya						
4	INSTALASI RAWAT INTENSIF		7.294.362.956	8.427.432.795	6.170.789.384	9.557.506.559	113%	9.603.096.587
	A	Pendapatan BLU	7.294.362.956	8.427.432.795	6.170.789.384	9.557.506.559	113%	9.603.096.587
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	7.294.362.956	8.427.432.795	6.170.789.384	9.557.506.559	113%	9.603.096.587
		4242 Pendapatan Hibah BLU						
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU						

No	Kode	Uraian Unit/Program/ Kegiatan/Akun Pendapatan	TA 2024	TA 2025	TA 2025	TA 2025	%	TA 2026
			Realisasi	Proyeksi /Target	Realisasi Sept*	Prognosa		Target
		4244 Pendapatan Entitas Pemerintah	-					
		4250 Pendapatan BLU Lainnya						
5		INSTALASI NEURORESTORASI	36.593.482.789	42.277.731.282	30.956.874.023	47.946.949.427	113%	48.175.659.995
	A	Pendapatan BLU	36.593.482.789	42.277.731.282	30.956.874.023	47.946.949.427	113%	48.175.659.995
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	36.593.482.789	42.277.731.282	30.956.874.023	47.946.949.427	113%	48.175.659.995
		4242 Pendapatan Hibah BLU						
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU						
		4249 Pendapatan BLU Lainnya						
6		IBS	75.406.657.802	87.119.950.671	63.791.534.125	98.802.271.132	113%	99.273.565.423
	A	Pendapatan BLU	75.406.657.802	87.119.950.671	63.791.534.125	98.802.271.132	113%	99.273.565.423
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	75.406.657.802	87.119.950.671	63.791.534.125	98.802.271.132	113%	99.273.565.423
		4242 Pendapatan Hibah BLU						
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU						
		4249 Pendapatan BLU Lainnya						
7		INSTALASI FARMASI	130.786.545.995	151.095.609.392	68.414.367.050	92.768.482.989	61%	164.368.819.985
	A	Pendapatan BLU	130.786.545.995	151.095.609.392	68.414.367.050	92.768.482.989	61%	164.368.819.985
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	130.731.906.808	151.039.146.995	68.414.367.050	92.768.482.989	61%	164.368.819.985
		4242 Pendapatan Hibah BLU						
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU						
		4244 Pendapatan Entitas Pemerintah	54.639.187	56.462.397	-		0%	-
		4250 Pendapatan BLU Lainnya						
8		INSTALASI RADIOLOGI	42.632.983.094	49.254.691.278	36.061.332.617	55.852.890.379	113%	56.119.312.882
	A	Pendapatan BLU	42.632.983.094	49.254.691.278	36.061.332.617	55.852.890.379	113%	56.119.312.882
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	42.627.358.094	49.248.878.582	36.061.332.617	55.852.890.379	113%	56.119.312.882
		4242 Pendapatan Hibah BLU						
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU						
		4244 Pendapatan Entitas Pemerintah	5.625.000	5.812.696	-	-	0%	-
		4250 Pendapatan BLU Lainnya						
9		INSTALASI LAB & BD	19.295.730.584	22.292.390.046	16.319.090.522	25.275.504.476	113%	25.396.070.541
	A	Pendapatan BLU	19.295.730.584	22.292.390.046	16.319.090.522	25.275.504.476	113%	25.396.070.541
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	19.290.460.584	22.286.944.196	16.319.090.522	25.275.504.476	113%	25.396.070.541

No	Kode	Uraian Unit/Program/ Kegiatan/Akun Pendapatan	TA 2024	TA 2025	TA 2025	TA 2025	%	TA 2026
			Realisasi	Proyeksi /Target	Realisasi Sept*	Prognosa		Target
		4242 Pendapatan Hibah BLU						
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU						
		4244 Pendapatan Entitas Pemerintah	5.270.000	5.445.850	-	-	0%	-
		4250 Pendapatan BLU Lainnya						
10		INSTALASI GIZI	319.218.690	368.804.523	270.048.435	418.259.242	113%	420.254.370
	A	Pendapatan BLU	319.218.690	368.804.523	270.048.435	418.259.242	113%	420.254.370
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	319.218.690	368.804.523	270.048.435	418.259.242	113%	420.254.370
		4242 Pendapatan Hibah BLU						
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU						
		4244 Pendapatan Entitas Pemerintah	-					
		4250 Pendapatan BLU Lainnya						
11		IPJ	325.110.596	375.611.649	386.850.900	548.038.775	146%	672.208.858
	A	Pendapatan BLU	325.110.596	375.611.649	386.850.900	548.038.775	146%	672.208.858
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	325.110.596	375.611.649	386.850.900	548.038.775	146%	672.208.858
		4242 Pendapatan Hibah BLU						
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU						
		4244 Pendapatan Entitas Pemerintah						
		4250 Pendapatan BLU Lainnya						
12		UNIT ADMISI	1.914.825.438	2.212.253.252	1.619.798.512	2.508.793.274	113%	2.520.760.407
	A	Pendapatan BLU	1.914.825.438	2.212.253.252	1.619.798.512	2.508.793.274	113%	2.520.760.407
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	1.914.730.438	2.212.155.082	1.619.798.512	2.508.793.274	113%	2.520.760.407
		4242 Pendapatan Hibah BLU						
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU						
		4244 Pendapatan Entitas Pemerintah	95.000	98.170	-	-	0%	-
		4249 Pendapatan BLU Lainnya						
14		INSTALASI K3 KESLING	31.267.400	36.124.321	19.436.800	27.211.520	75%	33.774.224
	A	Pendapatan BLU	31.267.400	36.124.321	19.436.800	27.211.520	75%	33.774.224
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	31.267.400	36.124.321	19.436.800	27.211.520	75%	33.774.224
		4242 Pendapatan Hibah BLU						
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	-	-				
		4249 Pendapatan BLU Lainnya						
15		ISSB	37.412.800	38.661.197	63.666.500	84.888.667	220%	110.629.664
	A	Pendapatan BLU	37.412.800	38.661.197	63.666.500	84.888.667	220%	110.629.664

No	Kode	Uraian Unit/Program/ Kegiatan/Akun Pendapatan	TA 2024	TA 2025	TA 2025	TA 2025	%	TA 2026
			Realisasi	Proyeksi /Target	Realisasi Sept*	Prognosa		Target
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	-	-	63.666.500	84.888.667		110.629.664
		4242 Pendapatan Hibah BLU						
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU		-				
		4244 Pendapatan Entitas Pemerintah	37.412.800	38.661.197	-	-	0%	-
		4249 Pendapatan BLU Lainnya						
18	CRU		77.014.784	211.833.360	39.810.500	66.350.833	31%	214.150.520
	A	Pendapatan BLU	77.014.784	211.833.360	39.810.500	66.350.833	31%	214.150.520
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum						
		4242 Pendapatan Hibah BLU						
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	55.204.784	189.295.600	23.110.500	38.517.500	20%	214.150.520
		4244 Pendapatan Entitas Pemerintah	21.810.000	22.537.760	16.700.000	27.833.333	123%	-
		4249 Pendapatan BLU Lainnya						
21	DIREKTORAT MEDKEP		50.722.382.281	58.599.356.477	42.905.235.973	66.447.643.500	113%	66.755.041.479
	A	Pendapatan BLU	50.722.382.281	58.599.356.477	42.905.235.973	66.447.643.500	113%	66.755.041.479
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	50.706.092.281	58.582.522.909	42.895.674.073	66.438.126.600	113%	66.755.041.479
		4242 Pendapatan Hibah BLU						
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU						
		4244 Pendapatan Entitas Pemerintah	16.290.000	16.833.568	9.561.900	9.516.900	57%	-
		4249 Pendapatan BLU Lainnya						
22	DIT. LAY OP		1.825.908.304	9.017.699.673	1.560.007.070	2.286.959.420	25%	12.721.504.640
	A	Pendapatan BLU	1.825.908.304	9.017.699.673	1.560.007.070	2.286.959.420	25%	12.721.504.640
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	424.976.685	490.990.436	421.941.982	579.861.788	118%	733.184.640
		4242 Pendapatan Hibah BLU						
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	1.400.931.619	8.526.709.237	1.138.065.088	1.707.097.632	20%	11.988.320.000
		4249 Pendapatan BLU Lainnya						
23	DIREKTORAT PERENCANAAN & KEU		9.346.449.162	6.947.782.000	8.603.817.540	10.978.880.815	158%	5.415.180.000
	A	Pendapatan BLU	9.346.449.162	6.947.782.000	8.603.817.540	10.978.880.815	158%	5.415.180.000
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum						
		4242 Pendapatan Hibah BLU	512.513.000		208.800.000	300.000.000		-
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU						
		4249 Pendapatan BLU Lainnya	570.796.071	100.000.000	1.714.810.293	1.750.000.000	1750%	50.000.000
		4249 Jasa Layanan Perbankan BLU	7.948.635.559	6.497.782.000	6.542.070.087	8.778.880.815	135%	5.015.180.000
		4259 Penerimaan Kembali BLJ Peg TAYL	314.504.532	350.000.000	138.137.160	150.000.000	43%	350.000.000

No	Kode	Uraian Unit/Program/ Kegiatan/Akun Pendapatan	TA 2024	TA 2025	TA 2025	TA 2025	%	TA 2026
			Realisasi	Proyeksi /Target	Realisasi Sept*	Prognosa		Target
24		DIREKTORAT SPP	4.518.231.716	10.537.368.525	3.283.322.134	4.512.167.845	43%	7.047.859.480
	A	Pendapatan BLU	4.518.231.716	10.537.368.525	3.283.322.134	4.512.167.845	43%	7.047.859.480
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	-	-				
		4242 Pendapatan Hibah BLU						
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	1.927.545.816	7.860.236.163	1.902.605.000	2.614.691.082	33%	5.358.469.480
		4244 Pendapatan Entitas Pemerintah	2.590.685.900	2.677.132.362	1.380.717.134	1.897.476.763	71%	1.689.390.000
		4249 Pendapatan BLU Lainnya						
TOTAL PENDAPATAN BLU			443.608.769.349	521.000.000.000	333.265.993.271	499.834.391.338	96%	581.043.965.000

b. Rincian Belanja Per Unit Kerja

Prognosa rincian belanja TA 2023 dan proyeksi belanja TA 2024-2025 per unit kerja dapat dilihat pada Tabel 17 berikut. Berdasarkan sumber dana, belanja dibagi menjadi belanja BLU yang bersumber dari pendapatan fungsional rumah sakit dan belanja RM yang bersumber dari APBN.

Tabel 16 Rincian Belanja Per Unit Kerja Tahun 2025

No	Kode	Uraian Unit/Program/ Kegiatan/ Akun Pendapatan	TA 2024	TA 2025		TA 2026
			Realisasi	Alokasi	Realisasi (September)	Alokasi
	024.04.DG	Program Pembinaan Upaya Kesehatan				
	6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan UPT Ditjen Yankes				
1		INSTALASI RAWAT INAP	58.345.189.681	84.287.820.689	48.469.201.021	97.232.658.957
	A.	Belanja BLU	44.772.620.317	47.873.402.465	36.123.934.443	81.355.804.775
	1.	Belanja Barang	37.618.707.983	45.271.154.615	34.735.686.241	61.686.077.417
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	21.190.615.188	25.229.196.073	20.829.818.717	52.107.019.215
		b. Belanja Barang dan Jasa	8.657.176.414	11.702.867.617	8.862.271.361	16.232.317.274
		c. Belanja Persediaan	2.807.099.015	4.319.849.441	2.850.396.231	6.098.744.158
		d. Belanja Pemeliharaan	3.342.854.732	3.136.544.589	1.679.162.900	5.826.294.362
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	1.620.962.634	882.696.894	514.037.032	1.091.429.765
	2.	Belanja Modal	7.153.912.334	2.602.247.850	1.388.248.202	308.309.000
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	13.572.569.364	36.414.418.224	12.345.266.579	-
	1.	Belanja Pegawai	11.044.802.116	14.011.168.224	12.345.266.579	15.568.545.182
	2.	Belanja Barang	2.527.767.248	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	22.403.250.000	-	-
2		INSTALASI RAWAT JALAN & NEURODIAGNOSTIK	20.708.869.971	40.663.412.510	13.697.552.044	23.599.853.391
	A.	Belanja BLU	17.061.689.090	14.480.405.501	10.367.201.060	19.258.624.446
	1.	Belanja Barang	9.907.776.756	11.878.157.651	8.978.952.858	18.041.191.446
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	5.865.750.977	7.038.566.707	5.785.789.978	11.641.110.082
		b. Belanja Barang dan Jasa	1.866.407.840	2.593.412.508	2.001.187.502	3.064.439.054
		c. Belanja Persediaan	352.482.704	519.308.361	345.121.666	730.320.677
		d. Belanja Pemeliharaan	1.375.973.129	1.483.367.483	705.050.393	2.360.370.066
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	447.162.106	243.502.592	141.803.319	244.951.567
	2.	Belanja Modal	7.153.912.334	2.602.247.850	1.388.248.202	1.217.433.000
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	3.647.180.881	26.183.007.009	3.330.350.984	-
	1.	Belanja Pegawai	2.979.528.013	3.779.757.009	3.330.350.984	4.341.228.945
	2.	Belanja Barang	667.652.868	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	22.403.250.000	-	-
3		INSTALASI GAWAT DARURAT	17.313.417.603	24.994.181.124	13.507.964.733	21.852.784.208
	A.	Belanja BLU	14.356.106.923	14.528.692.806	10.866.651.883	18.484.589.336
	1.	Belanja Barang	11.971.469.478	13.661.276.856	10.403.902.483	18.476.939.336
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	7.943.867.306	8.883.301.636	7.217.608.753	12.278.877.452
		b. Belanja Barang dan Jasa	1.807.954.103	2.489.129.349	1.920.188.849	2.723.576.751
		c. Belanja Persediaan	452.596.444	631.085.286	455.070.201	944.629.613
		d. Belanja Pemeliharaan	1.340.850.244	1.425.672.178	675.878.391	2.291.105.260
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	426.201.382	232.088.408	135.156.288	238.750.261
	2.	Belanja Modal	2.384.637.445	867.415.950	462.749.401	7.650.000

No	Kode	Uraian Unit/Program/ Kegiatan/ Akun Pendapatan	TA 2024	TA 2025		TA 2026
			Realisasi	Alokasi	Realisasi (September)	Alokasi
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	2.957.310.680	10.465.488.318	2.641.312.849	-
	1.	Belanja Pegawai	2.363.073.941	2.997.738.318	2.641.312.849	3.368.194.871
	2.	Belanja Barang	594.236.739	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	7.467.750.000	-	-
4	INSTALASI RAWAT INTENSIF		25.075.405.587	40.681.773.599	19.535.783.975	40.847.572.433
	A.	Belanja BLU	19.599.651.182	20.011.469.861	14.482.837.655	34.410.577.791
	1.	Belanja Barang	14.830.376.292	18.276.637.961	13.557.338.854	34.087.668.791
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	7.712.582.406	9.627.518.082	7.909.712.222	21.516.150.410
		b. Belanja Barang dan Jasa	3.064.940.322	4.191.284.971	3.213.202.524	5.562.940.082
		c. Belanja Persediaan	1.023.502.798	1.464.779.142	1.009.523.659	2.105.013.292
		d. Belanja Pemeliharaan	2.365.594.516	2.631.606.606	1.214.411.147	4.463.272.318
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	663.756.251	361.449.159	210.489.302	440.292.689
	2.	Belanja Modal	4.769.274.889	1.734.831.900	925.498.801	322.909.000
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	5.475.754.405	20.670.303.738	5.052.946.321	-
	1.	Belanja Pegawai	4.520.663.192	5.734.803.738	5.052.946.321	6.436.994.642
	2.	Belanja Barang	955.091.213	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	14.935.500.000	-	-
5	INSTALASI NEURO RESTORASI		15.420.456.398	28.790.365.281	10.513.469.309	18.098.979.696
	A.	Belanja BLU	12.874.770.530	11.182.968.085	8.159.255.683	14.805.633.600
	1.	Belanja Barang	8.105.495.641	9.448.136.185	7.233.756.882	14.805.633.600
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	4.897.458.970	5.590.872.288	4.610.934.238	9.511.645.074
		b. Belanja Barang dan Jasa	1.600.779.372	2.181.099.101	1.670.740.399	2.768.621.078
		c. Belanja Persediaan	433.966.171	656.298.808	430.923.019	902.471.115
		d. Belanja Pemeliharaan	851.893.365	844.848.500	419.238.090	1.427.555.210
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	321.397.764	175.017.488	101.921.136	195.341.123
	2.	Belanja Modal	4.769.274.889	1.734.831.900	925.498.801	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	2.545.685.867	17.607.397.196	2.354.213.627	-
	1.	Belanja Pegawai	2.106.218.078	2.671.897.196	2.354.213.627	3.293.346.096
	2.	Belanja Barang	439.467.789	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	14.935.500.000	-	11.775.772.300
6	INSTALASI BEDAH SENTRAL		28.525.231.909	55.518.255.236	18.962.786.593	37.903.382.095
	A.	Belanja BLU	23.374.539.186	20.238.292.619	14.196.939.495	31.840.631.327
	1.	Belanja Barang	13.835.989.407	16.768.628.819	12.345.941.893	27.848.208.327
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	7.274.367.496	8.765.991.845	7.280.445.285	16.947.599.018
		b. Belanja Barang dan Jasa	2.584.528.748	3.541.428.263	2.707.197.525	3.996.937.309
		c. Belanja Persediaan	802.650.775	1.127.774.265	823.332.383	1.724.744.664
		d. Belanja Pemeliharaan	2.573.568.308	3.006.227.840	1.344.418.489	4.828.553.576
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	600.874.080	327.206.607	190.548.210	350.373.760
	2.	Belanja Modal	9.538.549.778	3.469.663.800	1.850.997.602	3.992.423.000
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	5.150.692.724	35.279.962.617	4.765.847.098	-
	1.	Belanja Pegawai	4.263.807.328	5.408.962.617	4.765.847.098	7.293.328.391
	2.	Belanja Barang	886.885.395	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	29.871.000.000	-	23.551.544.600
7	INSTALASI FARMASI		114.612.488.645	151.863.297.604	113.826.857.773	121.008.851.756
	A.	Belanja BLU	111.617.980.535	148.930.727.511	111.242.964.769	117.865.203.210
	1.	Belanja Barang	111.617.980.535	148.930.727.511	111.242.964.769	117.446.014.210

No	Kode	Uraian Unit/Program/ Kegiatan/ Akun Pendapatan	TA 2024	TA 2025		TA 2026
			Realisasi	Alokasi	Realisasi (September)	Alokasi
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	10.464.417.750	11.648.287.409	9.358.740.831	13.700.506.002
		b. Belanja Barang dan Jasa	2.034.109.485	2.833.748.914	2.234.883.120	3.148.030.270
		c. Belanja Persediaan	97.792.141.209	133.552.299.938	99.110.616.773	99.269.134.097
		d. Belanja Pemeliharaan	831.241.630	626.255.563	381.410.988	1.052.385.747
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	496.070.461	270.135.688	157.313.057	275.958.094
	2.	Belanja Modal	-	-	-	419.189.000
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	2.994.508.110	2.932.570.093	2.583.893.005	-
	1.	Belanja Pegawai	2.311.702.768	2.932.570.093	2.583.893.005	3.143.648.546
	2.	Belanja Barang	682.805.342	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-
8	INSTALASI RADIOLOGI		14.271.167.404	28.016.035.183	9.985.255.872	16.046.819.878
	A.	Belanja BLU	12.552.056.079	11.320.993.127	8.434.920.069	13.801.356.631
	1.	Belanja Barang	7.782.781.190	9.586.161.227	7.509.421.268	13.647.046.631
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	4.192.095.909	4.712.478.568	3.843.594.993	6.666.966.028
		b. Belanja Barang dan Jasa	985.680.599	1.373.006.522	1.083.890.719	1.586.329.572
		c. Belanja Persediaan	1.342.705.542	2.185.540.956	1.976.496.871	2.849.780.696
		d. Belanja Pemeliharaan	1.024.744.272	1.185.774.429	530.105.673	1.898.218.902
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	237.554.869	129.360.752	75.333.013	136.428.721
	2.	Belanja Modal	4.769.274.889	1.734.831.900	925.498.801	154.310.000
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	1.719.111.325	16.695.042.056	1.550.335.803	-
	1.	Belanja Pegawai	1.387.021.661	1.759.542.056	1.550.335.803	2.245.463.247
	2.	Belanja Barang	332.089.664	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	14.935.500.000	-	-
10	INSTALASI LAB & BANK DARAH		22.554.415.582	36.293.101.438	15.496.728.518	30.024.583.034
	A.	Belanja BLU	20.714.993.231	19.532.891.158	13.888.972.871	27.704.271.011
	1.	Belanja Barang	15.945.718.342	17.798.059.258	12.963.474.070	25.122.550.011
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	4.801.377.576	5.545.580.958	4.464.784.340	7.599.386.879
		b. Belanja Barang dan Jasa	3.159.368.625	3.784.421.305	2.999.989.358	5.268.556.332
		c. Belanja Persediaan	6.629.200.317	7.075.179.332	4.849.213.596	10.109.157.099
		d. Belanja Pemeliharaan	1.083.282.415	1.244.493.271	563.075.378	1.990.417.064
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	272.489.408	148.384.392	86.411.398	155.032.637
	2.	Belanja Modal	4.769.274.889	1.734.831.900	925.498.801	2.581.721.000
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	1.839.422.351	16.760.210.280	1.607.755.647	-
	1.	Belanja Pegawai	1.438.392.834	1.824.710.280	1.607.755.647	2.320.312.022
	2.	Belanja Barang	401.029.517	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	14.935.500.000	-	11.775.772.300
11	INSTALASI GIZI		5.094.937.621	6.420.310.950	4.921.310.761	13.693.391.678
	A.	Belanja BLU	4.009.665.539	5.377.619.362	4.002.593.248	12.495.811.279
	1.	Belanja Barang	4.009.665.539	5.377.619.362	4.002.593.248	12.495.811.279
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	2.445.565.081	3.449.858.772	2.644.850.120	7.986.907.828
		b. Belanja Barang dan Jasa	928.552.105	1.276.484.333	992.736.835	3.105.639.294
		c. Belanja Persediaan	112.101.332	301.934.355	154.292.546	326.289.535
		d. Belanja Pemeliharaan	327.813.600	242.809.518	148.674.795	850.626.973
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-

No	Kode	Uraian Unit/Program/ Kegiatan/ Akun Pendapatan	TA 2024	TA 2025		TA 2026
			Realisasi	Alokasi	Realisasi (September)	Alokasi
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	195.633.421	106.532.384	62.038.952	226.347.650
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	1.085.272.082	1.042.691.589	918.717.513	-
	1.	Belanja Pegawai	821.938.762	1.042.691.589	918.717.513	1.197.580.399
	2.	Belanja Barang	263.333.319	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-
12	IPJ		321.302.427	507.894.007	361.604.003	788.821.891
	A.	Belanja BLU	228.019.441	442.725.782	304.184.159	713.973.116
	1.	Belanja Barang	228.019.441	442.725.782	304.184.159	713.973.116
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	87.642.982	277.075.160	185.766.054	543.123.399
		b. Belanja Barang dan Jasa	80.150.170	112.838.107	88.583.157	106.113.380
		c. Belanja Persediaan	4.142.679	5.783.026	3.245.578	6.549.846
		d. Belanja Pemeliharaan	35.122.886	35.615.305	19.942.339	48.884.533
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	20.960.724	11.414.184	6.647.031	9.301.958
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	93.282.986	65.168.224	57.419.845	-
	1.	Belanja Pegawai	51.371.173	65.168.224	57.419.845	74.848.775
	2.	Belanja Barang	41.911.813	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-
13	UNIT ADMISI		3.537.310.578	3.768.352.906	2.979.449.950	4.916.366.998
	A.	Belanja BLU	3.158.192.817	3.442.511.785	2.692.350.727	4.467.274.348
	1.	Belanja Barang	3.158.192.817	3.442.511.785	2.692.350.727	4.467.274.348
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	2.524.769.650	2.736.402.118	2.171.251.222	3.460.932.121
		b. Belanja Barang dan Jasa	372.442.582	518.855.435	409.203.951	684.551.406
		c. Belanja Persediaan	17.951.610	25.059.777	14.064.171	41.482.358
		d. Belanja Pemeliharaan	152.199.172	112.732.990	69.027.583	221.396.061
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	90.829.803	49.461.464	28.803.799	58.912.402
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	379.117.761	325.841.121	287.099.223	-
	1.	Belanja Pegawai	256.855.863	325.841.121	287.099.223	449.092.649
	2.	Belanja Barang	122.261.898	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-
14	INSTALASI REKAM MEDIK		3.081.673.077	3.723.055.880	2.887.091.825	4.241.195.117
	A.	Belanja BLU	2.305.338.061	2.941.037.188	2.198.053.691	3.343.009.818
	1.	Belanja Barang	2.305.338.061	2.941.037.188	2.198.053.691	3.343.009.818
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	1.312.535.125	1.856.750.328	1.448.359.853	2.241.282.562
		b. Belanja Barang dan Jasa	454.184.299	639.415.942	501.971.225	613.809.153
		c. Belanja Persediaan	220.811.517	232.770.478	119.789.266	237.115.794
		d. Belanja Pemeliharaan	199.029.686	147.420.064	90.266.840	198.091.213
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	118.777.434	64.680.376	37.666.507	52.711.097
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	776.335.016	782.018.692	689.038.135	-
	1.	Belanja Pegawai	616.454.072	782.018.692	689.038.135	1.054.457.117
	2.	Belanja Barang	159.880.944	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-

No	Kode	Uraian Unit/Program/ Kegiatan/ Akun Pendapatan	TA 2024	TA 2025		TA 2026
			Realisasi	Alokasi	Realisasi (September)	Alokasi
15	INSTALASI K3 KESLING		1.713.881.052	1.885.122.402	1.544.709.341	2.209.317.674
	A.	Belanja BLU	1.227.673.580	1.363.776.608	1.085.350.584	1.610.527.475
	1.	Belanja Barang	1.227.673.580	1.363.776.608	1.085.350.584	1.610.527.475
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	727.162.255	850.720.315	711.253.679	1.128.387.589
		b. Belanja Barang dan Jasa	339.907.888	397.822.920	305.238.103	346.649.013
		c. Belanja Persediaan	11.047.145	15.421.401	8.654.874	17.466.256
		d. Belanja Pemeliharaan	93.661.029	69.374.148	42.478.513	93.219.394
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	55.895.263	30.437.824	17.725.415	24.805.222
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	486.207.472	521.345.794	459.358.756	-
	1.	Belanja Pegawai	410.969.381	521.345.794	459.358.756	598.790.199
	2.	Belanja Barang	75.238.091	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-
16	INSTALASI LAUNDRI & CSSD		8.985.703.340	9.220.838.566	7.280.390.454	7.430.497.374
	A.	Belanja BLU	6.289.181.008	9.090.502.117	7.165.550.764	7.280.799.825
	1.	Belanja Barang	6.289.181.008	9.090.502.117	7.165.550.764	7.280.799.825
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	5.130.853.473	5.487.175.967	4.308.344.505	3.956.213.559
		b. Belanja Barang dan Jasa	631.807.472	865.401.087	661.060.768	1.379.473.939
		c. Belanja Persediaan	133.934.797	2.466.318.637	2.034.097.284	1.355.815.064
		d. Belanja Pemeliharaan	245.860.200	191.707.138	115.518.993	468.371.807
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	146.725.066	79.899.288	46.529.214	120.925.457
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	2.696.522.331	130.336.449	114.839.689	-
	1.	Belanja Pegawai	102.742.345	130.336.449	114.839.689	149.697.550
	2.	Belanja Barang	2.593.779.986	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-
17	IPKP		740.696.081	900.866.248	694.306.423	785.302.767
	A.	Belanja BLU	548.963.517	705.361.575	522.046.890	635.605.217
	1.	Belanja Barang	548.963.517	705.361.575	522.046.890	635.605.217
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	262.928.946	394.684.178	307.662.052	371.032.761
		b. Belanja Barang dan Jasa	156.057.048	211.840.410	156.401.992	153.763.380
		c. Belanja Persediaan	5.523.572	7.710.701	4.327.437	6.549.846
		d. Belanja Pemeliharaan	46.830.514	34.687.074	21.239.256	34.957.273
		e. Belanja Perjalanan	49.675.805	41.220.300	23.553.445	60.000.000
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	27.947.632	15.218.912	8.862.707	9.301.958
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	191.732.564	195.504.673	172.259.534	-
	1.	Belanja Pegawai	154.113.518	195.504.673	172.259.534	149.697.550
	2.	Belanja Barang	37.619.046	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-
18	IPSRs		10.972.502.571	23.716.186.683	14.030.172.508	5.731.601.582
	A.	Belanja BLU	9.783.345.674	23.716.186.683	14.030.172.508	5.031.601.582
	1.	Belanja Barang	7.311.491.491	8.828.228.683	6.781.936.828	5.031.601.582
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	5.738.025.537	6.116.299.534	4.789.656.225	2.758.291.029
		b. Belanja Barang dan Jasa	587.767.916	827.479.454	649.609.821	919.649.292
		c. Belanja Persediaan	574.418.234	1.609.966.772	1.177.109.980	970.081.259

No	Kode	Uraian Unit/Program/ Kegiatan/ Akun Pendapatan	TA 2024	TA 2025		TA 2026
			Realisasi	Alokasi	Realisasi (September)	Alokasi
		d. Belanja Pemeliharaan	257.567.829	190.778.907	116.815.910	302.963.031
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	153.711.974	83.704.016	48.744.891	80.616.971
	2.	Belanja Modal	2.471.854.183	14.887.958.000	7.248.235.680	700.000.000
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	1.189.156.897	-	-	-
	1.	Belanja Pegawai	-	-	-	-
	2.	Belanja Barang	1.189.156.897	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-
19	CRU		2.000.509.997	2.559.912.543	2.147.805.852	7.915.611.729
	A.	Belanja BLU	1.556.268.936	2.103.734.973	1.745.866.940	5.800.875.529
	1.	Belanja Barang	1.556.268.936	2.103.734.973	1.745.866.940	5.800.875.529
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	1.135.139.558	1.273.237.706	1.036.804.562	2.120.878.216
		b. Belanja Barang dan Jasa	240.450.511	338.514.322	265.749.472	459.824.646
		c. Belanja Persediaan	12.428.038	17.349.077	174.284.346	28.382.666
		d. Belanja Pemeliharaan	105.368.657	78.045.916	47.788.327	151.481.516
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	62.882.171	396.587.952	221.240.233	3.040.308.486
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	444.241.061	456.177.570	401.938.912	-
	1.	Belanja Pegawai	359.598.208	456.177.570	401.938.912	598.790.199
	2.	Belanja Barang	84.642.853	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-
20	INSTALASI SIRS		4.734.430.352	9.241.936.327	7.202.619.653	10.185.445.287
	A.	Belanja BLU	4.182.389.549	8.720.590.533	6.743.260.896	3.137.783.312
	1.	Belanja Barang	3.228.761.549	3.728.523.533	2.783.300.446	3.137.783.312
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	2.526.879.253	2.765.764.421	2.211.274.405	2.353.171.028
		b. Belanja Barang dan Jasa	400.750.852	564.190.537	442.915.787	530.566.899
		c. Belanja Persediaan	20.713.397	211.421.128	16.227.890	32.749.230
		d. Belanja Pemeliharaan	175.614.429	130.076.527	79.647.212	174.786.364
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	104.803.619	57.070.920	33.235.153	46.509.791
	2.	Belanja Modal	953.628.000	4.992.067.000	3.959.960.450	6.374.023.000
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	552.040.802	521.345.794	459.358.756	-
	1.	Belanja Pegawai	410.969.381	521.345.794	459.358.756	673.638.974
	2.	Belanja Barang	141.071.421	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-
21	DIREKTUR UTAMA		1.182.701.128	1.306.652.692	1.048.884.793	1.754.555.747
	A.	Belanja BLU	1.121.925.194	1.241.484.467	991.464.949	1.679.706.972
	1.	Belanja Barang	1.121.925.194	1.241.484.467	991.464.949	1.679.706.972
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	876.429.819	1.024.586.393	859.116.099	1.387.399.487
		b. Belanja Barang dan Jasa	26.716.723	37.612.702	29.527.719	35.371.127
		c. Belanja Persediaan	1.380.893	1.927.675	1.081.859	2.183.282
		d. Belanja Pemeliharaan	11.707.629	8.671.768	5.309.814	11.652.424
		e. Belanja Perjalanan	198.703.222	164.881.200	94.213.781	240.000.000
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	6.986.908	3.804.728	2.215.677	3.100.653
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	60.775.934	65.168.224	57.419.845	-

No	Kode	Uraian Unit/Program/ Kegiatan/ Akun Pendapatan	TA 2024	TA 2025		TA 2026
			Realisasi	Alokasi	Realisasi (September)	Alokasi
	1.	Belanja Pegawai	51.371.173	65.168.224	57.419.845	74.848.775
	2.	Belanja Barang	9.404.761	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-
22	DIREKTORAT MEDKEP		46.244.821.843	57.489.543.935	40.764.310.985	70.179.589.654
	A.	Belanja BLU	40.002.005.194	44.129.681.785	35.664.984.000	62.489.711.860
	1.	Belanja Barang	37.617.367.749	43.262.265.835	35.202.234.599	62.489.711.860
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	31.942.462.405	37.019.441.059	30.855.981.504	54.917.032.784
		b. Belanja Barang dan Jasa	2.520.442.669	3.415.225.857	2.649.717.507	3.204.648.017
		c. Belanja Persediaan	1.385.418.388	1.602.692.015	965.164.446	2.753.444.533
		d. Belanja Pemeliharaan	983.440.801	740.428.553	451.040.506	1.031.169.988
		e. Belanja Perjalanan	198.703.222	164.881.200	94.213.781	240.000.000
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	586.900.264	319.597.151	186.116.856	343.416.539
	2.	Belanja Modal	2.384.637.445	867.415.950	462.749.401	996.056.000
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	6.242.816.649	13.359.862.150	5.099.326.985	-
	1.	Belanja Pegawai	3.698.724.430	4.692.112.150	4.134.228.808	5.389.111.794
	2.	Belanja Barang	2.544.092.219	1.200.000.000	965.098.177	-
	3.	Belanja Modal	-	7.467.750.000	-	-
23	DIREKTORAT P&K		11.199.829.089	13.741.517.855	10.788.676.301	48.496.390.620
	A.	Belanja BLU	9.538.649.287	12.242.648.696	9.468.019.876	46.849.717.572
	1.	Belanja Barang	9.538.649.287	12.242.648.696	9.468.019.876	26.849.716.572
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	6.553.791.008	8.167.375.825	6.322.107.661	8.401.258.597
		b. Belanja Barang dan Jasa	1.802.983.953	3.201.999.216	2.626.777.016	16.965.234.838
		c. Belanja Persediaan	79.425.549	113.311.434	64.674.825	132.897.227
		d. Belanja Pemeliharaan	597.089.058	442.260.193	270.800.519	629.230.911
		e. Belanja Perjalanan	149.027.416	123.660.900	70.660.335	180.000.000
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	356.332.303	194.041.128	112.999.520	541.094.998
	2.	Belanja Modal	-	-	-	20.000.001.000
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	1.661.179.802	1.498.869.159	1.320.656.425	-
	1.	Belanja Pegawai	1.181.536.971	1.498.869.159	1.320.656.425	1.646.673.048
	2.	Belanja Barang	479.642.832	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-
24	DIREKTORAT SPP		9.871.929.437	10.851.890.395	8.571.845.350	17.309.615.127
	A.	Belanja BLU	8.272.235.599	9.287.853.012	7.193.769.080	14.359.051.754
	1.	Belanja Barang	8.272.235.599	9.287.853.012	7.193.769.080	14.359.051.754
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	6.015.721.704	6.629.211.571	5.327.553.336	7.201.502.636
		b. Belanja Barang dan Jasa	1.324.544.724	1.731.654.246	1.325.669.321	1.703.689.572
		c. Belanja Persediaan	53.854.831	75.179.332	42.192.513	96.064.407
		d. Belanja Pemeliharaan	456.597.515	338.198.971	207.082.750	512.706.668
		e. Belanja Perjalanan	149.027.416	123.660.900	70.660.335	180.000.000
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	272.489.408	389.947.992	220.610.825	4.665.088.471
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	1.599.693.838	1.564.037.383	1.378.076.269	-
	1.	Belanja Pegawai	1.232.908.143	1.564.037.383	1.378.076.269	1.272.429.174
	2.	Belanja Barang	366.785.695	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-
25	DIREKTORAT LAY. OP		348.155.010.686	745.248.956.333	601.767.840.806	16.391.887.439
	A.	Belanja BLU	90.735.817.552	22.756.937.642	17.469.040.632	15.493.702.140
	1.	Belanja Barang	6.850.310.572	10.150.955.642	7.361.068.416	13.773.316.140
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	3.399.089.866	5.390.483.154	3.938.961.355	8.065.658.338

No	Kode	Uraian Unit/Program/ Kegiatan/ Akun Pendapatan	TA 2024	TA 2025		TA 2026
			Realisasi	Alokasi	Realisasi (September)	Alokasi
		b. Belanja Barang dan Jasa	1.808.842.524	2.412.046.149	1.836.285.999	2.866.410.978
		c. Belanja Persediaan	360.240.225	1.286.085.880	949.777.282	1.321.223.222
		d. Belanja Pemeliharaan	903.310.029	827.710.739	500.309.815	1.131.022.730
		e. Belanja Perjalanan	99.351.611	82.440.600	47.106.890	120.000.000
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	279.476.316	152.189.120	88.627.074	269.000.873
	2.	Belanja Modal	83.885.506.980	12.605.982.000	10.107.972.216	1.720.386.000
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	257.419.193.134	722.492.018.692	584.298.800.175	-
	1.	Belanja Pegawai	616.454.072	782.018.692	689.038.135	898.185.299
	2.	Belanja Barang	1.315.919.042	-	-	-
	3.	Belanja Modal	255.486.820.020	721.710.000.000	583.609.762.040	-
25	SPI		1.712.531.884	1.787.164.281	1.404.509.515	1.418.970.051
	A.	Belanja BLU	1.501.989.797	1.591.659.608	1.232.249.981	1.269.272.502
	1.	Belanja Barang	1.501.989.797	1.591.659.608	1.232.249.981	1.269.272.502
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	1.045.386.973	1.141.416.763	910.869.769	884.055.073
		b. Belanja Barang dan Jasa	286.474.441	322.597.515	246.182.665	240.535.633
		c. Belanja Persediaan	8.285.359	11.566.051	6.491.156	10.916.410
		d. Belanja Pemeliharaan	70.245.772	52.030.611	31.858.885	58.262.121
		e. Belanja Perjalanan	49.675.805	41.220.300	23.553.445	60.000.000
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	41.921.447	22.828.368	13.294.061	15.503.264
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	210.542.086	195.504.673	172.259.534	-
	1.	Belanja Pegawai	154.113.518	195.504.673	172.259.534	149.697.550
	2.	Belanja Barang	56.428.568	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-
26	KOMITE-KOMITE		3.416.663.286	3.776.293.607	3.075.778.211	4.534.647.564
	A.	Belanja BLU	2.546.990.686	2.863.938.467	2.271.900.387	3.561.613.490
	1.	Belanja Barang	2.546.990.686	2.863.938.467	2.271.900.387	3.561.613.490
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	1.748.640.432	1.990.448.181	1.638.185.831	2.612.386.234
		b. Belanja Barang dan Jasa	427.467.575	601.803.239	472.443.506	601.309.153
		c. Belanja Persediaan	22.094.290	30.842.803	17.309.749	37.115.794
		d. Belanja Pemeliharaan	187.322.057	138.748.296	84.957.026	198.091.213
		e. Belanja Perjalanan	49.675.805	41.220.300	23.553.445	60.000.000
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	111.790.526	60.875.648	35.450.830	52.711.097
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	869.672.599	912.355.140	803.877.824	-
	1.	Belanja Pegawai	719.196.417	912.355.140	803.877.824	973.034.074
	2.	Belanja Barang	150.476.183	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-
27	IPP		5.137.836.328	5.678.528.001	4.444.372.688	6.111.370.320
	A.	Belanja BLU	4.477.995.785	5.092.013.983	3.927.594.087	5.288.033.796
	1.	Belanja Barang	4.477.995.785	5.092.013.983	3.927.594.087	5.288.033.796
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	3.396.980.263	3.876.880.426	3.050.175.399	3.937.354.140
		b. Belanja Barang dan Jasa	659.431.500	912.645.952	696.664.333	944.207.039
		c. Belanja Persediaan	28.998.755	40.481.179	22.719.046	52.398.768
		d. Belanja Pemeliharaan	245.860.200	182.107.138	111.506.096	279.658.183
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	146.725.066	79.899.288	46.529.214	74.415.666

No	Kode	Uraian Unit/Program/ Kegiatan/ Akun Pendapatan	TA 2024	TA 2025		TA 2026
			Realisasi	Alokasi	Realisasi (September)	Alokasi
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	659.840.543	586.514.019	516.778.601	-
	1.	Belanja Pegawai	462.340.554	586.514.019	516.778.601	823.336.524
	2.	Belanja Barang	197.499.990	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-
28		UNIT LAYANAN PENGADAAN	2.219.265.751	2.563.436.725	1.994.354.795	2.948.795.935
	A.	Belanja BLU	1.868.362.273	2.237.595.604	1.707.255.572	2.499.703.285
	1.	Belanja Barang	1.868.362.273	2.237.595.604	1.707.255.572	2.499.703.285
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	1.350.764.937	1.676.206.563	1.302.351.433	1.812.013.458
		b. Belanja Barang dan Jasa	267.167.235	376.127.025	295.277.191	424.453.520
		c. Belanja Persediaan	13.808.931	19.276.752	10.818.593	26.199.384
		d. Belanja Pemeliharaan	117.076.286	86.717.685	53.098.141	139.829.091
		e. Belanja Perjalanan	49.675.805	41.220.300	23.553.445	60.000.000
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	69.869.079	38.047.280	22.156.769	37.207.833
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	350.903.477	325.841.121	287.099.223	-
	1.	Belanja Pegawai	256.855.863	325.841.121	287.099.223	449.092.649
	2.	Belanja Barang	94.047.614	-	-	-
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-
		TOTAL BELANJA BLU	470.279.416.563	553.349.876.000	332.333.614.905	565.912.855.000
		TOTAL BELANJA RM/PHLN/PHDN	316.870.762.742	87.379.971.000	53.082.544.659	66.666.661.000
		TOTAL BELANJA	787.150.179.305	640.729.847.000	385.416.159.564	633.658.860.000

c. Pendapatan dan Belanja Agregat

Sesuai dengan Rancangan Rencana Strategi Bisnis (RSB) Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2025-2029 dan Studi Kelayakan Pengembangan INN, target PNBP BLU yang diusulkan adalah Rp521.000.000.000,-. Mengacu pada Surat Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor: PR.04.01/D/45077/2024 tentang ketetapan Alokasi Anggaran dan Penyelesaian Rencana Kerja dan Anggaran Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan TA 2026 ditetapkan pagu anggaran 2026 menjadi Rp581.043.965.000,-. Rincian realisasi dan prognosa penerimaan tahun 2024 dan target/proyeksi pendapatan sampai dengan tahun 2026 adalah sebagai berikut;

Tabel 17 Pendapatan dan Belanja Agregat RBA TA 2026

No	Uraian	Realisasi 2024	Alokasi 2025 (Rev 11)	Realisasi 2025 (September)	Prognosa 2025	Alokasi 2026
I.	Pendapatan PNBP	442.785.005.712	521.000.000.000	333.265.993.271	499.834.391.338	581.043.965.000
	Pendapatan Jasa Pelayanan RS	428.146.810.081	503.900.000.000	320.191.416.109	482.560.377.313	556.378.455.000
	Pendapatan Kerjasama BLU	3.383.682.219	4.000.000.000	3.063.780.588	4.360.306.214	17.560.940.000
	Pendapatan Entitas Pemerintah	2.731.827.887	2.500.000.000	1.406.979.034	1.934.826.996	1.689.390.000
	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	7.948.635.559	10.000.000.000	6.542.070.087	8.778.880.815	5.015.180.000
	Pendapatan Lain-lain BLU	59.188.335	50.000.000	1.852.947.453	1.900.000.000	400.000.000
	Pendapatan Hibah BLU	514.861.631	550.000.000	208.800.000	300.000.000	
II.	Belanja Operasional	445.673.955.941	477.140.162.000	322.444.386.846	462.514.782.617	593.785.106.000
	A. Belanja Barang PNBP / BLU	390.749.900.307	418.923.346.000	276.412.317.354	404.297.966.617	527.118.445.000
	1. Belanja Gaji dan Tunjangan	129.818.904.842	160.733.146.000	107.665.881.415	165.000.000.000	216.260.895.000
	2. Belanja Barang dan Jasa	56.343.889.416	76.895.046.000	50.610.214.714	73.969.087.292	106.300.214.000
	3. Belanja Persediaan	145.938.028.516	117.098.523.000	85.965.406.541	115.676.840.458	132.698.243.000

No	Uraian	Realisasi 2024	Alokasi 2025 (Rev 11)	Realisasi 2025 (September)	Prognosa 2025	Alokasi 2026
	4. Belanja Pemeliharaan	17.248.061.514	23.539.844.000	8.837.171.615	19.654.448.813	32.674.574.000
	5. Belanja Perjalanan Dinas	832.230.413	1.200.000.000	156.154.011	400.000.000	1.200.000.000
	6. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	39.569.591.729	39.456.787.000	23.177.489.058	29.597.590.054	37.984.519.000
	7. Belanja Bunga / Cicilan	-	-	-	-	-
	B. Belanja RM (diluar belanja modal)	54.924.055.634	58.216.816.000	46.032.069.492	58.216.816.000	66.666.661.000
	1. Belanja Pegawai	53.924.861.757	57.216.816.000	46.032.069.492	57.216.816.000	63.846.005.000
	2. Belanja Barang	999.193.877	1.000.000.000	-	1.000.000.000	2.820.656.000
III.	Belanja Modal	912.407.373.819	163.589.685.000	62.971.772.718	98.588.315.220	39.873.754.000
	1. Belanja Modal BLU	45.176.744.573	134.426.530.000	55.921.297.551	69.425.160.220	38.794.410.000
	2. Belanja Modal RM	867.230.629.246	29.163.155.000	7.050.475.167	29.163.155.000	1.079.344.000
	3. Belanja Modal P/H/DN/LN	-	-	-	-	-
IV.	Surplus/(Defisit) (I-II)	(2.888.950.229)	43.859.838.000	10.821.606.425	37.319.608.721	(12.741.141.000)
V.	Penggunaan Saldo Kas BLU	-	-	-	-	-
VI.	Surplus/(Defisit) sebelum penerimaan RM (IV+V)	(2.888.950.229)	43.859.838.000	10.821.606.425	37.319.608.721	(12.741.141.000)
VII.	Penerimaan RM (II.B + III.B)	922.154.684.880	87.379.971.000	53.082.544.659	87.379.971.000	67.746.005.000
VIII.	Surplus/(Defisit) setelah penerimaan RM (VI+VII)	919.265.734.651	131.239.809.000	63.904.151.084	124.699.579.721	55.004.846.000
IX.	Total Anggaran Pendapatan (I+VII)	1.364.939.690.592	608.379.971.000	386.348.537.930	587.214.362.338	648.789.970.000
X.	Total Anggaran Belanja (II+III)	1.358.081.329.760	640.729.471.000	385.416.159.564	561.103.097.837	633.658.860.000

d. Estimasi Saldo Akhir TA 2025 dan Saldo Awal 2026

Perhitungan estimasi Proyeksi Saldo Awal Tahun 2026 dapat disajikan dengan mengakumulasi saldo akhir TA 2024 dengan proyeksi pendapatan TA 2025 dan dikurangi dengan rencana penggunaan saldo awal TA 2025 serta proyeksi belanja TA 2025, sehingga didapat estimasi saldo akhir TA 2025 atau saldo awal TA 2026 adalah Rp 61.731.512.379,- dengan rincian sebagai berikut:

I.	Saldo Akhir TA 2024	Rp 141.475.706.041,-
II.	Prognosa Pendapatan TA 2025	Rp 499.834.391.338,-
III.	Prognosa Belanja TA 2025	Rp 473.723.126.837,-
IV.	Saldo Akhir TA 2025 (I+II-III)	Rp 61.731.512.379,-
V.	Saldo Awal TA 2026	Rp 61.731.512.379,-

e. Perhitungan Beban Layanan per Unit Kerja TA 2026

Tabel 19 menyajikan data beban per unit kerja TA 2026 berdasarkan perhitungan unit cost Biaya yang timbul dikelompokkan menjadi biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung merupakan seluruh biaya yang terkait langsung dengan pelayanan kepada masyarakat. Biaya tidak langsung merupakan biaya-biaya yang diperlukan untuk administrasi dan biaya yang bersifat umum dan tidak terkait secara langsung dengan kegiatan pelayanan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta termasuk penyusutan. Berdasarkan Tabel 20 proyeksi beban di tahun 2026 adalah Rp 768.387.248.531,-. Adapun unit dengan beban layanan terbesar adalah Instalasi Bedah Sentral dengan beban sebesar Rp 122.382.696.490,-.

Tabel 18 Perhitungan Beban Layanan per Unit Kerja TA 2026

No	Uraian	Volume Layanan		TA 2026
1	INSTALASI RAWAT INAP	15.164	kunjungan	113.279.870.953
	Belanja Langsung			75.556.953.929

No	Uraian	Volume Layanan		TA 2026
	Biaya Medis Habis Pakai			10.273.290.050
	Total Biaya SDM			48.052.171.499
	Biaya Penyusutan Alat Medis			17.231.492.381
	Belanja Tidak Langsung			37.722.917.024
	Belanja Bahan Makanan			4.063.619.792
	Belanja Bahan Cuci			230.820.565
	Biaya Materi Pendidikan/Praktikum			432.671.506
	Belanja Perjalanan			166.374.339
	Belanja Alat RT, tulis & Bengkel			258.336.732
	Belanja Penunjang Komputer			95.408.209
	Belanja Linen & PDDT			925.348.380
	Biaya Perkantoran Lainnya			858.269.472
	Biaya Pemeliharaan Alat Medis, Non Medis, Gedung, bangunan dan sarana lainnya			2.235.316.644
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan			6.871.329.503
	Biaya Listrik,air, internet dan Telepon			1.455.238.426
	Biaya daya dan jasa lain (Pemeriksaan keluar lab, SIMRS Lab)			2.766.314.201
	Belanja lain-lain			8.066.653.748
	Gizi			3.650.505
	Order farmasi			9.293.565.001
2	INSTALASI RAWAT JALAN & NEURODIAGNOSTIK	205.992	kunjungan	70.737.198.121
	Belanja Langsung			46.032.406.882
	Biaya Medis Habis Pakai			12.362.021.049
	Total Biaya SDM			18.285.191.929
	Biaya Penyusutan Alat Medis			15.385.193.904
	Belanja Tidak Langsung			24.704.791.239
	Belanja Bahan Makanan			71.904.835
	Belanja Bahan Cuci			6.265.898
	Biaya Materi Pendidikan/Praktikum			-
	Belanja Perjalanan			39.011.583
	Belanja Alat RT, tulis & Bengkel			76.453.171
	Belanja Penunjang Komputer			99.998.041
	Belanja Linen & PDDT			138.957.590
	Biaya Perkantoran Lainnya			501.887.809
	Biaya Pemeliharaan Alat Medis, Non Medis, Gedung, bangunan dan sarana lainnya			414.082.855
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan			1.895.539.173
	Biaya Listrik,air, internet dan Telepon			178.659.981
	Biaya daya dan jasa lain (Pemeriksaan keluar lab, SIMRS Lab)			1.617.649.722
	Belanja lain-lain			19.664.380.580
	Gizi			-
	Order farmasi			-
3	INSTALASI GAWAT DARURAT	16.973	kunjungan	46.091.267.880
	Belanja Langsung			36.038.302.536
	Biaya Medis Habis Pakai			7.640.756.181
	Total Biaya SDM			15.576.551.434
	Biaya Penyusutan Alat Medis			12.820.994.920

No	Uraian	Volume Layanan		TA 2026
	Belanja Tidak Langsung			10.052.965.345
	Belanja Bahan Makanan			415.442.250
	Belanja Bahan Cuci			80.745.805
	Biaya Materi Pendidikan/Praktikum			165.797.826
	Belanja Perjalanan			50.327.285
	Belanja Alat RT, tulis & Bengkel			77.971.444
	Belanja Penunjang Komputer			23.845.344
	Belanja Linen & PDDT			298.045.233
	Biaya Perkantoran Lainnya			116.829.721
	Biaya Pemeliharaan Alat Medis, Non Medis, Gedung, bangunan dan sarana lainnya			326.927.507
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan			1.806.685.775
	Biaya Listrik,air, internet dan Telepon			174.085.429
	Biaya daya dan jasa lain (Pemeriksaan keluar lab, SIMRS Lab)			6.516.261.725
	Belanja lain-lain			-
	Gizi			-
	Order farmasi			-
4	INSTALASI RAWAT INTENSIF	12.249	hari rawat	38.571.261.318
	Belanja Langsung			31.154.862.107
	Biaya Medis Habis Pakai			222.399.804
	Total Biaya SDM			18.111.467.382
	Biaya Penyusutan Alat Medis			12.820.994.920
	Belanja Tidak Langsung			7.416.399.211
	Belanja Bahan Makanan			243.458.888
	Belanja Bahan Cuci			66.698.873
	Biaya Materi Pendidikan/Praktikum			184.875.796
	Belanja Perjalanan			41.350.347
	Belanja Alat RT, tulis & Bengkel			48.612.712
	Belanja Penunjang Komputer			-
	Belanja Linen & PDDT			245.473.133
	Biaya Perkantoran Lainnya			107.283.684
	Biaya Pemeliharaan Alat Medis, Non Medis, Gedung, bangunan dan sarana lainnya			808.863.605
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan			2.813.690.960
	Biaya Listrik,air, internet dan Telepon			175.060.005
	Biaya daya dan jasa lain (Pemeriksaan keluar lab, SIMRS Lab)			345.789.275
	Belanja lain-lain			2.159.655.091
	Gizi			108.699.834
	Order farmasi			66.887.007
5	INSTALASI NEURO RESTORASI	115.554	layanan	26.636.106.319
	Belanja Langsung			15.682.522.854
	Biaya Medis Habis Pakai			3.551.737.874
	Total Biaya SDM			5.720.287.520
	Biaya Penyusutan Alat Medis			6.410.497.460
	Belanja Tidak Langsung			10.953.583.465
	Belanja Bahan Makanan			198.866.810
	Belanja Bahan Cuci			28.622.102

No	Uraian	Volume Layanan		TA 2026
	Biaya Materi Pendidikan/Praktikum			149.493.840
	Belanja Perjalanan			25.957.673
	Belanja Alat RT, tulis & Bengkel			56.081.866
	Belanja Penunjang Komputer			22.308.373
	Belanja Linen & PDDT			560.019.467
	Biaya Perkantoran Lainnya			-
	Biaya Pemeliharaan Alat Medis, Non Medis, Gedung, bangunan dan sarana lainnya			357.529.386
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan			1.362.418.781
	Biaya Listrik,air, internet dan Telepon			184.226.138
	Biaya daya dan jasa lain (Pemeriksaan keluar lab, SIMRS Lab)			1.466.283.593
	Belanja lain-lain			5.510.237.898
	Gizi			471.518.071
	Order farmasi			560.019.467
6	INSTALASI BEDAH SENTRAL	4.928	tindakan	122.382.696.490
	Belanja Langsung			109.340.322.769
	Biaya Medis Habis Pakai			34.914.143.287
	Total Biaya SDM			48.784.189.641
	Biaya Penyusutan Alat Medis			25.641.989.841
	Belanja Tidak Langsung			13.042.373.721
	Belanja Bahan Makanan			253.230.105
	Belanja Bahan Cuci			154.111.379
	Biaya Materi Pendidikan/Praktikum			158.240.805
	Belanja Perjalanan			60.600.993
	Belanja Alat RT, tulis & Bengkel			72.074.290
	Belanja Penunjang Komputer			22.922.210
	Belanja Linen & PDDT			197.496.536
	Biaya Perkantoran Lainnya			157.229.582
	Biaya Pemeliharaan Alat Medis, Non Medis, Gedung, bangunan dan sarana lainnya			4.935.684.027
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan			2.547.130.764
	Biaya Listrik, air, internet dan Telepon			936.660.311
	Biaya daya dan jasa lain (Pemeriksaan keluar lab, SIMRS Lab)			35.204.532
	Belanja lain-lain			2.911.373.409
	Gizi			600.414.776
	Order farmasi			-
7	INSTALASI FARMASI	1.003.668	resep	30.901.832.361
	Belanja Langsung			18.592.734.412
	Biaya Medis Habis Pakai			3.689.512.607
	Total Biaya SDM			12.339.022.821
	Biaya Penyusutan Alat Medis			2.564.198.984
	Belanja Tidak Langsung			12.309.097.948
	Belanja Barang dan Jasa			4.959.589.373
	Belanja Pemeliharaan			957.390.417
	Belanja Perjalanan			
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya			335.040.200

No	Uraian	Volume Layanan		TA 2026
	Belanja Pegawai			3.954.214.188
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan			2.102.863.770
8	INSTALASI RADIOLOGI	49.617	layanan	19.087.743.248
	Belanja Langsung			12.857.810.331
	Biaya Medis Habis Pakai			23.199.052
	Total Biaya SDM			13.616.359
	Biaya Penyusutan Alat Medis			12.820.994.920
	Belanja Tidak Langsung			6.229.932.917
	Belanja Bahan Makanan			84.656.791
	Belanja Bahan Cuci			20.169.237
	Biaya Materi Pendidikan/Praktikum			25.087.175
	Belanja Perjalanan			13.616.359
	Belanja Alat RT, tulis & Bengkel			16.871.890
	Belanja Penunjang Komputer			11.786.405
	Belanja Linen & PDDT			77.854.258
	Biaya Perkantoran Lainnya			115.494.441
	Biaya Pemeliharaan Alat Medis, Non Medis, Gedung, bangunan dan sarana lainnya			1.880.786.132
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan			1.007.005.186
	Biaya Listrik,air, internet dan Telepon			254.706.179
	Biaya daya dan jasa lain (Pemeriksaan keluar lab, SIMRS Lab)			372.253.613
	Belanja lain-lain			2.157.944.233
	Gizi			191.701.018
	Order farmasi			-
10	INSTALASI LABORATORIUM & BANK DARAH	395.682	pemeriksaan	57.276.234.099
	Belanja Langsung			18.339.268.504
	Biaya Medis Habis Pakai			83.769.713
	Total Biaya SDM			5.434.503.871
	Biaya Penyusutan Alat Medis			12.820.994.920
	Belanja Tidak Langsung			38.936.965.595
	Belanja Bahan Makanan			1.439.340.027
	Belanja Bahan Cuci			7.664.276.947
	Biaya Materi Pendidikan/Praktikum			3.761.506.310
	Belanja Perjalanan			178.524.095
	Belanja Alat RT, tulis & Bengkel			22.756.047
	Belanja Penunjang Komputer			2.245.258.686
	Belanja Linen & PDDT			2.583.946.860
	Biaya Perkantoran Lainnya			-
	Biaya Pemeliharaan Alat Medis, Non Medis, Gedung, bangunan dan sarana lainnya			320.202.929
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan			1.155.094.184
	Biaya Listrik,air, internet dan Telepon			72.555.646
	Biaya daya dan jasa lain (Pemeriksaan keluar lab, SIMRS Lab)			6.765.477.110
	Belanja lain-lain			12.573.835.561
	Gizi			154.191.194
	Order farmasi			-
11	INSTALASI GIZI	36.632	layanan	7.314.764.813

No	Uraian	Volume Layanan		TA 2026
	Belanja Langsung			5.652.507.965
	Biaya Medis Habis Pakai			1.001.197.839
	Total Biaya SDM			3.369.210.633
	Biaya Penyusutan Alat Medis			1.282.099.492
	Belanja Tidak Langsung			1.662.256.848
	Belanja Bahan Makanan			80.411.859
	Belanja Bahan Cucian			8.912.303
	Biaya Materi Pendidikan/Praktikum			44.719.819
	Belanja Perjalanan			13.134.816
	Belanja Alat RT, tulis & Bengkel			15.224.666
	Belanja Penunjang Komputer			3.128.137
	Belanja Linen & PDDT			5.204.774
	Biaya Perkantoran Lainnya			-
	Biaya Pemeliharaan Alat Medis, Non Medis, Gedung, bangunan dan sarana lainnya			8.778.668
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan			829.298.388
	Biaya Listrik,air, internet dan Telepon			2.014.938
	Biaya daya dan jasa lain (Pemeriksaan keluar lab, SIMRS Lab)			13.627.516
	Belanja lain-lain			637.800.964
	Gizi			-
	Order farmasi			-
12	INSTALASI PEMULASARAAN JENAZAH	2.884	layanan	8.888.767.603
	Belanja Langsung			7.808.310.087
	Biaya Medis Habis Pakai			6.081.609.168
	Total Biaya SDM			444.601.427
	Biaya Penyusutan Alat Medis			1.282.099.492
	Belanja Tidak Langsung			1.080.457.516
	Belanja Bahan Makanan			5.834.583
	Belanja Bahan Cucian			630.905
	Biaya Materi Pendidikan/Praktikum			5.437.524
	Belanja Perjalanan			962.207
	Belanja Alat RT, tulis & Bengkel			4.654.131
	Belanja Penunjang Komputer			1.564.069
	Belanja Linen & PDDT			4.218.051
	Biaya Perkantoran Lainnya			107.283.684
	Biaya Pemeliharaan Alat Medis, Non Medis, Gedung, bangunan dan sarana lainnya			38.566.517
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan			88.853.399
	Biaya Listrik,air, internet dan Telepon			21.040.665
	Biaya daya dan jasa lain (Pemeriksaan keluar lab, SIMRS Lab)			345.789.275
	Belanja lain-lain			455.622.505
	Gizi			-
	Order farmasi			-
13	UNIT ADMISI	238.129	admisi	4.749.729.406
	Belanja Langsung			2.782.087.522
	Belanja Persediaan			45.798.502
	Total Biaya SDM			2.736.289.020

No	Uraian	Volume Layanan		TA 2026
	Belanja Tidak Langsung			1.967.641.885
	Belanja Barang dan Jasa			908.093.829
	Belanja Pemeliharaan			173.814.140
	Belanja Perjalanan			
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya			61.345.389
	Belanja Pegawai			439.357.132
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan			385.031.395
14	INSTALASI REKAM MEDIK	238.129	admisi	5.702.394.230
	Belanja Langsung			2.699.849.778
	Belanja Persediaan			549.319.068
	Total Biaya SDM			2.150.530.710
	Belanja Tidak Langsung			3.002.544.452
	Belanja Barang dan Jasa			1.137.068.435
	Belanja Pemeliharaan			227.295.414
	Belanja Perjalanan			
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya			80.220.893
	Belanja Pegawai			1.054.457.117
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan			503.502.593
15	INSTALASI K3 KESLING			2.728.111.693
	Belanja Langsung			1.053.283.410
	Belanja Gaji dan Tunjangan			1.025.099.717
	Belanja Persediaan			28.183.693
	Belanja Tidak Langsung			1.674.828.282
	Belanja Barang dan Jasa			590.200.918
	Belanja Pemeliharaan			106.962.548
	Belanja Perjalanan			
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya			37.751.008
	Belanja Pegawai			702.971.411
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan			236.942.397
16	INSTALASI LAUNDRI & CSSD	597.128	kg	18.359.480.342
	Belanja Langsung			16.452.253.373
	Belanja Gaji dan Tunjangan			3.747.141.722
	Belanja Persediaan			10.140.912.666
	Biaya Penyusutan Alat Medis			2.564.198.984
	Belanja Tidak Langsung			1.907.226.969
	Belanja Bahan Makanan			39.916.771
	Belanja Bahan Cuci			16.201.497
	Biaya Materi Pendidikan/Praktikum			-
	Belanja Perjalanan			6.324.171
	Belanja Alat RT, tulis & Bengkel			14.989.477
	Belanja Penunjang Komputer			-
	Belanja Linen & PDDT			47.503.198
	Biaya Perkantoran Lainnya			107.283.684
	Biaya Pemeliharaan Alat Medis, Non Medis, Gedung, bangunan dan sarana lainnya			54.321.354
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan			621.973.791

No	Uraian	Volume Layanan		TA 2026
	Biaya Listrik,air, internet dan Telepon			-
	Biaya daya dan jasa lain (Pemeriksaan keluar lab, SIMRS Lab)			345.789.275
	Belanja lain-lain			652.923.749
	Gizi			-
	Order farmasi			-
17	INSTALASI PROMOSI KESEHATAN & PEMASARAN			1.341.297.042
	Belanja Langsung			485.862.112
	Belanja Gaji dan Tunjangan			471.770.265
	Belanja Persediaan			14.091.847
	Belanja Tidak Langsung			855.434.930
	Belanja Barang dan Jasa			334.992.674
	Belanja Pemeliharaan			53.481.274
	Belanja Perjalanan			66.000.000
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya			18.875.504
	Belanja Pegawai			263.614.279
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan			118.471.198
18	INSTALASI SARANA & PRASARANA RUMAH SAKIT			11.727.073.380
	Belanja Langsung			9.206.019.182
	Belanja Gaji dan Tunjangan			5.795.892.292
	Belanja Persediaan			3.410.126.890
	Belanja Tidak Langsung			2.521.054.198
	Belanja Barang dan Jasa			1.471.500.327
	Belanja Pemeliharaan			294.147.007
	Belanja Perjalanan			-
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya			103.815.273
	Belanja Pegawai			-
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan			651.591.591
19	CRU	305	penelitian	8.585.718.885
	Belanja Langsung			3.438.774.507
	Belanja Gaji dan Tunjangan			1.407.067.852
	Belanja Persediaan			2.031.706.655
	Belanja Tidak Langsung			5.146.944.379
	Belanja Barang dan Jasa			601.977.407
	Belanja Pemeliharaan			120.332.866
	Belanja Perjalanan			-
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya			3.542.973.925
	Belanja Pegawai			615.099.985
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan			266.560.196
20	INSTALASI SIRS			5.324.770.890
	Belanja Langsung			2.902.898.889
	Belanja Gaji dan Tunjangan			2.850.054.465
	Belanja Persediaan			52.844.425
	Belanja Tidak Langsung			2.421.872.001
	Belanja Barang dan Jasa			1.003.295.678
	Belanja Pemeliharaan			200.554.777
	Belanja Perjalanan			-

No	Uraian	Volume Layanan		TA 2026
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya			70.783.141
	Belanja Pegawai			702.971.411
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan			444.266.994
21	DIREKTUR UTAMA			1.727.371.407
	Belanja Langsung			1.260.906.608
	Belanja Gaji dan Tunjangan			1.257.383.646
	Belanja Persediaan			3.522.962
	Belanja Tidak Langsung			466.464.799
	Belanja Barang dan Jasa			66.886.379
	Belanja Pemeliharaan			13.370.318
	Belanja Perjalanan			264.000.000
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya			4.718.876
	Belanja Pegawai			87.871.426
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan			29.617.800
22	DIREKTORAT PMKP			66.054.379.083
	Belanja Langsung			49.619.821.250
	Belanja Gaji dan Tunjangan			44.497.883.167
	Belanja Persediaan			2.557.739.099
	Biaya Penyusutan Alat Medis			2.564.198.984
	Belanja Tidak Langsung			16.434.557.833
	Belanja Barang dan Jasa			5.827.225.576
	Belanja Pemeliharaan			1.132.308.803
	Belanja Perjalanan			264.000.000
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya			396.385.589
	Belanja Pegawai			6.326.742.701
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan			2.487.895.165
23	DIREKTORAT PERENCANAAN, KEUANGAN & BMN			51.277.457.080
	Belanja Langsung			8.683.675.559
	Belanja Gaji dan Tunjangan			8.487.504.514
	Belanja Persediaan			196.171.044
	Belanja Tidak Langsung			42.593.781.522
	Belanja Barang dan Jasa			37.941.682.014
	Belanja Pemeliharaan			681.886.243
	Belanja Perjalanan			198.000.000
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya			240.662.679
	Belanja Pegawai			2.021.042.807
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan			1.510.507.779
24	DIREKTORAT SDM			9.784.937.316
	Belanja Langsung			3.265.332.992
	Belanja Gaji dan Tunjangan			3.191.350.797
	Belanja Persediaan			73.982.195
	Belanja Tidak Langsung			6.519.604.324
	Belanja Barang dan Jasa			1.558.273.839
	Belanja Pemeliharaan			280.776.688
	Belanja Perjalanan			132.000.000
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya			2.432.765.757

No	Uraian	Volume Layanan		TA 2026
	Belanja Pegawai			1.493.814.249
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan			621.973.791
25	DIREKTORAT LAYANAN OPERASIONAL			15.932.061.760
	Belanja Langsung			8.828.980.837
	Belanja Gaji dan Tunjangan			5.676.455.476
	Belanja Persediaan			3.152.525.361
	Belanja Tidak Langsung			7.103.080.923
	Belanja Barang dan Jasa			3.520.120.041
	Belanja Pemeliharaan			1.023.036.739
	Belanja Perjalanan			132.000.000
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya			188.755.042
	Belanja Pegawai			1.054.457.117
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan			1.184.711.983
26	SATUAN PEMERIKSA INTERNAL			2.260.986.218
	Belanja Langsung			1.188.701.813
	Belanja Gaji dan Tunjangan			1.167.564.043
	Belanja Persediaan			21.137.770
	Belanja Tidak Langsung			1.072.284.405
	Belanja Barang dan Jasa			456.428.161
	Belanja Pemeliharaan			80.221.911
	Belanja Perjalanan			66.000.000
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya			28.313.256
	Belanja Pegawai			263.614.279
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan			177.706.798
26	KOMITE-KOMITE			5.473.297.723
	Belanja Langsung			2.343.603.791
	Belanja Gaji dan Tunjangan			2.287.236.404
	Belanja Persediaan			56.367.386
	Belanja Tidak Langsung			3.129.693.932
	Belanja Barang dan Jasa			1.070.182.056
	Belanja Pemeliharaan			213.925.096
	Belanja Perjalanan			66.000.000
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya			75.502.017
	Belanja Pegawai			1.230.199.970
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan			473.884.793
27	INSTALASI PENJAMINAN PASIEN			7.361.432.299
	Belanja Langsung			4.029.234.315
	Belanja Gaji dan Tunjangan			3.955.252.121
	Belanja Persediaan			73.982.195
	Belanja Tidak Langsung			3.332.197.983
	Belanja Barang dan Jasa			1.539.508.269
	Belanja Pemeliharaan			280.776.688
	Belanja Perjalanan			-
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya			99.096.397
	Belanja Pegawai			790.842.838
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan			621.973.791

No	Uraian	Volume Layanan		TA 2026
28	UNIT LAYANAN PENGADAAN			3.390.635.590
	Belanja Langsung			1.739.344.731
	Belanja Gaji dan Tunjangan			1.704.115.115
	Belanja Persediaan			35.229.617
	Belanja Tidak Langsung			1.651.290.858
	Belanja Barang dan Jasa			668.863.785
	Belanja Pemeliharaan			133.703.185
	Belanja Perjalanan			66.000.000
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya			47.188.761
	Belanja Pegawai			439.357.132
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan			296.177.996
29	TIMKER PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	3.968	peserta	5.438.370.982
	Belanja Langsung			3.395.952.548
	Biaya Medis Habis Pakai			38.821.057
	Total Biaya SDM			1.357.131.491
	Biaya Penyusutan Alat Medis			2.000.000.000
	Belanja Tidak Langsung			2.042.418.434
	Belanja Bahan Makanan			-
	Belanja Bahan Cuci			-
	Biaya Materi Pendidikan/Praktikum			3.587.801
	Belanja Perjalanan			9.549.363
	Belanja Alat RT, tulis & Bengkel			24.567.443
	Belanja Penunjang Komputer			1.806.015
	Belanja Linen & PDDT			31.121.043
	Biaya Perkantoran Lainnya			247.758.707
	Biaya Pemeliharaan Alat Medis, Non Medis, Gedung, bangunan dan sarana lainnya			174.411.498
	Biaya Penyusutan Alat Non Medis, gedung & bangunan			533.120.393
	Biaya Listrik, air, internet dan Telepon			217.937.619
	Biaya daya dan jasa lain (Pemeriksaan keluar lab, SIMRS Lab)			798.558.554
	Belanja lain-lain			-
	Gizi			-
	Order farmasi			-
TOTAL BELANJA LANGSUNG				500.432.585.592
TOTAL BELANJA TIDAK LANGSUNG				267.954.662.939
TOTAL BELANJA/BEBAN				768.387.248.531

g. Prakiraan Maju Pendapatan dan Belanja

Tabel 19 Prakiraan Maju Pendapatan 2023 – 2027 (Basis Kas)

KODE	REKAPITULASI PENDAPATAN	TA 2024	TA 2025 (Alokasi)	TA 2025 (Prognosa)	TA 2026	TA 2027
024.04.DG	Program Pembinaan Upaya Kesehatan					
6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan Unit Pelaksana Teknis Ditjen Yankes					
	Pendapatan BLU	443.608.769.349	521.000.000.000	499.834.391.338	581.043.965.000	662.806.483.000
424111	1. Pendapatan Jasa Pelayanan RS	428.146.810.081	495.963.716.000	482.560.377.313	556.681.589.945	636.169.759.500
424312	2. Pendapatan Kerjasama BLU	23.383.682.219	16.576.241.000	4.360.306.214	17.560.940.283	18.789.184.000
424421	3. Pendapatan Entitas Pemerintah	2.731.827.887	1.512.261.000	1.934.826.996	1.689.389.750	1.930.842.000
424911	4. Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	7.948.300.603	6.497.782.000	8.778.880.815	5.015.179.527	5.516.697.500

KODE	REKAPITULASIPENDAPATAN	TA 2024	TA 2025 (Alokasi)	TA 2025 (Prognosa)	TA 2026	TA 2027
024.04.DG	Program Pembinaan Upaya Kesehatan					
6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan Unit Pelaksana Teknis Ditjen Yankes					
424919	5. Pendapatan Lain-lain BLU	885.300.603	450.000.000	1.900.000.000	96.865.528	400.000.000
424229	6. Pendapatan Hibah BLU	512.513.000	-	300.000.000	-	-
	TOTAL PENDAPATAN	443.608.769.349	521.000.000.000	499.834.391.338	581.043.965.000	662.806.483.000

Tabel 20 Prakiraan Maju Pendapatan 2023 – 2027 (Basis Akrual)

KODE	REKAPITULASIPENDAPATAN	TA 2024	TA 2025 (Alokasi)	TA 2025 (Prognosa)	TA 2026	TA 2027
024.04.DG	Program Pembinaan Upaya Kesehatan					
6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan Unit Pelaksana Teknis Ditjen Yankes					
	Pendapatan BLU	448.101.685.390	546.000.000.000	526.223.416.695	606.043.965.000	687.806.483.000
424111	1. Pendapatan Jasa Pelayanan RS	429.956.602.941	520.963.716.000	507.560.377.313	581.378.455.000	661.169.759.500
424312	2. Pendapatan Kerjasama BLU	3.515.605.376	16.576.241.000	4.964.182.655.	17.560.940.000	18.789.184.000
424421	3. Pendapatan Entitas Pemerintah	2.745.127.887	1.512.261.000	2.021.952.749	1.689.390.000	1.930.842.000
424911	4. Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	7.702.745.148	6.497.782.000	8.776.880.815	5.015.180.000	5.516.697.500
424919	5. Pendapatan Lain-lain BLU	59.188.335	450.000.000	1.900.000.000	400.000.000	400.000.000
424229	6. Pendapatan Hibah BLU	4.122.415.703	-	998.023.164	-	-
	TOTAL PENDAPATAN	448.101.685.390	546.000.000.000	526.223.416.695	606.043.965.000	687.806.483.000

Tabel 21 Prakiraan Maju Belanja 2023 – 2027 (Basis Kas)

KODE	REKAPITULASIBELANJA	TA 2024 (Realisasi)	TA 2025 (Alokasi)	TA 2025 (Prognosa)	TA 2026	TA 2027
024.04.DG	Program Pembinaan Upaya Kesehatan					
6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan Unit Pelaksana Teknis Ditjen Yankes					
	Belanja BLU	434.927.451.003	449.643.134.000	473.723.126.837	581.043.965.000	662.806.483.000
	1. Belanja Pegawai	160.733.146.000	480.134.937.000	165.000.000.000	230.162.586.000	241.670.715.000
	2. Belanja Barang	258.190.200.000	255.596.713.000	239.297.966.617	313.920.313.000	367.851.810.000
	3. Belanja Investasi	30.719.788.000	30.719.788.000	69.425.160.220	36.961.066.000	53.283.958.000
	TOTAL BELANJA	434.927.451.003	449.643.134.000	473.723.126.837	581.043.965.000	662.806.483.000

Tabel 22 Prakiraan Maju Belanja 2023 – 2027 (Basis Akrual)

KODE	REKAPITULASIBELANJA	TA 2024 (Realisasi)	TA 2025 (Alokasi)	TA 2025 (Prognosa)	TA 2026	TA 2027
024.04.DG	Program Pembinaan Upaya Kesehatan					
6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan Unit Pelaksana Teknis Ditjen Yankes					
	Belanja BLU	425.625.026.210	449.643.134.000	483.723.126.837	586.543.965.000	672.806.483.000
	1. Belanja Pegawai	480.134.937.000	180.134.937.000	169.500.000.000	230.162.586.000	246.170.715.000
	2. Belanja Barang	255.596.713.000	255.596.713.000	244.797.966.617	319.420.313.000	373.351.810.000
	3. Belanja Investasi	30.719.788.000	30.719.788.000	69.425.160.220	36.961.066.000	53.283.958.000
	TOTAL BELANJA	425.625.026.210	449.643.134.000	483.723.126.837	586.543.965.000	672.806.483.000

Tabel 23 Rekapitulasi Prakiraan Maju Pendapatan & Belanja BLU 2024-2026

No	Belanja		Pendapatan	
	Kas	Akrual	Kas	Akrual
TA 2024	434.927.451.000	425.625.026.210	443.608.769.349	420.433.443.991
TA 2025 (Alokasi)	449.643.134.000	449.643.134.000	521.000.000.000	546.000.000.000
TA 2025 (Prognosa)	473.723.126.837	483.723.126.837	499.834.391.338	526.223.416.695
TA 2026	581.043.965.000	586.543.965.000	581.043.964.371	606.043.965.000
TA 2027	662.806.483.000	672.806.483.000	662.806.483.000	687.806.483.000

h. Rencana Kebutuhan Rupiah Murni APBN

Tabel 24 Ikhtisar Target Pendapatan Menurut Program dan Kegiatan Tahun anggaran 2026

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/SUMBER PENDAPATAN	TARGET
4	Ditjen Pelayanan Kesehatan	581.043.965.000
024.04.DG	Program Pelayanan Kesehatan dan JKN	581.043.965.000
6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan UPT Ditjen Pelayanan Kesehatan	581.043.965.000

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/SUMBER PENDAPATAN	TARGET
424111	Pendapatan Jasa Layanan Umum	556.378.455.000
424312	Pendapatan Kerjasama BLU	17.560.940.000
424421	Pendapatan Entitas Pemerintah	1.689.390.000
424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	5.015.180.000
424919	Pendapatan BLU Lainnya	400.000.000.
424229	Pendapatan Hibah BLU	-
Jumlah Pendapatan		581.043.965.000

Tabel 25 Ikhtisar Belanja/Pembiayaan per Program dan Kegiatan Tahun Anggaran 2026

Kode	Program/Kegiatan/Output/Suboutput/ Komponen/Subkomp/AkunDetail	Alokasi			Volume		Unit PJ
		Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	Vol	Satuan	
024.04.DG	Program Pelayanan Kesehatan dan JKN						
6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan Unit Pelaksana Teknis Ditjen Pelayanan Kesehatan						
7957.RA B.101	Reagen dan BHP Hubs BGSi		1.515.946.000		1	Paket	Timker Peneltian
	RM	-	1.515.946.000	-			
	BLU	-		-			
7957.RB V.101	Alat Non Medik BGSi	-	-	1.079.344.000	42	Unit	Timker Penelitian
	RM	-	-	1.079.344.000			
	BLU						
7957.RC B.101	Operasional BGSi		1.304.710.000		1	Paket	Timker Penelitian
	RM	-	1.304.710.000	-			
	BLU	-		-			
7958.BE N.001	Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Bidang Klinis - BLU		200.000.000		10	Orang	Timker Diklat
	RM						
	BLU		200.000.000				
7958.AB G.001	Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Bidang Klinis – BLU	-	5.000.000.000	-	1	Reko menda si	Timker Diklat
	RM						
	BLU		5.000.000.000	-			
7958. CAB.002	Pengadaan Alkes Reguler	-	-	10.000.000.000	123	Paket	Timker Pelayanan Penunjang
	RM						
	BLU			10.000.000.000			
7958. CAB.003	Pengadaan Obat-obatan dan BMHP Pelayanan Reguler – BLU	-	116.453.032.000	-	7	Paket	Instalasi Farmasi
	RM						
	BLU		116.453.032.000				
7958. CAN.001	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Informasi	-	-	5.918.840.000	28	Unit	Instalasi SIRS
	RM						
	BLU			5.918.840.000			
7958. CBV.001	Pembangunan Gedung Layanan Reguler – BLU	-	-	20.000.001.000	1	Unit	Dit. Layanan Operasional
	RM			-			
	BLU			20.000.001.000			
7958. CBV.004	Pengadaan Alat Non Medik – BLU	-	-	1.220.386.000	70	Unit	Dit. Layanan Operasional
	RM						
	BLU			1.220.386.000			
7958. CCB.001	Operasional dan pemeliharaan UPT BLU	-	177.396.158.000	-	1	Paket	Dit. PMKP, Dit. Layanan Operasional
	RM						
	BLU		177.396.158.000				
7958. CCL.001	Pemeliharaan Jaringan dan Komputer	-	4.536.160.000	-	2	Unit	Instalasi SIRS
	RM						

Kode	Program/Kegiatan/Output/Suboutput/ Komponen/Subkomp/AkunDetail	Alokasi			Volume		Unit PJ
		Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	Vol	Satuan	
	BLU		4.536.160.000				
7958. DCM.002	Peningkatan Kompetensi dan Keterampilan	-	7.205.200.000	-	1590	Orang	Timker SDM
	RM						
	BLU		7.205.200.000				
7958. EBA.962	Pembayaran Remunerasi	-	216.260.895.000	-	1	Layanan	Timker OSDM
	RM						
	BLU		216.260.895.000				
7958. EBB.951	Peralatan dan Fasilitas Perkantor UPT Vertikal – BLU	-	-	1.655.183.000	43	Unit	Dit Layanan Operasional
	RM						
	BLU		-	1.655.183.000			
7958. FAE.001	Layanan Pemantauan dan Evaluasi serta Pelaporan UPT Vertikal BLU	-	267.000.000	-	2	Laporan	Dit Layanan Operasional
	RM						
	BLU		267.000.000	-			
024.04.WA	Program Dukungan Manajemen						
4813	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di DitjenPelayanan Kesehatan						
4813.EB A.994	Layanan Perkantoran	63.846.005.000			1	Layanan	Timker OSDM
	RM	63.846.005.000	-	-			
	BLU		-	-			
SUMBER DANA:							
	RM	63.846.005.000	2.820.656.000	1.079.344.000			
	BLU	-	527.118.445.000	38.794.410.000			
	TA BERJALAN	63.846.005.000	529.939.101.000	39.873.754.000			
	SALDO KAS	-	-	-			

Berdasarkan Tabel 26 diketahui Target Pendapatan BLU tahun 2026 yang bersumber dari pendapatan jasa layanan umum, pendapatan hibah, pendapatan hasil kerja sama, pendapatan BLU lainnya adalah sebesar Rp 581.043.965.000,-. Anggaran belanja yang diperlukan untuk 2 Program, 17 KRO adalah sebesar Rp 633.658.860.000,-, Pagu PNBPN yang diusulkan adalah Rp 569.812.855.000,-. sehingga dibutuhkan Rp 63.846.005.000,- yang berasal dari rupiah murni (Tabel 26). Dimana anggaran rupiah murni tersebut akan digunakan untuk belanja pegawai, belanja operasional (pelaksanaan hub BGSi) dan belanja investasi pemenuhan Alkes Gedung RSPON-INN.

i. Ambang Batas Belanja BLU

Rencana Bisnis dan Anggaran menganut pola anggaran fleksibel (*flexible budget*) yaitu belanja BLU dapat melampaui atau dibawah pagu anggaran sesuai dengan realisasi pendapatan. Belanja BLU yang melampaui pagu anggaran dapat dilakukan dalam suatu angka persentase ambang batas. Penghitungan ambang batas belanja mempertimbangkan fluktuasi kegiatan operasional, antara lain trend naik/turun realisasi anggaran BLU tahun sebelumnya, realisasi/prognosa tahun anggaran berjalan, dan target anggaran BLU tahun yang akan datang.

Penghitungan ambang batas BLU hanya untuk belanja yang didanai dari PNBPN BLU tahun anggaran berjalan. Belanja melampaui pagu anggaran sampai dengan ambang batas mendahului pengesahan revisi DIPA. Ambang batas dapat ditentukan dengan merata-ratakan fluktuasi pendapatan dan belanja dibandingkan dengan target/Pagu dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan keterangan tersebut diatas, maka ambang batas belanja BLU Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono ditetapkan sebagai berikut;

Tabel 26 Ambang Batas Belanja RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono TA 2026

Uraian	2023	2024	2025
Pagu PNBP awal	350.006.177.000	382.008.336.000	476.676.947.000
Pagu PNBP akhir			
Pagu PNBP revisi terakhir	488.491.526.000	467.447.703.000	553.349.876.000
Penggunaan Saldo Awal	134.612.013.125	80.313.004.980	141.475.706.041
Realisasi Belanja PNBP	470.489.512.218	435.017.428.786	
Prognosa Realisasi Belanja PNBP s.d akhir tahun			473.723.126.873
% Realisasi Belanja PNBP	-4,04	97,40%	66,56%
% Ambang batas 2026	0%	0%	0%

Penentuan ambang batas diambil dari nilai maksimum diantara persentase realisasi PNBP, realisasi PNBP yang akan dihitung merupakan realisasi belanja 2 (dua) tahun anggaran terakhir dan prognosa realisasi sampai dengan akhir tahun anggaran berkenaan. Dengan cara perhitungan tersebut maka nilai ambang batas belanja BLU Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono adalah 0%, sehingga diperlukan revisi ambang batas di tahun berjalan.

5. INFORMASI LAINNYA YANG PERLU DISAMPAIKAN

a. Rencana Inovasi

Tahun 2026 terdapat peningkatan kapasitas dengan adanya Gedung RSPON-INN, sehingga terjadi peningkatan pelayanan. Secara garis besar Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2026 ditujukan pada Program/Kegiatan/Output Esensial yang ditujukan untuk memastikan jalannya operasional RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono berjalan lancar, melalui:

- Program Peningkatan, Pemenuhan dan Pengembangan SDM/Pegawai,
- Program Dukungan Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi Unit (Tupoksi),
- Program Operasional dan Pemeliharaan Rumah Sakit,
- Program Pengembangan dan Transformasi RSPON Prof Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta menjadi Institut Neurosains Nasional (RSPON – INN).

Selanjutnya Rencana Bisnis dan Anggaran 2026 juga ditujukan untuk program pengembangan pelayanan aspek pelayanan, aspek pendidikan dan aspek penelitian (Riset). Di Tahun 2025 juga dialokasikan untuk program penelitian, pengampuan, peningkatan kapasitas dan pengembangan kapasitas tempat tidur, peningkatan kapasitas dan kompetensi Sumber Daya Manusia dan juga peningkatan pendapatan sewa lahan Untuk pengembangan/optimalisasi dan inovasi layanan unggulan yang sudah berjalan serta yang belum terrealisasi, juga dialokasikan anggaran suplemen dari sumber dana penerimaan PNBP BLU tahun berjalan baik melalui mekanisme penggunaan saldo awal maupun optimalisasi anggaran guna mewujudkan terrealisasinya program utama, program transformasi dan program pengampuan sebagai komitmen terhadap cita-cita RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono sebagai *Center of Excellence* dalam bidang pelayanan otak dan persarafan serta menjadi RS dengan layanan setara RS Asia.

- Rencana Program/Kegiatan di tahun 2026 yaitu:
 - Layanan Kesehatan Otak & Persarafan yang Terbaik Level Asia
 - Peningkatan mekanisme rujukan dan peningkatan akses dan mutu layanan Kesehatan otak dan persarafan

- Peningkatan dan melanjutkan kegiatan Layanan Unggulan berupa *meningioma center*, terapi genomik, *precision medicine*,
- Melanjutkan Pembangunan Gedung RS PON – INN
- Pemenuhan alat kesehatan untuk Gedung Pelayanan & Penunjang RSPON-INN yang dipenuhi secara bertahap hingga tahun 2027, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 27 Rencana Sumber Pendanaan Pengadaan Alat Kesehatan untuk Gedung RSPON – INN

Total Kebutuhan Alkes (Rp)	2024	2025			2026	2027
	RM APBN (Rp)	SIHREN (Rp)	PNBP BLU (Rp)	HIBAH (Rp)	APBN (Rp) (RM/BLU)	APBN (Rp) (RM/BLU)
986.472.623.665	149.000.000.000	447.894.923.848	125.000.000.000	162.163.487.316	51.207.106.250	51.207.106.250

- Pemenuhan sarana prasarana, landscape dan fasilitas Gedung RSPON-INN
- Pembayaran Cicilan Pembayaran Bagi Hasil / Belanja Jasa sebesar Rp 34.105.037.000,- dan pembayaran pokok sebesar Rp 19.628.317.000 atas Pengadaan Aset BLU dengan Mekanisme Pengadaan Melalui Fasilitator.
- Optimalisasi upaya peningkatan mutu/kualitas dan aksesibilitas layanan, yaitu peningkatan waktu tunggu rawat jalan, peningkatan waktu tunggu sebelum operasi elektif, peningkatan waktu *emergency respon time rate*, *emergency room door to ward* serta *emergency stroke door to needle*.
- Optimalisasi upaya peningkatan kuantitas, jenis dan kemampuan pelayanan melalui penambahan jumlah tempat tidur, peningkatan jumlah kunjungan pasien, serta peningkatan kemampuan pelayanan rumah sakit pada gedung baru.
- Melanjutkan upaya peningkatan kuantitas dan kapasitas layanan penunjang, melalui operasionalisasi tambahan jumlah tempat parkir pada gedung baru, peningkatan jumlah supporting facilities seperti *lounge* (tempat tunggu) pada gedung baru.
- Total Anggaran yang dibutuhkan untuk mewujudkan layanan kesehatan otak dan persarafan yang terbaik Level Asia adalah sebesar Rp 638.260.781.000,00, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 28 Rincian Program untuk Mewujudkan Layanan Kesehatan Otak & Persarafan Terbaik Level Asia

Pilar (3)	Sasaran Strategis (12)	Inisiatif Strategis	Anggaran
Rumah Sakit dengan pelayanan otak dan persarafan yang unggul di Asia	Terwujudnya layanan terbaik level Asia	Perbaikan fasilitas pendukung: parkir, taman, toilet, dan ruang tunggu	31.930.973.000
		Perbaikan waktu pelayanan pasien secara <i>end-to-end</i>	44.030.776.100
	Terwujudnya kepuasan Stakeholder	Pengurangan jumlah dan mempercepat penanganan keluhan pasien	19.099.151.800
	Terwujudnya kegiatan pemasaran strategik yang inovatif dan berfokus kepada pelanggan	Branding dan marketing serta <i>customer relationship management</i>	674.471.600
	Terwujudnya SDM yang andal dan budaya organisasi yang ber-AKHLAK	Peningkatan kepatuhan pada jam kerja ditunjang remunerasi yang berkeadilan	83.537.426.000
		Meningkatkan budaya kerja ber-AKHLAK	196.248.432.100
	Terwujudnya mutu layanan klinis dan non klinis yang baik, tepat dan konsisten	Penerapan standar klinis menggunakan PPK dan clinical pathway	97.869.718.000
		Pengembangan layanan klinis & Perbaikan kualitas, keamanan, efektivitas layanan medis sesuai standar	7.749.828.700
		Peningkatan budaya keselamatan	5.502.092.500

Pilar (3)	Sasaran Strategis (12)	Inisiatif Strategis	Anggaran
	Terwujudnya sistem IT, teknologi dan digitalisasi layanan kesehatan otak dan persarafan	Pengembangan Sistem Informasi Rumah Sakit	6.374.023.000
	Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien	Pemenuhan kebutuhan sarpras dan alkes dan optimalisasi utilitas	31.084.018.350
		Monitoring proses bisnis yang efektif dan efisien	32.105.037.000
		Pengadaan barang dan jasa secara konsolidasi & e-catalogue	11.699.342.400
	Terwujudnya Pengelolaan Keuangan yang transparan, andal dan akuntabel	Penerapan standar unit cost pelayanan & review tarif INACBGS secara berkala	1.631.925.829
		Kendali mutu dan biaya	21.220.000.000
	Tercapainya pertumbuhan pendapatan BLU	Pengembangan layanan Non-JKN	27.128.317.000
	Terwujudnya <i>good corporate governance</i>	Monitoring tata kelola RS	15.773.326.621
TOTAL ANGGARAN BELANJA			640.729.847.000

b) Pengampu & Jejaring Stroke Nasional

Melaksanakan tugas sebagai koordinator jejaring pengampuan pelayanan stroke nasional dengan target 34 provinsi memiliki minimal 1 RS tingkat Paripurna / Utama dan 507 kab/kota memiliki minimal 1 RS tingkat Madya* dengan anggaran anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan pengampuan adalah Rp 2.455.000.000,- yang berasal dari dana BLU.

c) Pusat Pendidikan dan Penelitian/Riset Bidang Otak & Persarafan

- Pengembangan RS Pendidikan dengan menyelenggarakan program pendidikan dokter spesialis berbasis rumah sakit (hospital based). Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2026 mulai memberikan Bantuan Biaya Hidup Peserta Didik sebesar Rp.2.500.000,-/bulannya.
- Optimalisasi Pendidikan kedokteran berbasis perumahsakitan dan penyelenggaraan fellowship.
- Melakukan Penelitian untuk pengembangan pelayanan otak & persarafan dengan anggaran Rp 8.900.000.000,- yang berasal dari BLU Rp 5.000.000.0000 dan RM 3.900.000.000,-.
- Operasionalisasi Gedung Pendidikan dan Penelitian untuk kegiatan-kegiatan Diklat dan Pengampuan Otak Persarafan, serta kegiatan penunjang lainnya seperti penyewaan lahan untuk bisnis retail dan restoran yang berpotensi akan menghasilkan tambahan pendapatan sebesar Rp. 17.560.940.000,-.

2) Pengembangan Kapasitas Tempat Tidur

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono telah menetapkan roadmap pengembangan jumlah tempat tidur pada Rencana Strategi Bisnis Tahun 2020 – 2024 dan Master Plan 2024-2034 yang disesuaikan dengan roadmap pengembangan layanan. Tabel 30 merupakan rincian realisasi tempat tidur yang dibuka pada tahun 2021-2023, tahun 2025-2026 merupakan rencana pengembangan. Tahun 2024 direncanakan RSPON akan membuka penuh kapasitas tempat tidur dari Gedung A. Tahun 2025 Gedung Pelayanan dan Penunjang dapat mulai dioperasikan, sehingga dapat mulai dibuka 101 bed dari Gedung baru tersebut, dan direncanakan seluruh bed akan dibuka di Tahun 2026

Tabel 29 Rencana Penambahan Kapasitas Tempat Tidur Per Kelas Tahun 2026

KELAS KAMAR	ROADMAP PENGEMBANGAN KAPASITAS TEMPAT TIDUR					
	2021	2022	2023	2024	2025	2026
President Suite	0	0	1	1	1	1
VVIP	2	0	4	4	4	23
VIP	14	9	14	28	14	103
VIP reguler	0	0	0	0	14	28
Kelas 1 dewasa reguler	55	58	68	70	68	35
Kelas 1 anak	4	4	8	4	6	4
Kelas 2 dewasa	15	18	18	18	18	0
Kelas 2 anak	3	3	3	3	8	0
Kelas 3 dewasa	60	75	75	90	93	0
Kelas 3 anak	10	7	10	10	11	0
Bed Kris	0	0	0	0	0	102
ICU	12	12	12	12	14	32
HCU	8	8	8	8	9	19
SCU	10	10	10	10	10	24
Long Term Memory (LTM)	1	1	1	1	1	1
Ruang Isolasi airborne TB	4	4	4	4	4	4
R. Isolasi ICU tekanan negatif dengan ventilator	3	3	0	0	0	0
Ruang. ICU tekanan negatif tanpa ventilator	4	5	0	0	0	0
Isolasi tekanan negatif	12	10	0	0	0	0
Isolasi natural air flow	0	0	0	0	0	0
PACU	0	0	0	0	0	0
Ruang Imunitas Rendah	0	0	0	0	0	0
Neurorestorasi VIP	2	3	3	3	8	0
Neurorestorasi Kelas 1	8	8	3	4	4	0
Neurorestorasi Kelas 2	0	0	0	0	0	0
Neurorestorasi Kelas 3	0	0	10	5	5	0
Paliative Care	2	3	2	3	3	3
TOTAL TEMPAT TIDUR	229	241	254	278	284	379

b. Rencana Program Efisiensi

Sebagai Satuan Kerja Badan Layanan Umum maka efisiensi dan efektifitas merupakan nafas operasional sehari-hari. Efisiensi harus dipastikan pada setiap pelaksanaan kegiatan yang dihubungkan dengan kecukupan anggaran yang tersedia, sementara efektifitas menyangkut kesesuaian pencapaian antara target yang telah ditetapkan dengan output yang di hasilkan. Efisiensi dan efektifitas tersebut mencakup penggunaan seluruh sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia (pegawai), sumber daya anggaran (modal) maupun sumber daya penunjang seperti penggunaan sarana dan prasarana. Tahun 2026 merupakan tahun pasca pembangunan RSPON-INN sehingga dilakukan kebijakan dalam rangka perbaikan mutu layanan, diantaranya;

1. Peningkatan mutu/kualitas dan aksesibilitas layanan, yaitu peningkatan waktu tunggu rawat jalan, peningkatan waktu tunggu sebelum operasi elektif, peningkatan waktu *emergency respon time rate, emergency room door to ward serta emergency stroke door to needle*.

2. Peningkatan kuantitas, jenis dan kemampuan pelayanan melalui penambahan jumlah tempat tidur, peningkatan jumlah kunjungan pasien, peningkatan produktifitas tempat tidur (BOR) serta peningkatan kemampuan pelayanan rumah sakit.
3. Peningkatan kuantitas dan kapasitas layanan penunjang, melalui peningkatan jumlah tempat parkir, peningkatan jumlah *supporting facilities* seperti *lounge* (tempat tunggu) dan *halfway house* (rumah singgah/penginapan), serta peningkatan fasilitas pendidikan dan penelitian.

c. Rencana Saving Pendanaan

Sesuai dengan Master Plan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2026, terdapat Program Peningkatan dan Pengembangan Layanan, baik Layanan Umum maupun Layanan Unggulan. RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono juga sedang dalam tahap pengembangan dan transformasi dari Rumah Sakit Pendidikan menjadi Institut Neurosains Nasional (INN) yang bertaraf Internasional untuk Indonesia Menuju Dekade Otak. Pembangunan Gedung dilakukan secara Multiyears, dengan perencanaan awal dilakukan di tahun 2023 dan konstruksi Gedung dilakukan di tahun 2024, penyelesaian konstruksi & fasilitas penunjang hingga 2025. RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono sudah melakukan Launching Gedung RSPON – INN dilakukan di tahun 2025 untuk pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana Gedung Pendidikan dan Penelitian serta Gedung Pelayanan dan Penunjang yang akan dipenuhi hingga tahun 2027.

Adanya pengembangan dan transformasi RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dalam skala besar, RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono membutuhkan dukungan anggaran untuk pembangunan konstruksi dan pemenuhan alkes. Sehingga sumber dana untuk konstruksi Gedung INN selain dari RM, juga menggunakan fasilitator dari PT. SMI sebesar Rp250.000.000.000,00 dan dalam rangka pemenuhan alkes RSPON Mahar Mardjono mengajukan Hibah LN sebesar Rp184.679.500.000,00. Sehingga untuk dapat memastikan bahwa pengembangan tersebut berjalan maka Rumah Sakit harus melakukan saving pendanaan untuk kegiatan/aktivitas pengembangan dan transformasi tersebut serta untuk membayar bagi hasil atas penggunaan fasilitator setiap tahunnya. Pada Tahun 2025 sudah dialokasikan Rp 12.313.007.000,- dan tahun 2026 dialokasikan Rp 14.750.834.000,- untuk Cicilan Pembayaran Bagi Hasil / Belanja Jasa serta Rp 12.313.007.000,- untuk pembayaran cicilan pokok.

d. Rencana KSO/KSM

Adapun rencana kerjasama operasional di tahun 2026 adalah sebagai berikut,

- a. Perluasan kerjasama Manajemen dalam pengelolaan Kantin dan pemanfaatan lahan Rumah Sakit dengan pihak ketiga, sebagai upaya optimalisasi aset Rumah Sakit;
- b. Optimalisasi Pengelolaan tenant-tenant di Gedung baru yang berada di lantai 1 dan 2;
- c. Monitoring dan evaluasi KSO yang sudah berjalan;
- d. KSO Alkes pada Gedung pelayanan sebagai alternatif pemenuhan alkes.

e. Rencana Penetapan/Perubahan Tarif

Tarif RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta sebelumnya disusun berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 244/PMK.05/2016 tentang tarif layanan Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional pada Kementerian Kesehatan. Sehubungan dengan terbitnya Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 54 Tahun 2024 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Rumah Sakit pada Kementerian Kesehatan selain Tarif Indonesian-Case Based

Groups maka tarif RSPON disesuaikan melalui Keputusan Direktur Utama tentang Tarif Layanan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Nomor HK.02.03/D.XXIII/7926/2024 yang berlaku mulai 1 November 2024. Di tahun 2024 sudah diusulkan perubahan tarif JKN berdasarkan INA grouper, diharapkan tahun 2025-2026 tarif JKN berdasarkan INA grouper yang baru dapat diimplementasikan.

f. Rencana Penetapan/Perubahan Remunerasi

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono telah ditetapkan sebagai instansi yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan R.I Nomor 624/KMK.05/2014 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Pada Kementerian Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, sehingga ditetapkanlah Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 397/KMK.05/2017 tanggal 12 Mei 2017 tentang Penetapan Remunerasi Bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas dan Pegawai Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional.

Tahun 2021 KMK Remunerasi direvisi dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 529/KMK.05/2021 tentang Penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas, dan Pegawai Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta. Saat ini pelaksanaan remunerasi dilaksanakan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 335 Tahun 2024 tentang Penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Pegawai dan Dewan Pengawas Badan Layanan Umum Rumah Sakit pada Kementerian Kesehatan. Peninjauan kembali penetapan remunerasi ini dapat dilakukan dengan mengevaluasi kemampuan rumah sakit.

g. Rencana Pengelolaan SDM

Jumlah SDM Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono terus mengalami kenaikan sejalan dengan perkembangan dan peningkatan volume layanan. Data SDM menunjukkan jumlah pegawai yang awalnya berjumlah 977 pegawai pada tahun 2020 akan bertambah sebanyak 331 orang menjadi 1247 orang di tahun 2026 untuk memenuhi kebutuhan SDM pada Gedung Pendidikan serta Gedung Pelayanan, Penelitian dan Parkir.

Penambahan SDM pada RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2026 disesuaikan dengan roadmap pengembangan pelayanan di tahun 2026, terutama untuk pengembangan pelayanan unggulan, pelaksanaan program pengampunan dan program transformasi dan dilakukan secara bertahap. Penambahan SDM pada Tahun 2026 berasal dari alokasi PPPK/CPNS (jika memungkinkan) atau Non PNS (Mitra, PJLP). Selanjutnya roadmap pengembangan SDM Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2021 sampai dengan 2026 dapat ditampilkan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 30 Roadmap Jumlah SDM Tahun 2022– 2026

No	Tenaga	2022	2023	2024	2025 (Prog)	2026 (Proyeksi)
1	Tenaga Medis	114	112	118	124	134
2	Tenaga Perawat	537	530	565	598	718
3	Tenaga Kesehatan Lainnya	218	228	236	255	265
4	Tenaga Administrasi	266	200	198	163	163
Total		1135	*1070	*1117	*1140	*1280

*Tanpa PJLP

Dengan demikian pada Tahun 2026 Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta akan mengoperasikan pegawai sebanyak 1.280 orang dengan komposisi 10,5% tenaga Medis, 56,1% Tenaga Keperawatan, 20,7% Tenaga Kesehatan Lainnya, dan 12,7% Tenaga Administrasi.

h. Rencana Kerja untuk Mencapai Target

Dalam usaha untuk mencapai target Indikator Kinerja Utama RSPON Prof Dr. dr. Mahar Mardjono telah menetapkan rencana aksi yang merupakan turunan kegiatan dari setiap Indikator Kinerja yang disertai dengan target masing masing kegiatan. Telah dilakukan *cascading* Indikator Kinerja Utama RS dari Direktur Utama hingga ke level staf / pegawai.

i. Informasi Lainnya untuk Strategi Pencapaian Target

1) Melakukan Penetapan Strategi Pencapaian Kinerja

Dalam upaya pencapaian kinerja BLU maka Rumah Sakit telah menetapkan rencana strategik jangka menengah yang disebut Rencana Strategi Bisnis (RSB) Tahun 2025 - 2029. Dalam strategi rencana tersebut pencapaian kinerja rumah sakit ditetapkan dalam 12 Strategi sebagai berikut;

1. Terwujudnya layanan terbaik level Asia
2. Terwujudnya kepuasan Stakeholder
3. Terwujudnya kegiatan pemasaran strategik yang inovatif dan berfokus kepada pelanggan
4. Terwujudnya mutu layanan klinis dan non klinis yang baik, tepat dan konsisten
5. Terwujudnya Pengelolaan Keuangan yang transparan, andal dan akuntabel
6. Tercapainya pertumbuhan pendapatan Badan Layanan Umum sesuai target yang ditetapkan
7. Terwujudnya sistem IT, teknologi dan digitalisasi layanan kesehatan otak dan persarafan yang andal, informatif dan terintegrasi
8. Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien
9. Terwujudnya tata kelola yang bersih dan akuntabel
10. Terwujudnya penyelenggaraan pengampunan dan jejaring nasional untuk penyakit otak dan persarafan
11. Terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan dan penelitian bidang otak dan persarafan yang mendukung upaya pengobatan dan berkesinambungan
12. Terwujudnya SDM yang andal dan budaya organisasi yang ber-AKHLAK

2) Cascading Sasaran Strategis dan Monitoring serta Evaluasi Kinerja

Untuk memastikan tercapainya 12 sasaran strategis tersebut diatas, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono menurunkan jabaran rinci dari 12 Sasaran strategis tersebut ke dalam capaian indikator untuk Direksi dan Administrator dan atau Pengawas, serta menurunkan ke dalam rencana kegiatan untuk staf. Selanjutnya pencapaian tersebut di monitoring dan evaluasi melalui Capaian Indikator Kinerja Unit (IKU), Capaian Indikator Kinerja Individu (IKI) serta Capaian Indikator Kinerja Terpilih (IKT) pada masing-masing Unit sampai dengan Individu (Staf). Masing-masing Indikator maupun program/kegiatan disertai dengan Perjanjian Kinerja lengkap dengan target masing-masing Unit/Individu.

3) Memastikan Ketersediaan Anggaran (RM) maupun Realisasi

Pencapaian Sasaran Strategis, Indikator Sasaran, Program dan Kegiatan akan terkendala bila tidak dialokasikan budget atau biaya untuk pelaksanaan tersebut. Oleh karena itu salah satu

strategis pencapaian kinerja juga harus memastikan ketersediaan anggaran untuk masing-masing Sasaran, Indikator maupun Kegiatan tersebut. Disamping anggaran/budget juga melekat ke dalam target kinerja adalah penerimaan/pendapatan bagi Unit kerja atau Individu yang berada di Unit Kerja Penghasil (*Revenue Centre*). Sedangkan Unit Kerja/Individu pada Unit Biaya juga harus memastikan ketercapaian kinerjanya dengan anggaran yang telah ditetapkan. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan anggaran untuk pemenuhan sarana prasarana Gedung RSPON – INN maka RSPON mengajukan hibah LN sebesar Rp 184.679.500.000,- di tahun 2025.

Tabel 31 Rekapitulasi Pagu Belanja Berdasarkan Sumber Dana

PAGU				
SUMBER DANA	TA 2023 (realisasi)	TA 2024	TA 2025	TA 2026
RM	299.460.543.793	928.049.000.000	87.379.971.000	67.746.005.000
RMP	-	-	-	-
PNBP	-	-	-	-
BLU	470.489.512.218	467.447.703.000	553.349.876.000	565.912.855.000
A. TA Berjalan	787.360.274.960	1.395.496.703.000	640.729.847.000	633.658.860.000
B. Saldo Kas	133.708.128.115	128.800.755.014	106.589.701.014	-
HLN	-	-	* 184.679.500.000	-
PDN (PT. SMI)	-	250.000.000.000	-	-
HDN	-	-	-	-

*) sedang dalam proses

BAB III

PENUTUP

Rencana Bisnis dan Anggaran Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta Tahun Anggaran 2026 telah selesai disusun berdasarkan *Master Plan* 2024-2034, Studi Kelayakan Pengembangan dan Transformasi RSPON-INN, mengusulkan Pagu sebesar Rp 633.658.860.000,00 dengan sumber dana dari Rupiah Murni sebesar Rp 67.746.005.000,- dan dari PNBPN BLU sebesar Rp 565.912.855.000,-. Aspek yang diperhatikan dalam penyusunan RBA Definitif TA 2026 antara lain:

1. Rencana Bisnis dan Anggaran tahun 2026 disusun agar rumah sakit dapat tumbuh dan berkembang menjadi sehat dengan memperhatikan mutu pelayanan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan efisiensi kerja (*quality, equity dan efficiency*).
2. Kebijakan yang digariskan oleh manajemen rumah sakit sesuai dengan sasaran yang ditentukan adalah meningkatkan dan mengembangkan pelayanan yang berdaya ungkit pada peningkatan pendapatan serta mampu meningkatkan kesejahteraan karyawan.
3. Fungsi sosial RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta sebagai Rumah Sakit BLU adalah instansi di lingkungan Pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan jasa yang dijual tanpa mengutamakan keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.
4. Sebagai Rumah Sakit Pendidikan dan Penelitian serta dengan dibukanya Program Pendidikan Dokter Spesialis Neurologi *Hospital Based* di RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta. Pada tahun 2026 Gedung Pendidikan dan penelitian mengoptimalkan pendapatan diklat, penelitian, magang dan penyelenggaraan Pendidikan akan meningkat.
5. RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta sebagai RS Koordinator Pengampu Nasional untuk Layanan Stroke, sebagai Koordinator Hub Biomedical dan *Genome Science Initiative* (BGSi) layanan stroke dan persarafan, dan Sebagai RSPPU yang menyelenggarakan pendidikan dokter spesialis berbasis rumah sakit (*hospital based*). Sehingga kegiatan penelitian dan pengampuhan di bidang otak dan persarafan akan meningkat
6. Tahun 2026 Gedung Institut Neurosains Nasional sudah beroperasi, sehingga akan dilakukan optimalisasi pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan anggaran untuk pemenuhan sarana prasarana Gedung Pendidikan dan Penelitian serta Gedung Pelayanan dan Penunjang.

1. ANALISIS RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN TAHUN 2025

Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun Anggaran 2026 merupakan melanjutkan kebijakan dan pertumbuhan yang telah dicapai Tahun 2020 s.d 2025. Tahun 2020 sebagai basis awal (*baseline*) telah dicapai dengan pertumbuhan dan realisasi yang signifikan, walaupun Rumah Sakit dihadapkan pada situasi pandemi COVID-19. Keadaan berlangsung sampai dengan Tahun 2021, dimana peningkatan jumlah pasien terinfeksi COVID-19 masih menunjukkan angka yang tinggi. Tahun 2022 dan Tahun 2023 merupakan tahun pemulihan dan penyesuaian setelah pandemi Covid-19 serta tahun dimulainya transformasi kesehatan. Tahun 2024-2025 merupakan tahun persiapan transformasi RSPON menjadi Institut Neurosains Nasional (INN), dan tahun 2026 Institut Neurosains Nasional diharapkan sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan Renstra Kementerian Kesehatan TA 2025-2029 dan Rencana Strategi Bisnis RSPON Mahar Mardjono 2025-2029, Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun 2026 merupakan masa

Pembangunan, melanjutkan agenda transformasi Kesehatan untuk memperkuat sistem ketahanan Kesehatan. Sesuai dengan tujuan dari Badan Layanan Umum yaitu untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas, maka analisa rencana strategis Badan Layanan Umum didasarkan atas kedua prinsip BLU tersebut diatas. Disamping itu sebagai instansi yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum juga harus mengedepankan adanya inovasi atau pengembangan, baik pengembangan layanan maupun pengembangan organisasi.

a. Produktivitas

Produktivitas adalah kemampuan dalam menghasilkan keluaran (output) dengan cara memanfaatkan sumber daya (input) secara efektif dan efisien. Dengan demikian maka produktivitas mempunyai tiga unsur penting yaitu efektivitas yang dijadikan sebagai nilai dari ketepatan dalam memilih cara dalam melakukan sesuatu agar bisa mencapai target, efisiensi yang digunakan untuk menilai ketepatan dalam melaksanakan sesuatu dengan cara menghemat sumber daya yang ada dan kualitas yang akan menyatakan seberapa jauh tingkat pemenuhan atas berbagai persyaratan, spesifikasi, atau harapan pelanggan. Sesuai Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER -24/PB/2018 tentang Tata Cara Perhitungan Kinerja BLU Bidang Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit, maka produktivitas layanan rumah sakit diukur dengan pertumbuhan produktivitas. Aspek-Aspek yang dinilai dalam penilaian pertumbuhan produktivitas adalah:

1. Pertumbuhan rata-rata Kunjungan Rawat Jalan
2. Pertumbuhan rata-rata Kunjungan Rawat darurat
3. Pertumbuhan Hari Perawatan Rawat Inap
4. Pertumbuhan Pemeriksaan Radiologi
5. Pertumbuhan Pemeriksaan Laboratorium
6. Pertumbuhan Operasi
7. Pertumbuhan Rehab Medik

Berdasarkan hal tersebut diatas, dibawah ini disajikan rekapitulasi penilaian aspek pertumbuhan produktivitas Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2022 sampai dengan 2026, sebagai berikut;

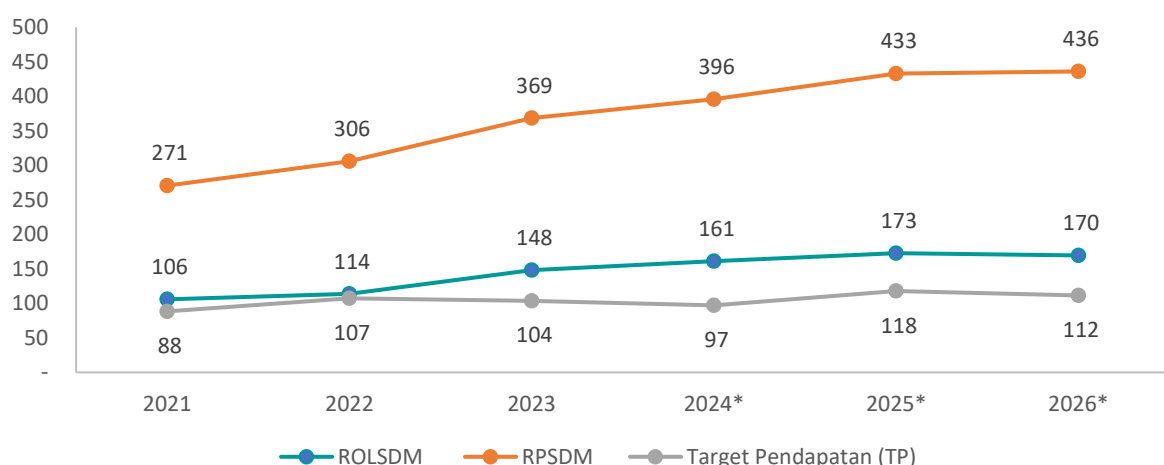
Tabel 32 Rasio Pertumbuhan Produktivitas 2022-2026

NO	INDIKATOR	2022	2023	2024	2025	2026
A.	PERTUMBUHAN PRODUKTIVITAS					
1	Pertumbuhan Rata-Rata Kunjungan Rawat Jalan / hari	1,17	1,23	1,14	1,16	1,25
2	Pertumbuhan Rata-Rata Kunjungan Rawat Darurat / hari	0,91	1,18	1,16	1,09	1,15
3	Pertumbuhan Hari Perawatan Rawat Inap (HP)	0,94	1,09	1,09	1,09	1,09
4	Pertumbuhan Pemeriksaan Radiologi / hari	1,02	1,04	1,11	1,10	1,15
5	Pertumbuhan Pemeriksaan Laboratorium / hari	0,96	0,99	1,10	1,10	1,12
6	Pertumbuhan Rehab Medik / hari	1,12	1,77	1,03	1,10	1,20
7	Pertumbuhan Operasi / hari	1,24	1,04	1,12	1,12	1,15

Tabel 33 Analisis Produktivitas dengan ROLSDM, RPSDM, dan TP TA 2021 – 2026 (Proy)

Produktivitas	2021	2022	2023	2024	2025	2026
ROLSDM	106	114	148	161	173	170
Output Layanan (jml pengunjung)	116.758	129.309	158.643	180.205	207.740	238.129

Produktivitas	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Jumlah SDM	1.103	1.135	1.070	1.117	1.203	1.308
RPSDM	271	306	369	396	433	436
Pendapatan Operasional (jt)	298.450	347.338	394.385	442.000	521.000	581.044
Jumlah SDM	1.103	1.135	1.070	1.117	1.074	1.308
Target Pendapatan (TP)	88	107	104	97	118	112
Target Pendapatan BLU	248.000.000.000	320.000.000.000	350.006.177.000	382.008.336.000	521.000.000.000	581.043.965.000
Realisasi Pendapatan TA x-1	280.484.682.110	298.156.645.911	337.335.969.642	394.175.110.111	360.854.635.022	521.000.000.000



Gambar 7 Analisis Produktivitas dengan ROLS DM, RPSDM, dan TP TA 2020 – 2025 (Proy)

Berdasarkan Tabel 33 dan 34 serta visualiasi pada Gambar 9, peningkatan produktivitas terbaik diproyeksikan terjadi pada tahun 2025. Nilai produktivitas terus meningkat sejak tahun 2021. Tahun 2023 produktivitas output layanan dan pendapatan meningkat karena adanya penambahan kuota rawat jalan dan revisi tarif INACBGs. Di tahun 2025-2026 peningkatan produktivitas karena peningkatan kapasitas layanan.

b. Efisiensi

Efisiensi adalah konsep yang digunakan untuk merujuk pada sejumlah konsep yang terkait pada kegunaan pemaksimalan serta pemanfaatan seluruh sumber daya dalam proses produksi barang dan jasa. Sebuah sistem disebut efisien bila memenuhi kriteria berikut:

- Tidak ada yang bisa dibuat menjadi lebih makmur tanpa adanya pengorbanan.
- Tidak ada keluaran yang dapat diperoleh tanpa adanya peningkatan jumlah masukan.
- Tidak ada produksi bila tanpa adanya biaya yang rendah dalam satuan unit.

Sebuah sistem ekonomi yang efisien dapat memberi lebih banyak barang dan jasa bagi masyarakat tanpa menggunakan lebih banyak sumber daya. Pengukuran efisiensi operasional BLU Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono yang dilakukan adalah melalui pengukuran rasio *Return on Asset* (ROA/ROFA), dan *Total Asset Turnover* (TATo).

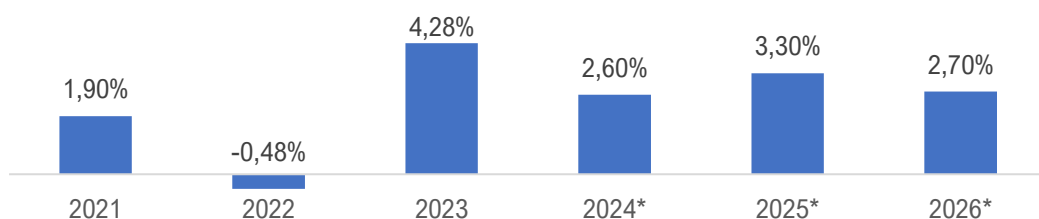
ROA atau *Return On Assets* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan rumah sakit dalam hal memperoleh surplus dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan rumah sakit berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya. Rasio tersebut adalah suatu nilai yang sangat

berguna bila seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya.

Beberapa fungsi dari analisis ROA adalah :

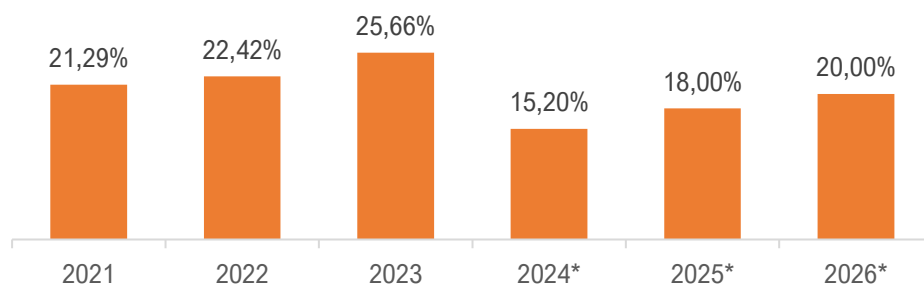
- Pertama, karena sifatnya menyeluruh, maka pihak manajemen bisa mengukur efisiensi dengan menggunakan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan dengan menggunakan teknik analisis ROA.
- Kedua, rumah sakit akan mampu mendapatkan rasio industri jika mempunyai data industri. Dengan melakukan analisa ROA, maka rumah sakit bisa membandingkan efisiensi penggunaan modal dengan rumah sakit kompetitor lain, sehingga bisa didapatkan analisa bahwa perusahaannya berada dibawah, diatas, atau sama dengan kompetitornya.
- Ketiga, analisa ROA juga bisa dimanfaatkan untuk menilai efisiensi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh divisi lain dengan mengalokasikan seluruh biaya dan modal ke dalam bagian terkait.
- Keempat, ROA juga berguna untuk kegiatan perencanaan perusahaan. Sebagai contoh, ROA bisa digunakan untuk dasar pengambilan keputusan rumah sakit yang hendak melakukan kegiatan pengembangan organisasi.

Berikut ini disajikan rasio penilaian ROA/ROFA Tahun 2021 sampai dengan Tahun 2026(Proyeksi) sebagai berikut;



Gambar 8 Rasio Return on Asset (Fixed Asset) 2021 – 2026 (Proyeksi)

Seperti terlihat pada Grafik ROA/ROFA tersebut diatas, pada umumnya tingkat efisiensi penggunaan Asset atau Fixed Asset tahun 2021-2026 dapat dikategorikan rendah yaitu dibawah 6% dengan nilai terendah pada tahun 2022 dan tertinggi tahun 2023. Berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018 nilai ROFA yang baik adalah diatas 6%.



Gambar 9 Rasio *Total Asset Turnover* 2021- 2026 (Proyeksi)

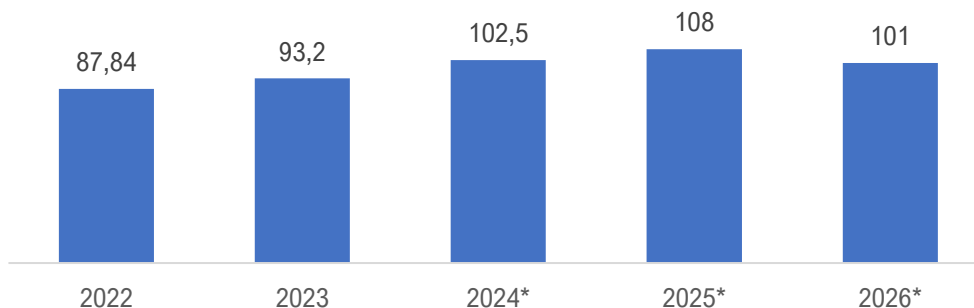
Sedangkan *Total Assets Turnover* (TATo) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan rumah sakit dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk

memperoleh penghasilan. Grafik Total Asset Turnover Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2021 sampai dengan Tahun 2026 dapat disajikan pada Grafik diatas.

Dari grafik tersebut terlihat bahwa aktivitas aktiva berada di kisaran rata-rata 20% dengan pada umumnya naik kecuali di tahun 2024 turun dan kembali meningkat di tahun 2026 karena penambahan aset untuk persiapan mengoperasikan Gedung RSPON-INN namun pengoperasiannya baru dapat dilakukan di tahun 2025 secara bertahap. Efisiensi aktiva tertinggi tercapai pada tahun 2023 sebesar 25,66% menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva tercapai sebesar 25,66% yang artinya tingkat pemanfaatan total asset dalam merealisasikan pendapatan rumah sakit adalah sebesar 25,66%. Berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018 nilai yang baik untuk perputaran aset tetap adalah diatas 20%.

Efisiensi juga diterapkan pada penggunaan anggaran dengan pengukuran rasio pendapatan terhadap biaya operasional. Rasio ini mengukur efektifitas penggunaan anggaran berupa belanja operasional dalam menghasilkan pendapatan, dengan menggunakan rumus presentase dari pendapatan PNPB BLU dibandingkan dengan Biaya Operasional.

Pendapatan PNPB BLU merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang dan jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan dari hibah, hasil kerjasama dengan pihak ketiga, sewa, jasa Lembaga keuangan dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan BLU, tetapi tidak termasuk pendapatan yang berasal dari subsidi APBN. Sedangkan biaya operasional merupakan seluruh biaya yang dibutuhkan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, yang terdiri dari belanja pegawai dan belanja barang dan sumber dananya berasal dari penerimaan anggaran APBN dan pendapatan PNPB BLU, tetapi tidak termasuk biaya penyusutan. Berikut disajikan grafik perkembangan rasio POBO Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2021-2026 sebagai berikut:

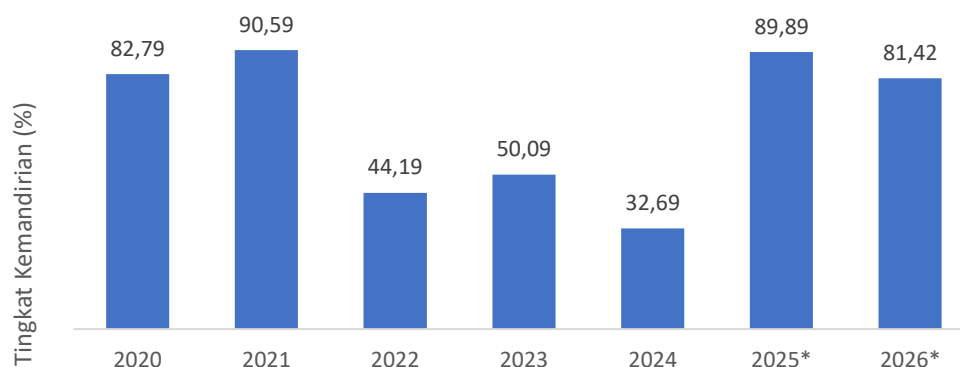


Gambar 10 Grafik Perkembangan POBO 2020 – 2025(Proyeksi) (%)

Salah satu tujuan dibentuknya Badan Layanan Umum adalah meningkatkan kemandirian Instansi Pemerintah tersebut, sehingga dapat mengurangi beban keuangan negara yang bersumber dari Rupiah Murni APBN. Indikator tingkat kemandirian BLU dihitung secara berkelanjutan dan pencapaian terhadap target. Tujuan penilaian tingkat kemandirian BLU adalah memahami depedensi belanja BLU terhadap rupiah murni (RM) dari APBN. Semakin mendekati angka 100% maka ketergantungan belanja BLU terhadap RM semakin rendah, sebaliknya semakin menjauhi 100% mengartikan ketergantungan BLU terhadap RM yang masih tinggi. Berikut rumus perhitungan tingkat kemandirian BLU :

$$\text{Tingkat Kemandirian BLU} = \frac{\text{Total Pendapatan (LRA)}}{\text{Total Belanja (LRA)}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka rasio kemandirian Badan Layanan Umum RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dapat dilihat pada Gambar 13. Berdasarkan Gambar 13 diketahui bahwa tingkat kemandirian tahun 2024 merupakan yang terendah dalam lima tahun terakhir karena adanya kebutuhan pengembangan & transformasi RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono menjadi Institut Neurosains Nasional, namun di tahun 2025 tingkat kemandiriannya sudah meningkat. Di tahun 2026 turun karena usulan RM yang lebih besar dari pada anggaran RM di tahun 2025. Berdasarkan penilaian *Maturity Rating* untuk tingkat kemandirian kinerja 2026, diketahui bahwa Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono masuk pada level maturitas 2,5 (*Managed*) dan menuju level 3 (*Defined*).



Gambar 11 Grafik Kemandirian BLU Tahun 2021 – 2026 (Proyeksi)

c. Inovasi

Salah satu tujuan BLU adalah menumbuhkan adanya inovasi atau pengembangan pada institusi pemerintah dalam memberikan pelayanan. Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono sebagai rumah sakit yang melayani pengobatan otak dan saraf senantiasa melakukan inovasi dan pengembangan baik layanan baru maupun penetapan layanan unggulan. Program Pengembangan dan Inovasi Pelayanan untuk Tahun 2022 : Pengembangan Layanan Unggulan *Movement Disorder Centre*, Tahun 2023: Pengembangan Layanan Unggulan *Neuro Oncology*, *Carotid Klinik* dan Tahun 2024, di Tahun 2025 Gedung RSPON-INN sudah beroperasi sehingga berfokus pada pelayanan eksekutif terpadu dan pengembangan layanan Non JKN, di Tahun 2026 optimalisasi layanan eksekutif terpadu dan rawat inap eksekutif serta optimalisasi layanan Non JKN. Tabel inovasi dan pengembangan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2022 s.d. 2026 dapat ditampilkan pada tabel berikut ini;

Tabel 34 Inovasi dan Pengembangan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2022 s.d. 2026

Inovasi	Tahun Anggaran				
	2022	2023	2024	2025	2026
Layanan Unggulan	Movement Disorder Center	Neuro-Onkologi Carotid Clinic	- <i>Carotid Clinic</i> - Optimalisasi layanan unggulan eksisting	Tindakan <i>Endovaskuler</i> (STA MCA dan CEA)	Meningioma Center dengan Target Immunetherapi (<i>Clinical Trial</i>)
Penelitian & Pengembangan	Persiapan Penelitian Klinis II (Penelitian <i>Clopidogrel Resistance in Ischemic Stroke of Indonesian</i> 50%)	- Penelitian Klinis II (Penelitian <i>Clopidogrel Resistance in Ischemic Stroke of Indonesian</i> 75%) - Optimalisasi Pendidikan kedokteran berbasis	- Penelitian Klinis II (Penelitian <i>Clopidogrel Resistance in Ischemic Stroke of Indonesian</i> 100%) - Optimalisasi Pendidikan kedokteran berbasis perumah sakitan dan	- Layanan Pemeriksaan Clopidogrel - Pengembangan Pemeriksaan Farmakogenomik - Program Penelitian Neuroonkologi, Neurobehaviour berbasis	- Penguatan dan pengembangan Sarana dan Prasarana CRU - Penelitian neuroinfeksi, berbasis layanan dan presisi medicine - Stem Cell - Research

Inovasi	Tahun Anggaran				
	2022	2023	2024	2025	2026
		perumah sakitan dan penyelenggaraan fellowship	penyelenggaraan fellowship - Program Penelitian Stoke berbasis layanan dan presisi medisn - Pengembangan dan penguatan biobanking	layanan dan presisi medicine, - <i>Brain Tumor Tissue Bio Banking</i> - Pemanfaatan aset Gedung Diklat dan Penelitian	- Pengembangan dan penguatan Tissue biobanking (Blood, LCS, Tissue) - Optimalisasi Pelayanan Diklat dan Penelitian
Pengampuan	4 RS	112 RS	130 RS	163 RS	70 RS
Pelayanan	Penyempurnaan Sistem & Mekanisme Kerja	Penyempurnaan Sistem & Mekanisme Kerja	Penyempurnaan Sistem & Mekanisme Kerja dengan digitalisasi	Penyempurnaan Sistem & Mekanisme Kerja dengan digitalisasi	Penyempurnaan Sistem & Mekanisme Kerja dengan digitalisasi
	Penyusunan, Penerapan dan Evaluasi Praktek Klinis	Penyusunan, Penerapan dan Evaluasi Praktek Klinis	Penyusunan, Penerapan dan Evaluasi Praktek Klinis	Digitalisasi sistem data klinis	- Digitalisasi sistem data klinis Monitoring dan evaluasi capaian waktu pelayanan
	Implementasi CP	Implementasi CP	Implementasi CP	- Pengembangan Sistem ePPK & eCP - Monitoring kepatuhan PPK & CP - Penyusunan CP terintegrasi dengan nakes lain - Monitoring kepatuhan PPK & CP	- Optimalisasi Sistem ePPK & eCP - Monitoring kepatuhan PPK & CP - Penyusunan CP terintegrasi dengan nakes lainnya - Monitoring kepatuhan PPK & CP
	Penambahan SDM & Supportingnya	Penambahan SDM & Supportingnya	Penambahan SDM & Supportingnya	- Penyempurnaan Sistem Remunerasi - Penerapan Reward & Punishment pegawai	- Penyempurnaan Sistem Remunerasi - Penerapan Reward & Punishment pegawai
	Pengembangan & Penambahan Kapasitas TT	Pengembangan & Penambahan Kapasitas TT	Pengembangan & Penambahan Kapasitas TT	Pengembangan & Penambahan Kapasitas TT	Pengembangan & Penambahan Kapasitas TT
				Optimalisasi poli eksekutif pada Gedung pelayanan & Penunjang	Optimalisasi Pelayanan Eksekutif Terpadu dan pelayanan Non JKN
Sarana Prasarana	Pemenuhan Sarana yang Ramah Anak	Pembukaan ruang poli regular & eksekutif TCD	Persiapan Pemenuhan sarana prasarana dan fasilitas Gedung baru RSPON-INN	Pemenuhan sarana prasarana dan fasilitas Gedung baru RSPON-INN	Pemenuhan sarana prasarana dan fasilitas Gedung baru RSPON-INN
	Pengembangan RSPON - INN (Pembebasan lahan tahap I)	Pengembangan RSPON - INN (Pembebasan lahan tahap II)	Konstruksi Gedung INN	Penyelesaian Konstruksi Gedung RSPON-INN (pembangunan tunnel, relokasi gedung utilitas)	Renovasi ruang pasca relokasi instalasi RS
	Pembangunan IPAL	Renovasi kamar rawat inap dan OK		Penyesuaian dan migrasi instalasi RS	
Kapasitas Tempat Tidur	241 TT	254 TT	278 TT	284 TT	379 TT
Jumlah SDM	1135 Pegawai	1070 Pegawai	1122 Pegawai	1.074 Pegawai	1308 Pegawai
Alat Kesehatan	TCD	Penambahan alkes OK	- Penggantian alkes yang telah melebihi usia teknis (peralatan lab) - Pemenuhan Alkes Gedung Pelayanan dan Penunjang (Tahap I)	Alkes Gedung Pelayanan dan Penunjang (Tahap II)	Alkes Gedung Pelayanan dan Penunjang (Tahap III)
	CD				
	Alat kelengkapan pendukung sel punca				

d. Keselarasan / Kesesuaian

Untuk menjelaskan hubungan atau keselarasan dan Integrasi Program/Kegiatan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dengan Program/Kegiatan Unit Vertikal di atasnya yaitu Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan dan Kementerian Kesehatan, tergambar dalam pelaksanaan tugas Pokok dan Fungsi RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono. Terdapat 3 pilar RSV yang dijabarkan sebagai berikut



Gambar 12 Keterkaitan Renstra Kementerian Kesehatan dengan RSB dan RBA

2. SIMPULAN

Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun 2026 dihadapkan pada berbagai isu perubahan seperti transformasi Kesehatan dan perubahan peraturan perundang-undangan yaitu:

1. Terbitnya Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029 yang berdampak pada perubahan *Key Performance Indikator* (KPI) masing-masing Unit Pelaksana Teknis serta turunan-turunannya (*cascading*)
2. Perubahan Visi dan Misi Presiden masa jabatan 2025-2029 serta Transformasi Bidang Kesehatan oleh Menteri Kesehatan yang berdampak pada perubahan sasaran program/program dan kegiatan pada Unit Pelaksana Teknis di bawahnya.
3. Terbitnya Kebijakan penyusunan RSB BLU serta permintaan RBA Definitif TA 2026 melalui surat Dit. PPK BLU No. S-222/PB.5/2024 membuat cara perhitungan ambang batas menjadi berubah dan ditetapkan ambang batas tahun 2026 menjadi 0%, sehingga untuk menggunakan saldo awal perlu dilakukan revisi saldo awal.

Atas dasar hal tersebut diatas, maka rencana program Bisnis dan Anggaran Tahun 2026 dititikberatkan pada:

1. Perbaikan mekanisme rujukan dan peningkatan akses dan mutu layanan rumah sakit
2. Transformasi Teknologi Kesehatan, melalui integrasi dan pengembangan sistem data kesehatan, integrasi dan pengembangan sistem aplikasi kesehatan dan pengembangan ekosistem (teknologi kesehatan (regulasi/kebijakan yang mendukung, memberikan kemudahan/fasilitasi, pendampingan, pembinaan serta pengawasan yang memudahkan atau mendukung bagi proses pengembangan dan pemanfaatan teknologi kesehatan yang berkelanjutan) yang disertai peningkatan tatakelola dan kebijakan kesehatan.
3. Peningkatan pendapatan dan optimalisasi pendapatan Non JKN dan efisiensi anggaran

Program Perbaikan mekanisme rujukan dan peningkatan akses dan mutu layanan rumah sakit, dicapai melalui program:

- ☐ Peningkatan mutu dan keselamatan pasien, melalui akreditasi RS, audit medis secara periodik, penyusunan PNPK, monitoring kepatuhan terhadap *clinical pathway* dan optimalisasi sistem ePPK dan eCP.
- ☐ Pengembangan Layanan Unggulan, melalui layanan dengan kualitas *high standard* atau setara internasional, layanan dengan teknologi tinggi, layanan dengan *evidence based* penelitian serta jejaring dengan RS lain dalam layanan unggulan.
- ☐ Layanan terpadu berbasis teknologi digital, melalui layanan yang terpadu, multidisiplin dalam satu tempat pelayanan sehingga memberikan kemudahan pada pasien dan juga penggunaan pendaftaran online serta rekam medik secara elektronik.
- ☐ Kerjasama dengan RS Luar Negeri untuk meningkatkan mutu layanan serta saling membantu dalam hal manajemen rumah sakit, manajemen pelayanan, pengembangan layanan unggulan, peningkatan kompetensi SDM, Pendidikan serta penelitian.
- ☐ Digitalisasi Pelayanan melalui SIMRS Terpadu, rekam medik elektronik serta telemedicine baik antar fasyankes maupun fasyankes dengan pasiennya.
- ☐ Integrasi layanan dengan fakultas kedokteran, rumah sakit, sarana kesehatan/pelayanan kesehatan, institusi Pendidikan kesehatan serta profesi kesehatan dalam hal pemenuhan SDM, Penelitian trans-nasional, peningkatan mutu layanan serta Pendidikan dan penelitian.

- ❑ Penerapan Digitalisasi Pengelolaan Keuangan untuk mendukung fungsi layanan primer rumah sakit tersebut diatas.

Gambaran kegiatan RBA tahun 2026 dalam mewujudkan Visi, Misi dan Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan, dituangkan sebagai berikut:

- ❑ Peningkatan dan melanjutkan kegiatan Layanan Unggulan berupa pengembangan Meningioma Center, farmakogenomik, *recession medicine*, dan optimalisasi pelayanan Non JKN (*screening* Alzheimer, *screening* stroke, pain, tumor, memori, pelayanan eksekutif terpadu, homecare, rumah duka dan *sleep center*)
- ❑ Optimalisasi Pendidikan kedokteran berbasis perumahsakitan dan penyelenggaraan fellowship
- ❑ Pemenuhan alkes, sarana prasarana dan fasilitas pada Gedung Pelayanan & Penunjang RSPON-INN

Total anggaran yang diperlukan untuk kegiatan tahun 2026 adalah sebesar Rp 633.658.860.000,- dengan Jumlah penerimaan dan pagu belanja BLU yang diusulkan pada tahun 2026 sebesar Rp 581.043.965.000,-, dan anggaran dari rupiah murni yang diusulkan adalah sebesar Rp 67.746.005.000,- untuk belanja pegawai, operasional, dan belanja modal dalam rangka pemenuhan alkes INN. Adapun hambatan dalam melaksanakan kegiatan di Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

- a. Besarnya anggaran untuk pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana Gedung Pendidikan dan Penelitian serta Gedung Pelayanan dan Penunjang, mengingat saldo kas sudah dipakai di tahun 2024-2025 untuk alkes
- b. Berdasarkan hasil penilaian BLU Maturity, penilaian aspek Inovasi merupakan aspek terendah karena belum adanya budaya berinovasi di setiap unit dan belum adanya unit khusus terkait yang bertanggung jawab terkait inovasi
- c. Meningkatnya biaya pemeliharaan di Gedung eksisting karena usia teknis alat kesehatan sudah/akan mencapai masanya
- d. Terdapat beban untuk mengoperasikan Gedung baru INN, namun belum sesuai dengan pendapatan
- e. Isu defisit anggaran BPJS sehingga berpotensi gagal bayar yang menurunkan *cost recovery* klaim JKN

Sehingga upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah / hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Optimalisasi sumber pendapatan, mengusulkan APBN, dan mengajukan pendanaan pihak ke 3 termasuk hibah luar negeri untuk pengembangan INN, tahun 2024-2025 sedang berproses pengajuan hibah ke *Grant Internasional*
- b. Meningkatkan budaya inovasi dengan membentuk unit/mendorong unit untuk menghasilkan inovasi dalam berbagai bentuk (tidak terikat inovasi digital)
- c. Melakukan penghapusan barang yang sudah rusak dan meningkatkan anggaran untuk pengadaan barang
- d. Operasionalisasi Gedung RSPON-INN dilakukan secara bertahap dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada
- e. Meningkatkan promosi dan branding RS dan berfokus untuk meningkatkan layanan Non-JKN tanpa menurunkan kualitas layanan JKN

Lampiran II Surat
Nomor : PR.04.01/D/331/2026
Tanggal : 26 Januari 2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) satker BLU di Lingkungan Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan TA 2026 merupakan dokumen perencanaan bisnis dan penganggaran Badan Layanan Umum yang disusun dengan mengacu kepada Rencana Strategi Bisnis (RSB) BLU Tahun 2025-2029.

a.n Menteri Kesehatan
Direktur Jenderal Kesehatan Lanjutan,



dr. Azhar Jaya, S.H., SKM, MARS
NIP 197106262000031002

**) Lembar Persetujuan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari lembar persetujuan RBA Definitif BLU TA 2026 yang telah ditandatangani oleh Dewan Pengawas dan Pemimpin BLU*

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).